Zenny Arieffka

The Prince's VIRGIN WOMAN

MODERN KINGDOM SERIES

Daftar isi :

Daftar isi : ... 1

Dari Penulis ... 3

The Prince's Virgin Woman ... 4

Prolog ... 5

Bab 1 - Pembawa kedamaian ... 12

Bab 2 - Sang Pangeran yang Egois ... 23

Bab 3 – Pesta ... 34

Bab 4 - Kau cantik malam ini ... 43

Bab 5 - Nafsu liar ... 54

Bab 6 - Janji Calon Raja ... 64

Bab 7 - Terpikat sang Malaikat ... 74

Bab 8 - Kenangan sang Pangeran ... 86

Bab 9 - "Kau Menyukainya?" ... 99

Bab 10 - Sentuhan Pertama ... 111

Bab 11 – Canggung ... 123

Bab 12 – Hadiah ... 139

Bab 13 - Ciuman Mendamba ... 151

Bab 14 - Bersama Natalie ... 163

Bab 15 - Menuntaskan Kepuasan ... 175

Bab 16 - Mengenal Dokter Charles ... 185

Bab 17 - Mempermainkan Perasaan ... 198

Dari Penulis

Akhirnyaa… Seri kedua dari MODERN KINGDOM Series selesai juga… ini adalah kisah dari Pangeran Sam dan juga Putri Syrena. Si Pangeran dari kerajaan Valencia yang sagat kaya dan modern, sedangkan si Putri dari kerajaan Andora yang meski kaya tapi sedikit kuno.

So, sebelum kalian baca, aku mau ngasih tau dulu, kalo kisah ini tuh awalnya terinspirasi dari kisah putri Diana gitu. Jadi pas aku nulis cerita Gavin dan Annora di Modern Kingdom series 1, aku kan banyak cari-cari referensi tentang kerajaan, nyemplunglah aku ke kerajaan Inggris, baca-baca beritanya, sejarahnya, dan taraaa…. Dapet ide dehhh hahahhaha….

Dan tentunya kisahnya nggak akan sama persis dong… ini adalah kisah yang benar-benar aku buat sesuai kemauan aku, karakter-karakternya juga, jadi… met baca aja dehhh…

The Prince's Virgin Woman

Blurb : Sam Avery merupakan seorang pangeran yang begitu mencintai negerinya, Valencia. Dia akan melakukan apapun untuk Negeri dan kerajaannya. Ketika usianya sudah berkepala tiga, dia dituntut untuk segera berkeluarga sebelum tahta kerajaan Valencia diturunkan kepadanya. Baginya, satu-satunya perempuan yang cocok mengandung penerusnya adalah Syrena Valeria, Putri dari kerajaan Andora yang kaya dan makmur. Pangeran Sam akhirnya melakukan segala cara agar dapat menikahi Putri Syrena, membuat perempuan itu melahirkan keturunan untuknya, serta ingin menguasai beberapa wilayah kerajaan Andora.

Lalu, bagaimanakah kisah cinta keduanya? Akankah pernikahan yang awalnya hanya karena alasan politik itu berubah menjadi cinta?

Prolog

Pernikahan itu berlangsung begitu meriah. Begitu megah dan ramai dengan para tamu undangan. Ya, bagaimana tidak, itu adalah pesta pernikahan seorang Pangeran dari sebuah kerajaan besar, Valencia, yang bernama Pangeran Sam Avery. Perempuan yang diperistrinya, juga bukan perempuan dari kalangan biasa. Dia adalag Syrena Valeria, Putri dari kerajaan Andora, yang meskipun wilayahnya tak cukup besar, namun sangat kaya dan makmur.

Keduanya menikah karena alasan politik. Andora yang memang berbatasan dengan Valencia sering terlibat konflik sejak berabad-abad yang lalu. Bahkan, beberapa bulan terakhir, Valencia seakan memukul mundur Andora, membuat sang Pangeran dari Andora yaitu Enrick Felipe, Kakak Syrena, akhirnya turun tangan. Bukan menjadi lebih baik, kehadiran Enrick membuat Valencia seakan haus akan peperangan. Pangeran Enrick pun tertangkap

hingga mau tidak mau Raja Andora, Robberth Felipe, akhirnya mengajukan penawaran.

Pangeran Sam yang saat itu memimpin, merasa mendapatkan angin segar. Dia tahu bahwa apapun yang dia inginkan pasti akan dia dapatkan, termasuk memiliki sebagian wilayah Andora yang kaya, dan juga, mempersunting Putri Syrena dan membuatnya melahirkan penerus untuknya.

Sebenarnya, Pangeran Sam tak asal dalam memilih pasangan. Dia memiliki beberapa *team* yang bertugas untuk mencarikan pasangan yang terbaik untuknya. Banyak berkas rekomendasi-rekomendasi yang dia dapatkan, misalnya berkas tentang putri dari kerajaan lain, atau Putri presiden dari negara lain. Tapi ketika dirinya melihat sebuah berkas yaitu berkas tentang Putri Syrena, Pangeran Sam tampak tertarik.

Bukan tanpa alasan, Pangeran Sam hampir melihat semua perempuan yang berada di dalam berkas-berkas rekomendasinya. Tapi hanya satu perempuan yang belum pernah dilihatnya, yaitu, Putri Syrena. Pada saat itu, Pangeran Sam bertanya-

tanya. Apa perempuan itu tak pernah mengikuti pesta-pesta para bangsawan sebelumnya? Kenapa dia sama sekali tak pernah melihatnya? Akhirnya, pangeran Sam meminta *team*-nya untuk mencari tahu semua tentang Putri Syrena. Hal sekecil apapun tentang perempuan itu, sedetail mungkin tentang kesehatan, ataupun DNAnya, dan ketika hasilnya keluar, Putri Syrena dinyatakan sangat cocok untuk mengandung dan melahirkan anak-anak untuk Sang Pangeran.

Karena itulah, beberapa bulan terakhir Pangeran Sam memukul mundur tentara Andora yang berbatasan dengan Valencia, agar mereka terpancing dan pada akhirnya mengalah dengan sebuah penawaran.

Hal pertama yang diminta oleh Pangeran Sam adalah beberapa wilayah kaya yang ada di Andora, setelahnya, Pangeran Sam meminta Putri Syrena sebagai jaminan bahwa dia dan Valencia tak akan menjajah Andora lagi. Raja Roberth saat itu tak memiliki pilihan lain, dan akhirnya menyerahkan puteri kesayangannya sebagai tanda perdamaian

antara Valencia dan Andora. Dan kini, akhirnya pernikahan itu benar-benar terjadi.

"Tak bisakah kau mengangkat wajahmu dan menyunggingkan senyumanmu? Ini adalah hari pernikahanmu. Tapi kau tampak terlihat seperti orang yang berduka dari pada orang yang bahagia." Pangeran Sam mendesis tajam setelah dia berhasil membawa Putri Syrena ke lantai dansa bersamanya, keduanya berdansa bersama seperti pasangan pengantin baru pada umumnya, tapi nyatanya, ada ketegangan yang terjadi diantara mereka.

"Saya memang sedang berduka, Pangeran. Saya berduka atas kebebasan saya."

Pangeran Sam tersenyum mengejek "Ckk, kebebasan? Menggelikan sekali. Di sini, akulah yang merasa berduka atas kebebasanku."

"Pangeran masih bisa melakukan apapun di luar sana. Tapi saya akan terkurung di negeri asing ini."

"Ini akan menjadi negerimu! Kau akan menjadi ratu di sini, dan anakmu, akan menjadi penerus

leluhurku. Seharusnya kau bangga." Pangeran Sam sedikit tersinggung saat negerinya disebut sebagai negeri asing.

"Haruskah saya bangga saat saya harus menikah hanya karena alasan politik? Anda menjebak saya agar mau tidak mau memilih pernikahan ini."

Baiklah, Pangeran Sam benar-benar tersinggung dengan kata 'menjebak'. Dia lalu menghentikan dansanya, dan menyeret Putri Syrena meninggalkan pesta menuju ke sebuah ruangan lain tanpa ada satupun orang di sana.

Pangeran Sam lalu mengurung Putri Syrena diantara dinding dan tubuhnya. "Coba jelaskan arti kata 'menjebak' yang tadi kau katakan."

"Anda melakukan penjajahan secara besar-besaran di daerah perbatasan, menangkap dan menahan kakak saya, menjadikannya tawanan agar kami bersedia menuruti apa saja kemauan Anda termasuk menikahi saya agar Anda mau melepaskannya. Dan Anda juga menuntut beberapa wilayah di Andora agar menjadi milik Valencia."

"Kau sangat percaya diri, Perempuan." Pangeran Sam mendesis tajam. "Yang kau katakan tentang politik memang benar adanya. Aku memang ingin menguasai beberapa wilayah Andora yang kaya, tapi kau salah jika kau merasa bahwa aku ingin sekali menikahimu. Kau, tak cukup menarik daripada perempuan-perempuan bayaran yang biasanya kutiduri."

"Lalu kenapa Anda ingin menikahi saya?"

"Bukankah sudah kukatakan sebelumnya? Aku butuh keturunan. Dan kau, adalah satu-satunya pilihanku untuk mengantarkan keturunanku lahir ke dunia."

"Kenapa harus saya? Kenapa bukan perempuan lain?"

"Masihkah kau bertanya? Selain kau adalah bonus dari penjajahan yang kulakukan di Andora, aku juga membutuhkan DNA dan latar belakang yang bagus dari ibu calon penerusku. Kau adalah pilihan yang tepat. Selain itu, kau juga tak berharga untukku, jadi aku masih bisa bermain dengan perempuan lain di luaran sana sesuka hatiku atau

bahkan mengumpulkan banyak selir semauku tanpa peduli dengan perasaanmu. Kau mengerti?"

Ya, Syrena mengerti sekarang. Dia mengerti bahwa kini dirinya hanya sebagai alat pencetak keturunan bagi seorang pria kejam bernama Sam Avery. Lalu bagaimana? Apa yang harus dia lakukan selanjutnya?

****

Bab 1 - Pembawa kedamaian

Setelah pesta nan megah itu selesai, Putri Syrena akhirnya dibimbing menuju ke sebuah kamar. Awalnya, dia mengira bahwa itu adalah kamarnya bersama dengan Pangeran Sam yang sudah menjadi suaminya, tapi nyatanya dia salah. Mereka tidak akan tidur satu kamar.

Putri Syrena merasa sedih ketika para pelayan yang mengantarnya mulai meninggalkan dirinya sendiri di dalam ruangan tersebut. Ruangan itu sangat besar dan begitu megah. Tapi Putri Syrena mendapati kekosongan di dalam sana.

Dia merasa sangat sedih dan kesepihan, tapi dia tak bisa berbuat apapun. Ini sudah menjadi takdirnya, inilah alasan kenapa dirinya dilahirkan ke dunia seperti yang dulu pernah dikatakan oleh ibunya sebelum ibunya meninggal.

"Aku melihat Ayah begitu menyayangi Kakak. Dia lebih sering bermain dengan kakak." Putri Syrena yang masih kecil menanyakan hal itu pada ibunya ketika mereka berada di halaman belakang rumah sembari melihat Pangeran Enrick yang sedang bermain pedang-pedangan dengan Sang Raja.

"Sayang, Pangeran Enrick adalah anak laki-laki, dan dia adalah calon raja Andora di masa depan. Dia memiliki beban dan tanggung jawab yang sangat besar, karena itulah ayah akan banyak menghabiskan waktu denganya untuk memberinya banyak pelajaran."

"Jika Kakak akan bertugas menjadi Raja, maka apa tugasku, ibu?" tanya Putri Syrena dengan wajah polosnya.

Sang ibu tersenyum dan mengusap lembut puncak kepala Putri Syrena. "Ada tradisi dimana keluarga kerajaan sebaiknya memiliki banyak anak laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki pertama biasanya akan menjadi calon raja selanjutnya. Anak laki-laki kedua dan seterusnya biasanya akan menjadi wakilnya jika terjadi sesuatu dengan sang putra mahkota. Dan tugas seorang anak perempuan adalah membawa perdamaian…"

"Maksud Ibu?"Putri Syrena masih tak mengerti.

"Kau, suatu saat nanti akan membawa perdamaian dan juga kemakmuran untuk rakyat Andora."

"Bagaimana caranya, Ibu?"

"Kau masih terlalu kecil untuk tahu caranya, Sayang. Kelak saat kau dewasa, kau akan melakukan hal itu dengan sendirinya."

"Apa Ibu juga pernah melakukannya?" tanya Putri Syrena.

Mata Sang ibu berkaca-kaca "Ya…"

"Untuk Andora?" tanya Putri Syrena.

Sang ibu tersenyum dan menggelengkan kepalanya "Tidak, tapi untuk negeri Ibu yang dulu, sebelum ibu bertemu dengan ayahmu. Kau, kelak akan melakukan hal yang sama untuk Andora, meski kau tak akan lagi tinggal di tanah ini. Dan ketika hal itu terjadi, ibu meminta agar kau menjaga hatimu," ucap Sang ibu dengan tulus sembari menunjuk dada Putri Syrena.

Jika dulu Putri Syrena tak mengerti apa yang dikatakan ibunya, maka kini dia paham sepenuhnya apa yang disebut sebagai 'Pembawa kedamaian.'

Ya, Anak perempuan di dalam keluarga kerajaan biasanya dijadikan sebagai alat perdamaian dengan cara menihkahkannya dengan pangeran atau raja dari negeri asing. Hal itu sudah diketahui Putri Syrena bahkan sejak dirinya baru beranjak dewasa. Putri Syrena bahkan sudah mempersiapkan dirinya jika suatu saat dia dibutuhkan untuk dinikahkan dengan cara seperti itu. Dan kini, hal itu benar-benar terjadi.

Putri Syrena mendekat ke arah jendela kamarnya. Dia melihat langit yang terang karena bulan malam ini bersinar begitu terang. Sangat berbeda dengan suasana hatinya yang gelap dan kelabu. Kemudian, dia terkejut saat pintu kamarnya dibuka begitu saja dan mendapati Pangeran Sam yang sudah masuk ke dalam kamarnya dan menutup pintunya kembali.

Apa yang diinginkan pria itu? Apa pria itu ingin menidurinya sekarang?

"Ini akan menjadi kamarmu. Jika aku ingin menyentuhmu, maka aku akan melakukannya di sini," ucap Pangeran Sam dengan nada arogan.

“Apa Anda akan melakukannya malam ini, Pangeran?” tanya Putri Syrena secara terang-terangan.

“Andai aku bisa melakukannya sekarang juga, maka aku sudah merobek pakaianmu dan dan menggigit habis bibirmu hingga kau minta ampun.” Desis Pangeran Sam dengan kurang ajar.

“Apa maksud Anda?”

“Dengar, menikahimu selain ingin menjalin hubungan baik dan saling menguntungkan dengan Andora, tujuan utamaku adalah membuat anak sebanyak mungkin hingga aku tak perlu lagi pusing memikirkan keturunan untuk meneruskan tahtaku nantinya.” Itu adalah jawaban yang sangat kasar dan benar-benar merendahkan diri Putri Syrena. Seakan-akan, tugas sang Putri memang hanya untuk mengandung dan melahirkan anak Pangeran Sam.

“Jadi?”

“Jadi kau harus menjalani serangkaian pemeriksaan sampai diputuskannya kapan waktu yang tepat untuk aku membuahimu. Mengerti?”

"Jadi selama itu, saya hanya akan berdiam diri di dalam kamar ini."

"Ya." Jawab Pangeran Sam. "Ada beberapa aturan yang harus kau patuhi. Kau hanya diperbolehkan mengelilingi bagian kanan kastil ini. Kau bisa melakukan apapun sesuka hatimu di area ini. Selebihnya, kau dilarang."

"Bagaimana jika ada keluarga saya…"

"Keluargamu tak akan menginjakkan kaki di kastilku. Kupastikan itu." Pangeran Sam menjawab dengan cepat dan sangat arogan.

Putri Syrena hanya menganggguk. "Baik. Terima kasih."

Sebenarnya, Pangeran Sam merasa kasihan dengan Putri Syrena, tapi apa boleh buat. Ingat, tujuannya untuk menikahi perempuan ini bukanlah karena mencari cinta dan sejenisnya. Dia menikahinya justru karena dia tak mencintai perempuan ini. Siapapun tak akan ada yang mau terkurung di dalam kastil ini dan hanya menjadi istri pajangan untuknya, dan karena Pangeran Sam tak memiliki perasaan dengan Putri Syrena, maka

Pangeran Sam tak akan ambil pusing dengan perasaan perempuan itu. Bukankah begitu?

"Besok siang, dokterku akan datang. Dia akan memeriksamu."

Putri Syrena hanya menganggguk patuh. Pangeran Sam sempat menatap kepatuhan Putri Syrena, tapi kemudian dia segera menepisnya dengan cara membalikkan diri secepat mungkin lalu pergi begitu saja meninggalkan kamar perempuan itu.

****

Siang itu, apa yang dikatakan Pangeran Sam benar-benar terjadi. Putri Syrena dipersiapkan untuk melakukan perjamuan makan siang bersama dengan tamu Sang Pangeran. Padahal, saat sarapan pagi tadi, Putri Syrena bahkan melakukannya sendiri di dalam kamarnya hanya ditemani dengan dua orang pelayan pribadinya.

Tamu Pangeran Sam sendiri merupakan seorang dokter keluarga yang akan membantu Sang Pangeran mendapatkan apa yang dia inginkan.

Awalnya, Putri Syrena mengira sang dokter adalah pria atau wanita paruh baya, tapi ternyata, dokter tersebut tampak seumuran dengan Pangeran Sam.

“Wahhh jadi ini pengantin Sang Pangeran?” sapa dokter muda itu dengan ramah. “Putri, saya Charles Austin, saya yang akan menjadi dokter Anda kedepannya.”

Putri Syrena menganggguk hormat “Syrena Valeria Felipe,” ucapnya memperkenalkan diri.

“Nama yang sangat indah.” Komentar Dokter Charles.

“Dia hanya paham dengan bahasa negara kita yang mirip dengan bahasa negaranya, dia tak bisa bahasa asing.” ucap Pangeran Sam pada Dokter Charles dengan menggunakan bahasa asing.

“Sungguh? Bukankah dia Putri raja? Apa dia tak belajar di luar negeri sebelumnya? Atau… apa dia sengaja tak mempelajari tentang dunia luar?” Dokter Charles juga menggunakan bahasa asing bermaksud agar Putri Syrena tak mengerti dan perempuan itu tak tersinggung dengan ucapannya.

Sejauh yang diketahui Charles, anak-anak bangsawan memang belajar di sekolah-sekolah besar dan populer di dunia. seperti halnya Pangeran Sam. Meski dia calon raja masa depan, tapi dulunya dia menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi terbaik di dunia bersama dengan dirinya. Itu juga menjadi salah satu alasan kenapa dirinya menjadi sangat dekat dengan Sang Pangeran, selain karena dia adalah anak dari dokter keluarga Pangeran Sam, dirinya juga merupakan teman Pangeran Sam bahkan sejak masa kanak-kanak.

“Mungkin dia sibuk belajar merajut kain, atau bermain alat musik tradisional. Aku tak tahu dan aku tak peduli, yang penting, hal itu cukup menguntungkanku.” Jawab Pangeran Sam dengan nada sedikit mengejek.

Putri Syrena yang sama sekali tak mengerti tentang pembicaraan dua pria di hadapannya benar-benar merasa bodoh. Dia akhirnya memberanikan diri untuk membuka suaranya.

“Saya tidak mengerti apa yang Pangeran dan Dokter katakan. Tak bisakah kita berbicara dengan bahasa negeri kita saja? Saya pikir menggunakan

bahasa negeri sendiri lebih bagus dan membuat kita melestarikan budaya milik kita sendiri dari pada harus menggunakan bahasa dan budaya orang luar."

Dokter Charles terpana. Dia bahkan sempat ternganga mendengar alsan panjang lebar yang dilemparkan Putri Syrena yang seakan menampar dirinya dan juga Pangeran Sam.

"Luar biasa, Anda perempuan yang cerdas." Komentar Dokter Charles.

Berbeda dengan Dokter Charles, Pangeran Sam merasa tersindir dan tersinggung atas ucapan Putri Syrena. Dia akhirnya menanggapinya dengan kalimat yang cukup kasar.

"Ckk, Perempuan cerdas tak akan berakhir menjadi alat tebusan perang." Sindirnya dengan nada mengejek. Putri Syrena tak menyangka jika Pangeran Sam akan mengucapkan kalimat kasar tersebut. Menyebutnya sebagai tebusan perang adalah hal yang sangat kasar baginya.

"Terima kasih, Pangeran. Jika tidak ada lagi yang harus saya lakukan di sini, saya ingin kembali ke kamar." Putri Syrena akhirnya meminta diri

untuk seger pergi karena dia tak suka dengan penghinaan yang diberikan Sang Pangeran terhadapnya apalagi di depan Dokter Charles.

"Kau masih di butuhkan di sini. Charles akan memeriksamu dan mengambil beberapa sampel darimu." Jawab pangeran Sam dengan nada arogan.

"Maka lebih baik, kita segera bergegas, Dokter." Ucap Putri Syrena dengan ekspresi sedatar mungkin.

Dokter Charles kemudian menatap Pangeran Sam, Pangeran Sam tampak memberi persetujuan, dan akhirnya, dia membimbing Putri Syrena menuju ke sebuah ruangan untuk dia periksa dan dia ambil sampelnya.

Pangeran Sam yang ditinggalkan sendiri di sana hanya menatap kepergian dua orang itu. Dia tak suka melihat sikap Putri Syrena yang tampak berani padanya. Perempuan itu… haruskah dia memberikan hukuman padanya?

Bab 2 - Sang Pangeran yang Egois

Pangeran Sam menuju ke ruang pemeriksaan tempat dimana Putri Syrena diperiksa oleh Dokter Charles. Saat itu, keduanya sudah selesai melakukan pemeriksaan tersebut. Pangeran Sam menatap Dokter Charles dan sang Dokter tersenyum dan menganggguk.

"Anda tak salah pilih, Pangeran." ucapnya dengan optimis. "Keadaannya sangat bagus dan sesuai keinginan."

Putri Syrena tak mengerti karena Dokter Charles lagi-lagi menggunakann bahasa asing. Dia benar-benar tampak seperti orang bodoh di sana.

"Jadi? Bagaimana?"

"Menurut perhitungan, seharusnya, lima sampai delapan hari kedepan, Anda sudah bisa menyentuhnya."

"Kau yakin?" tanya Pangeran Sam dengan penuh tuntutan. "Lagi pula, sepertinya rencanaku berubah."

Dokter Charles mengerutkan keningnya "Apa yang berubah rencana Anda, Pangeran?"

Pangeran Sam kemudian menatap tubuh Putri Syrena dari ujung rambut hingga ujung kakinya, sebelum dia berkata dengan seenaknya sendiri "Aku ingin dua atau tiga anak sekaligus. Bisakah kau mengusahakannya?"

Mata Dokter Charles membulat tak percaya. "Tapi, Pangeran. Apa yang membuat Anda menginginkan hal itu? Maksud saya, Putri bisa segera mengandung lagi setelah melahirkan anak pertamanya."

"Aku butuh banyak anak sekaligus agar aku tenang, bahwa aku memiliki banyak penerus. Lihat, aku hanya sendiri, tak memiliki saudara atau wakil jika tiba-tiba terjadi sesuatu denganku."

Itu bukan alasan yang tepat. Seperti yang sudah dia katakan sebelumnya, Pangeran bisa membuat anak secepat mungkin setelah kelahiran

anak pertama mereka. Bukan langsung dua atau tiga sekaligus.

"Kau tampak tak setuju. Apa ilmu kedokteran tak semaju dalam pikiranku?"

"Bukan begitu, Pangeran. Mengandung anak kembar akan lebih beresiko."

"Kondisi dia baik, aku memilihnya karena hal itu, jadi sepertinya tak akan bermasalah."

Sungguh, Dokter Charles bingung harus menjelaskan seperti apa. Sistem tubuh manusia itu berbeda-beda, bahkan bisa berubah-ubah. Bisa saja Putri Syrena saat ini adalah sosok yang sangat kuat dan sangat sehat, tapi setelah mengandung, dia berubah menjadi perempuan rapuh dan sakit-sakitan.

"Bagaimana?" tanya Pangeran Sam lagi.

"*Team* Dokter bisa mengupayakannya dengan menyuntikkan hormon kesuburan. Tingkat keberhasilannya 30%."

"Oke, aku mau mencobanya. Lakukan apapun padanya agar dia bisa mengandung banyak anak untukku." Setelahnya, Pangeran Sam bahkan segera pergi begitu saja tanpa repot-repot menanyakan tentang prosedur, resiko atau apapun yang berhubungan dengan diri Putri Syrena.

Dokter Charles lalu menatap Putri Syrena dengan kasihan. Perempuan ini sangat sial karena harus terikat dengan Pangeran yang sangat egois seperti Pangeran Sam. Haruskan dia mengatakan rencana Pangeran Sam pada perempuan ini?

"Ada apa, Dokter? Sepertinya kalian membahas sesuatu yang tidak saya ketahui? Bisakah Anda menjelaskannya dengan bahasa kita?" tanya Putri Syrena dengan polos.

"Tidak apa-apa, Putri. Pangeran hanya ingin memastikan kondisi Putri baik-baik saja dan siap untuk dibuahi lima sampai delapan hari kedepan."

"Jadi… kami akan melakukan hal itu lima hari lagi?"

“Ya. Kemungkinan besarnya. Nanti, setiap pagi, saya akan mengecek keadaan Anda dan memberi injeksi pada Anda.”

“Injeksi seperti apa?”

“Hanya suntikan hormon penyubur.” Dokter Charles mengatakan sesederhana itu, agar Putri Syrena tak khawatir dan takut.

“Baik. Terima kasih, Dokter Charles. Dan sampai bertemu lagi besok.” ucap Putri Syrena sembari meninggalkan ruangan tersebut. Dokter Charles hanya menatap kepergian Putri Syrena dengan tatapan mata kasihan. Dapatkah sang Putri bertahan di sisi seorang Pangeran dengan segala macam sikap buruk yang dimiliki sang Pangeran?

****

Hari pertama tinggal di Valencia, tak seburuk apa yang pernah dipikirkan Putri Syrena. Sebelumnya, Putri Syrena pernah berpikir bahwa hari-harinya di Valencia akan seperti di neraka. Dia akan kesepihan, sendirian, dan tak tahu harus melakukan apa. Nyatanya, para pelayan yang disiapkan untuknya bersikap sangat baik padanya,

bahkan para pelayan ini seakan tahu apa keinginannya ketika mereka berbondong-bondong membawakan buku bacaan untuk Putri Syrena.

Ya, salah satu kegemaran Putri Syrena adalah membaca. Dengan membaca, dia bisa memiliki banyak ilmu, banyak pengetahuan, dan dia juga bisa melihat dunia luar dalam fantasinya.

Ketika Putri Syrena masih asik dengan buku bacaannya. Seseorang mengetuk pintu kamarnya. Pelayan yang menemani di dalam kamarnya akhirnya bangkit dan membukakan pintu tersebut.

Seorang pelayan lainnya masuk membawakan sebuah kotak besar berisikan gaun malam untuk Putri Syrena. Sang Putri menatapnya penuh tanya.

"Pangeran Sam ingin mengajak Anda menjamu para tamunya, Putri. Saya ditugaskan untuk mempersiapkan Putri." ucap pelayan tersebut yang seketika itu juga membuat Putri Syrena bangkit dan meninggalkan bukunya.

Ini adalah tugasnya, menemani Pangeran Sam jika pria itu ingin ditemani. Putri Syrena akan

dengan senang hati menerimanya meski nanti dirinya hanya akan menjadi pajangan untuk pria ini.

"Apa acaranya akan ada di dalam istana?"

"Tidak, Putri. Pangeran memutuskan menjamu para tamunya di luar istana, karena itu, beliau ingin Anda dipersiapkan sebaik mungkin."

Dipersiapkan sebaik mungkin? Seperti apa?

****

Putri Syrena merasa tak nyaman. Sejak kecil, dirinya selalu menggunakan pakaian yang sopan. Dalam budayanya, seorang putri harus mengenakan pakaian yang sopan dan tertutup, diwajibkan menggunakan *stocking*, pakaian dalam berlapis, bahkan ada beberapa waktu yang mewajibkan dirinya menggunakan korset. Tapi kini, gaun malam yang dipersiapkan Pangeran Sam benar-benar tak sesuai dengan budayanya, bahkan bisa dibilang, membuatnya merasa sangat tak nyaman.

Itu adalah gaun panjang tanpa lengan dengan potongan dada yang rendah. Dia bahkan hanya menggunakan bra mungil tanpa tali, membuatnya

tak nyaman menggunakan pakaian itu karena sebelumnya dia memang tak pernah menggunakan pakaian-pakaian seperti ini.

Hal tersebut tertangkap oleh para pelayan yang kini masih sibuk mempersiapkan penampilan Putri Syrena.

"Mohon maaf, Putri, sepertinya ada yang mengganggu pikiran Putri."

"Aku… hanya tidak nyaman dengan pakaian ini." lirih Putri Syrena.

Sang pelayan tersenyum. "Putri dan Pangeran akan menjamu tamu di luar bersama dengan tamu Pangeran yang datang dari luar kerajaan ini, Putri. Pangeran Sam hanya ingin membuat Putri Syrena mengenal budaya luar dan membuat Anda tidak terlihat berbeda dengan para tamunya yang lain."

Putri Syrena menganggguk. Untuk masalah pakaian, Putri Syrena memang sedikit kuno. Dia hampir tak pernah mengenal budaya luar, karena seumur hidupnya, dia hanya tinggal di dalam istana Andora.

Setelah cukup lama dirias dan dipersiapkan, akhirnya Putri Syrena dinyatakan telah siap. Putri Syrena menatap pantulan dirinya dari cermin rias di ujung kamarnya. Tampak berbeda, dia tampak seperti perempuan modern, tak ada sanggul di rambutnya, dan wajahnya tampak menggunakan *make up* yang telah disesuaikan dengan gaun malam yang dia kenakan. Putri Syrena benar-benar merasa menjadi perempuan yang berbeda sekarang.

"Putri, Anda harus menggunakan ini." Seorang pelayan memakaikan *overcoat* pada tubuh Putri Syrena. Putri Syrena tampak nyaman karena bagian tubuhnya yang terekspos akhirnya tertutup dengan luaran kebesaran itu.

"Anda tampak sempurna." Seorang pelayan lainnya berkomentar.

"Terima kasih." Hanya itu yang diucapkan Putri Syrena.

Akhirnya, Sang Putri dibimbing keluar, menuju ke tempat Pangeran Sam yang sudah menunggunya di aula utama.

Ketika melihat kedatangan Putri Syrena, Pangeran Sam segera berdiri. Dia mengamati penampilan istrinya itu dengan seksama, kemudian dia tersenyum puas. Pangeran Sam benar-benar tak salah pilih. Putri Syrena adalah sosok yang sangat pas menemaninya kemanapun dan dikenalkan sebagai istrinya. Perempuan ini memiliki kecantikan yang khas, aura mempesona yang tak biasa, yang membuat perempuan ini cocom menjadi ratu masa depan di Negerinya.

"Kau sudah sangat siap, Putri. Baik, sekarang, temanilah aku menjamu para tamuku."

"Jika boleh saya tahu, kemana kita akan pergi, Pangeran?"

"Sebuah pesta, pesta yang kuadakan untuk menyambut teman-temanku dari Amerika. Kuharap kau bisa menikmati pesta malam ini, Putri." Jawab Pangeran Sam penuh arti.

Putri Syrena merasa tak enak. Pesta seperti apa? Dan Amerika? Putri Syrena tentu tahu tentang negara itu. Negara demokrasi dengan budaya bebasnya. Apa… teman-teman Pangeran Sam akan

menerimanya nanti? Menghargainya sebagai seorang perempuan tradisional yang menjunjung budaya negerinya sendiri? Putri Syrena sangsi. Tapi meski begitu, Putri Syrena tak bisa menolak ajakan Pangeran Sam. Karena ini sudah menjadi tugasnya. Yang dapat Putri Syrena lakukan hanya berdo'a, agar di pesta ini nanti, dirinya tak menimbulkan masalah. Ya, semoga saja….

Bab 3 – Pesta

Pesta tersebut diadakan di sebuah gedung yang sudah disulap sedemikian rupa untuk menyambut para teman-teman Pangeran Sam dari luar negeri. Dulu, ketika Pangeran Sam menempuh pendidikan di luar negeri, dia memang menjadi sosok yang populer disana. Dia memiliki banyak teman, dan kali ini dia mengundang taman-temannya untuk datang ke negerinya dan mengumumkan pernikahannya.

Putri Syrena tetap setia berada di sisi Pangeran Sam ketika pria itu masuk ke dalam area pesta. Keduanya disambut dengan tepukan tangan para teman Pangeran Sam. Pesta berlangsung begitu meriah, dan Putri Syrena tak menyangka jika teman-teman Pangeran Sam tampak ramah menyambutnya.

Menurut Putri Syrena, pangeran Sam sendiri tampak berbeda malam ini. Pria itu mengajaknya

berkeliling menuju ke arah teman-temannya, dan memperkenalkan dirinya sebagai istri. Padahal sebelumnya, Putri Syrena sempat berpikir, mungkin Pangeran Sam akan malu melakukan hal itu.

Tiba saatnya ketika mereka menghadap ke sebuah kelompok orang yang salah satunya dikenal oleh Putri Syrena. Ya, itu adalah Dokter Charles, dengan beberapa teman-temannya di sana. Pangeran Sam tampak bersikap santai ketika bersama teman-temannya termasuk dengan Dokter Charles ketika tidak berada di dalam area istana.

“Kau pandai memilih calon istri, Sam.” Ucap seorang teman Pangeran Sam dengan bahasa asingnya.

Putri Syrena kembali merasa tak nyaman ketika dia dihadapkan oleh orang-orang yang berbicara dengan tidak menggunakan bahasa negerinya.

“Boleh kita berkenalan? Aku James, salah satu teman Sam saat dia bersekolah di Amerika. Anda sangat cantik malam ini, Putri.” ucap pria itu lagi

yang seketika itu juga membuat Putri Syerna sedikit kebingungan.

Ujung bibir Pangeran Sam sedikit tertarik karena melihat bagaimana Putri Syrena tampak kebingungan menanggapi teman-temannya yang menggunakan bahasa asing.

“Dia James, dia ingin berkenalan dengan Anda, Putri. Dan James berkata bahwa malam ini Anda sangat cantik.” Dokter Charles akhirnya memutuskan menerjemahkan apa yang dikatakan temannya itu karena dia merasa kasihan dengan Putri Syerna yang tampak bingung harus menjawab apa.

“Syrena Valeria, terima kasih atas pujian Anda.” jawab Syrena dengan bahasanya sendiri.

“Dia tak mengerti bahasa kita?” tanya James pada Pangeran Sam.

“Ya, seperti itulah, dia sedikit kuno.”

“Kau serius?” James dan yang lainnya tampak tak percaya. Di jaman semodern ini, masihkah ada

seseorang yang tak bisa berbahasa internasional apalagi orang tersebut adalah seorang putri?

"Mungkin Putri hanya lebih menjunjung nilai ketradisionalan negerinya." Dokter Charles memberikan sedikit pembelaannya.

"Rupanya kau sudah berteman baik dengan Syrena." Kali ini Pangeran Sam menyindir Dokter Charles.

Pada saat bersamaan, seorang perempuan datang mendekat. Membuat suasana semakin menegang diantara mereka.

"Pangeran Sam. Senang bertemu Anda kembali." Perempuan itu menyapa dan berkata dengan penuh arti.

"Natalie...." Hanya itu yang bisa diucapkan oleh Pangeran.

Perempuan itu tersenyum lembut penuh arti. Kemudian dia menatap ke arah Putri Syrena. Mengamatinya dari ujung rambut hingga ujung kakinya. Lalu perempuan yang bernama Natalie itu tersenyum lembut pada Syrena.

"Jadi ini, Tuan Putri yang pernah Anda ceritakan?" tanyanya pada Pangaran Sam.

Pangeran Sam tak tampak menanggapi. Dengan berani Natalie mengulurkan tangannya pada Putri Syrena, lalu dia memperkenalkan diri pada Putri Syrena dengan menggunakan bahasa Valencia, bahasa yang dimengerti oleh Putri Syrena.

"Saya Natalie Mackenzie, salah satu sahabat Pangeran Sam."

Dengan senang hati, Putri Syrena menyambut telapak tangan Natalie "Syrena Valeria. Senang berjenalan dengan Anda."

"Saya berhadap kedepannya kita bisa berteman. Karena mungkin kita akan sering bertemu nantinya."

"Oh ya?" tanya Putri Syrena.

"Natalie menjadi salah satu staf pengacara pribadiku. Selain Charles, Natalie adalah temanku yang akan sering berada di istana." Pangeran Sam sedikit menjelaskan pada Putri Syrena.

Putri Syrena hanya mengangguk menerima penjelasan itu.

“Pangeran, apa tak sebaiknya saya mengajak Putri berkeliling sebentar? Mengenalkan kepada teman-teman yang lain mungkin?” tawar Natalie.

“Dia tidak mengerti dan tak bisa berbahasa inggris.”

“Maka saya akan menjadi penerjemah yang baik untuk Putri.” ucap Natalie penuh arti. “Bagaimana, Putri? Anda tentu ingin menyapa para tamu perempuan di sini, bukan?” kali ini Natalie menyakan hal itu pada Putri Syrena secara langsung.

Entah kenapa Putri Syrena merasa lebih nyaman berkeliling dengan Natalie. Pasalnya, sejak tadi Pangeran Sam hanya mengenalkan dirinya tanpa mengajaknya berbicara dengan bahasa yang dia mengerti. Sedangkan Natalie tampak baik dengan menggunakan bahasa yang dia mengerti, dan perempuan ini juga tampak bersahabat.

“Bolehkah saya mengikuti Natalie? Putri Syrena bertanya pada Pangeran Sam.

Pangeran Sam menatap Putri Syrena sembari mengangkat sebelah alisnya. Kemudian dia menjawab “Jika kau ingin melakukannya, maka lakukan.”

Dan akhirnya, Putri Syrena memutuskan mengikuti Natalie meninggalkan kelompok Pangeran Sam dan menuju pada kelompok lain.

“Sam, kau benar-benar pintar memilih pasangan.” James kembali mengucapkan kekagumannya. “Selain cantik, dia juga tampak sangat polos. Sepertinya, cita-citamu memiliki banyak istri akan terwujud.” James berseloroh.

Pangeran Sam mengabaikan perkataan James. Dia memilih sedikit menjauh menuju ke seorang pelayan yang berlalu lalang membawa minuman di nampan, meraih segelas minuman yang dibawakan oleh pelayan itu, menenggaknya hingga tandas, sebelum dia mengembalikan gelas kosongnya dan meraih gelas lain yang berisi minuman yang sama.

“Kau yakin membiarkan Syrena berkeliling dengan Natalie?” Dokter Charles akhirnya membuka suara setelah dia memutuskan menyusul Pangeran

Sam. Dia bahkan menghilangkan cara bicaranya yang hormat dan formal kepada Pangeran Sam, karena biasanya jika mereka hanya berdua atau hanya bersama dengan teman-teman dekatnya, Pangeran Sam memang ingin diperlakukan sebagai teman, bukan sebagai Pangeran yang harus dihormati.

"Kau tampaknya tak suka dengan kedekatan mereka." Pangeran Sam akhirnya menanggapi ucapan Dokter Charles.

"Aku tahu pasti bagaimana hubunganmu dengan Natalie. Apa kau tak khawatir jika dia mengatakan rencana kalian pada Syrena?"

"Kalaupun Natalie mengatakannya, Syrena tak akan bisa berbuat apapun. Dia sudah terikat selamanya denganku. Suka tak suka, mau tak mau, dia akan menjalani kehidupannya denganku. Entah dia tahu atau tidak rencana yang sudah kususun untuk kehidupan kami kedepannya."

Ya, Putri Syrena memang tak memiliki pilihan lain. Meski Putri Syrena tahu tentang skenario terburuk dari pernikahan yang telah dia lakukan

dengan Pangeran Sam, nyatanya, Putri Syrena tak akan bisa kembali ke kehidupan lamanya, karena perempuan itu kini sudah terikat sepenuhnya dengan Sang Pangeran yang egois dan arogan seperti Pangeran Sam Avery.

****

Bab 4 - Kau cantik malam ini

"Menurutku, sebaiknya Syrena tidak mengetahui semua itu sebelum dia berhasil mengandung dan melahirkan minimal dua penerus untukmu." Dokter Charles masih berusaha mengingatkan Pangeran Sam tentang rencana awalnya untuk menikahi Putri Syrena.

Pangeran Sam lalu menatap Dokter Charles dengan mata tajamnya "Maka itu sudah menjadi tugasmu untuk membuatnya cepat hamil dan melahirkan anak untukku." Pangeran Sam mendesis tajam.

"Sam, aku hanya berharap bahwa hubunganmu dan Natalie—"

"Hubungan kami sudah berakhir. Tidak bisakah kau melihatnya, Charles? Tak ada masa depan untuk hubungan kami!" Pangeran Sam

kembali mendesis tajam. Dia kesal jika ada yang membahas tentang hubungannya dengan Natalie.

"Sam, aku tahu ini berat untukmu." Dokter Charles memposisikan diri sebagai sahabat Pangeran Sam ketika melihat bagaimana frustasinya Sang Pangeran ketika berada di dekat perempuan yang dia cintai namun tak bisa merengkuhnya dan memilikinya. "Tapi tampak jelas bahwa hubungan kalian tak benar-benar berakhir. Itu bisa menjadi bumerang untukmu kedepannya." Sekali lagi, sebagai sahabat yang baik, Dokter Charles mengingatkan.

"Terima kasih sudah mengingatkan. Tapi aku baik-baik saja sejauh ini." Pangeran Sam menanggapi dengan santai. Dokter Charles hanya bisa menggelengkan kepalanya. Meski dia menunjukkan kekhawatirannya terhadap Pangeran Sam, nyatanya Sang Pangeran tampaknya tak peduli dengan kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan menimpanya. Yang bisa Dokter Charles lakukan hanya lah berdoa, agar semua yang direncanakan temannya itu berjalan dengan lancar kedepannya.

****

"Jadi... Bagaimana menurut Anda, Putri? Teman-teman kami cukup baik, bukan?" tanya Natalie ketika keduanya sudah menyelesaikan *tour* singkat mereka di dalam pesta dan kini keduanya berakhir di sebuah meja dengan berbagai macam hidangan yang telah tersajikan di sana.

"Ya, ternyata mereka baik dan menyambutku dengan ramah. Itu karena kau yang mau berbaik hati menjadi penerjemahku, Natalie." Putri Syrena berkata dengan jujur.

"Jika Anda mau, Saya bisa mengajari Anda untuk menggunakan bahasa asing. Entah bahasa inggris atau bahasa Spanyol, atau mungkin bahasa Rusia. Teman-teman Pangeran Sam banyak datang dari negara-negara itu.

"Benarkah? Aku akan merasa sangat senang jika kau bersedia melakukannya untukku."

"Ya. Tentu saja, Putri. Anda adalah istri Pangeran Sam sekarang, saya akan menganggap Anda sebagai sahabat saya sendiri setelah ini." ucap Natalie penuh arti.

"Terima kasih banyak, Natalie. Sungguh, aku senang bisa mengenalmu." Ya, memang itulah yang dirasakan Putri Syrena saat ini. Dia senang bisa dikenalkan dengan orang seperti Natalie, perempuan baik, ramah dan pandai sekali bergaul. Setidaknya, Putri Syrena merasa bahwa setelah ini dia akan memiliki teman baru, yaitu Natalie Mackenzie.

Ketika keduanya masih asyik mengobrol bersama, Pangeran Sam datang dengan Dokter Charles di sebelahnya.

"Dari mana saja kalian? Dansa akan segera dimulai." Pangeran Sam membuka suaranya.

"Natalie mengenalkanku dengan banyak orang, dan mereka tampak ramah menyambutku. Aku senang." Putri Syrena menjawab dengan binar bahagia. Jika diingat-ingat, ini menjadi pertama kalinya Putri Syrena merasa sangat bahagia setelah menikah dengan Pangeran Sam. Pangeran Sam sendiri tampak mengerutkan keningnya melihat ekspresi wajah istrinya.

"Kau tampak senang. Tumben sekali." Pangeran Sam berkomentar dengan nada sinis.

"Natalie mengatakan bahwa dia akan mengajari aku banyak bahasa."

"Oh ya?" Pangeran Sam menatap Natalie penuh tuntutan. Ini tak seperti yang mereka rencanakan sebelumnya. Kenapa tiba-tiba Natalie ingin mendekatkan diri dengan Putri Syrena?

"Pangeran, mengajari Putri Syrena banyak bahasa akan menguntungkan untuk Anda ketika nanti Pangeran dan Putri melakukan perjalanan ke luar negeri bertemu dengan para kolega Pangeran."

"Ya, tapi kenapa harus kau yang melakukannya?" Pangeran Sam bertanya dengan nada tajam. Dia tak suka kenyataan bahwa Natalie ingin mendekatkan diri dengan Putri Syrena.

"Aku yang meminta." Putri Syrena menjawab. "Aku merasa nyaman dengan Natalie, kupikir, kami bisa berteman baik nantinya, bukankah begitu, Nath?" Putri Syrena meminta dukungan Natalie.

"Benar, Pangeran. Kami akan bisa berteman dengan baik." Natalie setuju dan menjawab diiringi senyuman penuh arti.

Pangeran Sam masih tak percaya bahwa keduanya akan secepat ini menjalin hubungan pertemanan. Pada saat bersamaan, suara lagu romantis terputar, menandakan bahwa dansa baru saja di mulai. Pangeran Sam lalu mengulurkan tangannya pada Putri Syrena dan mengajaknya turun ke lantai dansa.

"Sepertinya sudah saatnya kita berdansa." ucap Pangeran Sam kemudian.

Putri Syrena akhirnya menerima ajakan Pangeran Sam. Bagaimanapun juga, mereka adalah si pembuat acara. Jadi, mereka akan menunjukkan bagaimana penampilan dansa mereka pada tamu undangan.

Ketika Pangeran Sam dan Putri Syrena turun ke lantai dansa, Dokter Charles mendekati Natalie. Charles bahkan tak segan-segan menanyakan apa rencana Natalie sebenarnya.

"Kau tak mungkin mendekatinya tanpa alasan apapun, Nath."

"Charles, kau terlalu jauh berpikir. Aku benar-benar tulus ingin berteman dengan Syrena. Kau

tahu, dia tampak baik dan sangat polos, aku yakin dengan berteman dengannya, suatu saat nanti dia akan menerima kenyataan dengan baik, dan akan bersedia membagi suaminya denganku." ucap Natalie penuh percaya diri.

"Benar hanya itu rencanamu?"

Natalie menghela napas panjang. "Sebenarnya, aku mengira Syrena adalah perempuan sombong seperti putri-putri pada umumnya. Tapi ternyata, dia sangat baik dan polos. Aku merasa bahwa aku harus mendekatinya. Aku harus berteman dengannya jika ingin rencana Sam berhasil."

"Rencana Pangeran Sam hanyalah memiliki anak sebanyak mungkin darinya. Kau bisa menghancurkan rencananya saat Putri Syrena mengetahui status hubungan kalian sebelum dia melahirkan anak untuk Pangeran Sam."

"Ayolah Charles. Kau mengenalku, aku tak akan melakukan apapun atau melakukan sesuatu yang merugikan Sam. Aku mencintainya, kau tentu tahu itu."

Ya, Charles tahu tentang hal itu. Dia tahu semuanya, yang tak dia mengerti adalah rasa takut jika rencana sahabatnya akan berakhir berantakan dan berakhir melukai banyak orang. Dia takut jika hal itu terjadi.

****

Pangeran Sam dan Putri Syrena berdansa dengan diiringi oleh musik romantis. Para tamu undanganpun ikut serta berdansa dengan mereka. Dansa kali ini cukup berbeda dengan dansa kemarin ketika di pesta pernikahan mereka. Kemarin, mereka berdansa dengan suasana hati yang saling tegang, tapi kini tampaknya sedikit berbeda.

"Kau tampak menikmati pesta kali ini." Pangeran Sam membuka suaranya, masih dengan posisi berdansa dengan Putri Syrena.

"Saya pikir, bersikap murung setiap hari tak akan membuat saya kembali ke negeri saya Pangeran, jadi, kenapa tidak saya nikmati saja semua ini?" jawab Putri Syrena dengan tenang.

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya "Gadis pintar. Melawanku memang

tak akan memberikan sedikitpun keuntungan untukmu, Putri.”

“Dan jika saya menjadi gadis penurut, apa Pangeran akan sedikit menuruti keinginan saya?” tanya Putri Syrena kemudian.

“Kau sedang mencoba peruntunganmu, Tuan Putri?” Pangeran Sam bertanya balik dengan nada sinis. “Asal kau tahu, aku sudah memberi sangat banyak untuk rakyatmu, Putri. Kau hanya perlu mengikuti semua aturanku tanpa boleh menuntut hal-hal lain karena kau tak lagi memiliki hak melakukan itu.”

“Aku hanya ingin diperlakukan dengan baik, Pangeran.”

“Apa perlakuanku dua hari ini cukup buruk terhadapmu?”

“Tidak. Tapi saya merasa bahwa saya hanya dianggap seperti hewan ternak di sini.”

“Memangnya apa yang kau tuntut dariku? Aku menikahimu memang untuk memiliki banyak anak denganmu, tak lebih.”

"Setidaknya, bisakah Pangeran menganggap saya sebagai istri Pangeran?" Putri Syrena masih tak ingin mengalah.

"Seluruh negeri ini, bahkan mungkin seluruh dunia tahu bahwa kau adalah istriku. Apalagi yang kau harapkan, Putri?"

Ya, memang, seluruh dunia kemungkinan tahu tentang status hubungan mereka, hanya saja Putri Syrena merasa bahwa Pangeran Sam tak benar-benar menganggapnya dan memposisikannya sebagai seorang istri. Putri Syrena menghela napas panjang, bagaimanapun dia menjelaskan pada Pangeran Sam, pria ini tak akan mengerti apapun keinginannya.

"Tidak ada. Lupakan saja, Pangeran." Akhirnya, Putri Syrena memilih mengalah.

"Senang bisa menerima penjelasanku, Putri." ucap Pangeran Sam lagi dengan nada tenang dan anggung. "Ngomong-ngomong…" pangeran Sam menggantung kalimatnya. Dia berdehem sebentar kemudian melanjutkan kalimatnya "*Eres hermosa esta noche.*"

Putri Syrena mengerutkan kening tak mengerti. “Maksud Anda, Pangeran?”

“Lupakan saja.” Akhirnya Pangeran Sam memilih mengelak. Dia kembali melanjutkan dansanya meski dengan suasan hati yang campur aduk. Untuk apa juga dia memuji perempuan ini? Tanyanya dalam hati.

Sedangkan Putri Syrena, dia sama sekali tak mengerti apa yang dikatakan pangeran Sam. Dia juga tak berniat mencari tahu apa yang dikatakan pria ini. Saat pria ini memutuskan untuk menggunakan bahasa asing, maka saat itulah Putri Syrena sadar bahwa pria ini tak ingin dirinya mengerti apa yang dia katakan. Dan ya, Putri Syrena tak ingin mengerti apa yang dikatakan Pangeran Sam jika tidak pria itu sendiri yang memberitahunya….

****

Bab 5 - Nafsu liar

Pesta berjalan dengan lancar. Tak ada hal-hal yang tak diinginkan terjadi hingga kini Putri Syrena dan Pangeran Sam kembali ke kastil mereka. Sepanjang perjalanan pulang, Pangeran Sam seakan tak ingin mengalihkan pandangannya ke arah lain. Sedangkan Putri Syrena tampak gugup ditatap seperti itu oleh sang Pangeran.

"Apa ada yang salah dengan penampilan saya, Pangeran?" Akhirnya, karena merasa tak nyaman, Putri Syrena menanyakan hal tersebut secara terang-terangan pada Pangeran Sam.

"Tidak. Kau hanya terlihat sedikit berbeda." Pangeran Sam memutuskan berkata jujur.

"Ya. Jika boleh berkomentar, gaun pemberian Anda ini membuat saya sedikit tak nyaman."

"Kau tak pernah menggunakan yang seperti ini sebelumnya?"

"Tidak." Putri Syrena menjawab dengan jujur. Dia memang hampir tak pernah mengikuti pesta-pesta kerajaan. Biasanya, hanya kakaknyalah yang menghadiri pesta-pesta itu.

Perempuan di Andora memang cenderung lebih tertutup dan biasanya memang tak begitu penting kehadirannya dipesta-pesta dan sejenisnya. Bisa dibilang, rakyat Andora masih tak mengerti tentang kesetaraan gender. Biasanya, perempuan-perempuan di Andora hanya berada di rumah, mengurus rumah tangga, anak, suami, dan sejenisnya, mereka hanya bergantung pada prianya. Tak terkecuali Putri Syrena. Dia selalu ingat apa kata ibunya dulu, bahwa anak perempuan di kerajaan – terutama Andora, memang hanya bertugas sebagai pembawa kedamaian, yang jika diartikan dengan pemikiran negatif, maka anak perempuan raja dilahirkan hanya untuk dinikahkan dengan Pangeran atau Raja dari negeri seberang sebagai tanda perdamaian.

Mendengar jawaban dari Putri Syrena, Pangeran Sam merasa tertarik. Akhirnya dengan spontan dia berkata "Ceritakan tentang dirimu."

Putri Syrena menatap Pangeran Sam lekat-lekat. "Apa yang harus saya ceritakan, Pangeran? Bukankah Anda sudah mengetahui semua tentang diri saya?"

Secara teknis, Pangeran Sam memang sudah tahu semua tentang Putri Syrena. Hanya saja, ada sebuah rasa penasaran yang tak bisa dijelaskan di dalam diri Pangeran Sam setelah dia melihat sisi lain dari Putri Syrena. Putri Syrena seperti memiliki dua sisi yang berbeda, seorang Putri yang cerdas, yang berani, tapi juga rapuh dan dan lemah secara bersamaan. Sebenarnya, sisi mana yang lebih dominan dari perempuan ini?

"Aku mengetahui semua tentangmu secara medis, secara akademis, tapi tidak tahu apa yang terjadi denganmu dan apa yang kau rasakan saat kau tinggal di negerimu."

"Kenapa Anda ingin tahu? Bukankah tugas saya di sini hanya untuk mengandung dan

melahirkan anak-anak Anda, Pangeran? Tentunya, apa yang saya rasakan tidaklah penting untuk Anda, bukan?" pertanyaan itu benar-benar menohok harga diri Pangeran Sam.

Perempuan ini benar-benar…

Padahal Pangeran Sam sedang merendahkan dirinya dan berharap bisa mengenal sosok Putri Syrena lebih jauh. Tapi tanggapannya, sungguh diluar dugaan.

"Aku hanya ingin mengenal perempuan yang akan kutiduri. Apa dia bisa mengimbangiku dalam berbagai macam gaya atau tidak, kau puas?" Pangeran Sam menjawab dengan sebal.

Pipi Putri Syrena merona seketika karena ucapan vulgar dari Pangeran Sam, dia bahkan segera mengalihkan pandangannya ke arah lain karena perkataan tersebut yang benar-benar membuatnya malu dan tak nyaman "Perkataan Anda tidak mencerminkan sikap seorang bangsawan, Pangeran." Putri Syrena akhirnya mengomentari ucapan Pangeran Sam. Ya, mana ada bangsawan

dengan perkataan vulgar dan *barbar* seperti Pangeran Sam?

"Oohh, mungkin kau lupa Putri, bahwa suamimu ini adalah pria terbuka yang pernah belajar di Amerika, negara dengan budaya yang cukup berbeda dengan budaya kebangsawanan kita."

"Itu tidak menjadikan alasan Anda untuk berkata vulgar seperti itu, Pangeran." Putri Syrena mulai kesal, tapi entah kenapa Pangeran Sam malah senang melihat kekesalan Putri Syrena yang kental dengan rona merah di pipinya.

"Benarkah? Aku bisa mengatakan kalimat yang lebih vulgar lagi, seperti, aku ingin menelanjangimu saat ini juga dan memasukimu tanpa peduli dengan aturan-aturan sialan dari Charles dan *team* dokterku."

Oh Ya Tuhan! Wajah Putri Syrena benar-benar merah padam. Dia bersyukur, setidaknya, di kabin penumpang limusin itu hanya ada dirinya berdua dengan Pangeran Sam. Sedangkan supir dan seorang *bodyguard* mereka duduk di kursi depan dengan skat tertutup rapat. Tapi Putri Syrena tak yakin apa

mereka mendengar perkataan kurang ajar dari Pangeran mereka atau tidak.

"Anda benar-benar..." Putri Syrena mendesis tajam sembari meringsut menjauh.

"Kenapa, Putri? Lima hari lagi kita akan melakukan hal itu. Apa kau lupa?"

"Saya tidak lupa. Tapi saya tidak ingin membahasnya."

"Kenapa? Setidaknya kita bisa melakukan pemanasan dulu, bukankah itu bagus?" Pangeran Sam masih tak ingin berhenti menggoda Putri Syrena.

Sungguh, Pangeran Sam tak percaya bahwa ada perempuan polos nan kuno seperti Putri Syrena. Perempuan yang akan merah padam setengah mati jika ada pria yan mengucapkan kalimat vulgar di hadapannya, apalagi pria itu adalah suaminya sendiri. Apa benar Putri Syrena sepolos dan sekuno itu?

"Saya tidak mengerti apa maksud Anda tentang pemanasan, Pangeran."

"Benarkah? Jangan bilang kalau kau tak tahu tentang ciuman, *foreplay,* dan sejenisnya."

"Saya adalah perempuan terhormat yang tak akan membahas hal ini dengan siapapun." Putri Syrena berharap jika Pangeran Sam menghentikan percakapan mereka.

"Aku bukan orang asing, Putri. Aku suamimu. Membahas hal seperti ini dengan suamimu sepertinya bukan hal yang tabu."

"Maaf. Saya bukan orang yang suka membahas tentang hal-hal seperti itu." Sekali lagi, Putri Syrena berharap bahwa Pangeran Sam benar-b enar menghentika percakapan tak masuk akal mereka.

Pangeran Sam sendiri merasa menang, dia tersenyum lebar saat tahu dimana letak kelemahan Putri Syrena. Akhirnya dia memutuskan untuk mengakhiri percakapan mereka dan tak lagi membalas ucapan Putri Syrena.

Kali ini, kau bisa lepas, Putri. Tapi nanti, Pangeran Sam akan membuat Putri Syrena menyukai topik pembicaraan mereka kali ini.

****

Pangeran Sam mengantar Putri Syrena sampai di kamarnya. Di sana, dia tak segera pergi. Pangeran Sam malah berdiri mengamati Putri Syrena hingga membuat sang Putri merasa tak nyaman.

"Apa pangeran akan tidur di sini malam ini?" pertanyaan Putri Syrena membuat Pangeran Sam berdecak kesal.

"Aku adalah pri yang kukuh pendiriannya."

"Lalu apa yang Anda tunggu, Pangeran? Saya ingin membersihkan diri dan beranjak istirahat."

"Maka lakukanlah."

"Saya tidak bisa melakukannya jika Pangeran masih berada di kamar saya." Putri Syrena akhirnya mengusir Pangeran Sam dengan cara yang lebih halus.

"Berani mengusirku, rupanya." ucap Pangeran Sam dengan nada menyindir. Kakinya melangkah mendekat ke arah Putri Syrena, sedangkan sang Putri memilih mundur sedikit, hanya sedikit. Dia

hanya tak ingin terlihat seperti domba yang ketakutan ketika serigala mendekat.

"Kita sudah memiliki jadwal, Pangeran. Lima sampai delapan hari lagi, bukan?" tanya Putri Syrena dengan suara sedikit bergetar karena gugup dengan kedekatan pangeran Sam yang hampir menempel di tubuhnya.

"Ya. Aku tahu." Jawab Pangeran Sam kemudian. "Akupun tak akan melakukan apapun. Percaya atau tidak, rencanaku untuk membuahimu dan membuatmu cepat mengandung anakku lebih penting daripada sekedar nafsu liarku atas tubuhmu yang tiba-tiba muncul malam ini."

"Apa??" Sungguh, Putri Syrena tak menyangka jika akan mendengar perkataan Pangeran Sam yang menggelikan itu. *Nafsu liar?*

Pangeran Sam sedikit membungkuk hingga wajahnya sejajar dengan wajah Putri Syrena. Kemudian dia berkata singkat di sana. "Sekarang, nikmati saja waktu sendiri yang kuberikan padamu. Karena setelah Charles mengatakan kau siap, Aku tak akan membuang waktuku lagi untuk

membuahimu dan membuatmu segera mengandung anak-anakku."

Perkataan itu terdengar tenang dan elegan, tapi entah kenapa di telinga Putri Syrena terdengar seperti terselip sebuah ancaman di sana. Pangeran Sam tak akan melakukan hal itu dengan kasar, bukan? Karena bagaimanapun juga, hal itu akan menjadi yang pertama untuk Putri Syrena. Putri Syrena belum pernah melakukan hal itu sebelumnya. Dia hanya ingin diperlakukan dengan baik dan lembut. tapi bisakah Pangeran Sam memenuhi keinginannya tersebut?

****

Bab 6 - Janji Calon Raja

Setelah melakukan pertemuan dengan Dokter Charles, pagi itu Pangeran Sam sengaja menunggu Putri Syrena di ruang utama. Rencana mereka hari ini adalah berkunjung ke sebuah kastil yang ditinggali oleh Raja William, ayah dari Pangeran Sam.

Ya, Sang Raja memang tak tinggal di kastil yang sama dengan Pangeran Sam dan Putri Syrena, karena itulah hari ini Pangeran Sam ingin mengajak Putri Syrena ke sana menemui ayahnya sekaligus menunjukkan Putri Syrena kastil lain selain kastil yang mereka tinggali.

Pangeran Sam menegakkan punggungnya ketika melihat Putri Syrena keluar dari sebuah ruangan dengan Dokter Charles di belakangnya. Tampak sekali wajah putri Syrena merora-rona dan perempuan itu menundukkan kepalanya. Sedangkan

Dokter Charles, tampak tersenyum simpul menatap ke arah Putri Syrena.

Tiba-tiba saja Pangeran Sam merasakan ketidak sukaan di sana, matanya memicing seakan mencari tahu apa yang sedang terjadi. Apa yang membuat perempuan itu merona-rona? Apa yang membuat Dokter Charles melemparkan senyumannya pada perempuan itu?

Pada akhirnya, Pangeran Sam hanya diam meski dia kurang suka dengan pemandangan itu. Dokter Charles lalu mengahadap Pangeran Sam, begitupun dengan Putri Syrena.

"Semua sudah selesai, Pangeran." Ucap Dokter Charles.

"Apa yang kau lakukan padanya?" pertanyaan tersebut terlontar dengan nada penuh tuntutan.

"Hanya memberikan beberapa suntikan di perut Putri Syrena." Jawaban Dokter Charles membuat Putri Syrena memalingkan wajahnya ke arah lain. Bahkan, perempuan itu tampak kembali merona pipinya.

Hal itu tak luput dari penglihatan Pangeran Sam. Dia akhirnya menatap Dokter Charles dan berkata "Berapa kali lagi kau akan melakukan hal itu padanya?"

"Sampai Empat hari kedepan."

"Oke. Sekarang kau bisa pergi." Entah kenapa Pangeran Sam tampak ingin segera mengenyahkan Dokter Charles dari hadapannya. Yang bisa Dokter Charles lakukan hanya menganggguk patuh.

"Besok kita bertemu lagi, Putri. Saya harap Anda sudah mulai terbiasa." Ucap Dokter Charles penuh arti hingga membuat Putri Syrena menatap ke arahnya dan hanya menanggapinya dengan anggukan saja.

Pangeran Sam hanya mengamati saja bagaimana interaksi antara keduanya. Hingga ketika Dokter Charles sudah menghilang dari hadapan mereka, Pangeran Sam menatap Putri Syrena sembari bersedekap kemudian dia melemparkan pertanyaan ingin tahu pada perempuan itu.

"Apa yang dia lakukan padamu?"

Putri Syrena mengangkat wajahnya seketika, menatap Pangeran Sam yang tampak angkuh dan arogan di hadapannya. "Bukankah sudah dijawab oleh Dokter Charles? Dokter Charles hanya menyuntik beberapa suntikan di perut saya."

"Lalu kenapa kau merona-rona seperti itu?"

"Ini adalah pertama kalinya untuk saya disentuh dan dilihat oleh pria, Pangeran, meski pria itu adalah seorang Dokter. Karena di negeri saya, perempuan hanya ditangani oleh dokter perempuan."

"Ohh? Benarkah? Jika tahu seperti itu, aku akan membantu Dokter Charles tadi."

"Tidak . Anda tidak berkepentingan."

"Kau lupa? Kita sudah suami istri sekarang. Cepat atau lambat, aku akan melihat tubuhmu seutuhnya dan menyentuh semua bagian dari tubuhmu bahkan yang tersembunyi sekalipun."

Putri Syrena kesal dengan ucapan Pangeran Sam yang lagi-lagi menurutnya terdengar sangat tak sopan. "Maaf, Pangeran, jika tidak ada yang ingin

Anda bahas lagi dengan saya, maka saya ingin segera pergi."

Pangeran Sam kesal. Bukan hanya karena Putri Syrena yang bersiap pergi meninggalkanya, tapi juga karena ucapan vulgarnya sendiri yang membuat pemikirannya berkelana dan membuatnya menegang seketika. Sial! Kenapa bisa begini?

Saat Putri Syrena akan pergi, dengan spontan Pangeran Sam mencekal lengannya, menghentikan sang Putri dan yang segera menatapnya penuh tanya.

"Kita belum selesai." desis Pangeran Sam dengan nada tajam.

"Pangeran, saya kira…" Putri Syrena menghentikan ucapannya saat dia melihat kedatangan seseorang. "Natalie…" panggilnya.

Pangeran Sam yang menyadari hal itu segera menolehkan kepalanya ke belakang dan mendapati Natalie sudah berdiri tak jauh dari tempatnya berdiri. Dengan spontan Pangeran Sam melepaskan cekalannya pada lengan Putri Syrena.

“Apa yang kau lakukan di sini?” pertanyaan Pangeran Sam menegaskan jika dia sedang tak ingin Natalie berada di sana, diantara dirinya dan juga Putri Syrena.

“Seperti yang dikatakan sebelumnya, Pangeran, bahwa saya akan mengajari Putri Syrena beberapa bahasa.”

“Kami akan pergi.” Ucap Pangeran Sam dengan spontan.

“Ya? Kemana, Pangeran?” dengan spontan Natalie bertanya.

“Ke kastil raja. Jika kau mau, kau bisa ikut.” Jawab Pangeran Sam.

Natalie tersenyum puas. “Kita bisa belajar bahasa di sana, Putri.”

Putri Syrena yang tak tahu apa-apa akhirnya memilih menganggguk menyetujuinya. Jika disuruh memilih antara bersama Natalie untuk belajar bahasa asing, atau dengan Pangeran Sam yang melemparkan perkataan-perkataan vulgar padanya, tentu Putri Syrena memilih bersama Natalie.

****

Akhirnya, Putri Syrena dan Pangeran Sam sampai di kastil yang ditempati oleh Raja William, ayah dari Pangeran Sam.

Putri Syrena mengamati kastil tersebut yang tampak sedikit tua tapi sangat indah, berbeda dengan bangunan kastit tempatnya tinggal dengan Pangeran Sam yang sudah snagat modern. Meski begitu, entah perasaannya saja atau Putri Syrena lebih suka dengan suasana di kastil ini daripada di kastil milik Pangeran Sam.

"Kastil ini milik leluhurku turun-temurun. Makanya kelihatan lebih tua. Sedangkan kastil tempat kita tinggal, lebih modern karena aku merenovasinya sesuai perkembangan zaman." Jelas Pangeran Sam setelah mereka turun dari mobil dan melihat bagaimana Putri Syrena mengagumi keindahan tempat tinggal mertuanya itu.

"Aku lebih suka yang ini." Putri Syrena berkomentar dengan spontan.

"Ckk, seleramu memang kuno." Pangeran Sam mencibir.

"Di Andora, kita memiliki kastil yang seperti ini, walau tidak semewah ini, dan tidak sebesar ini." Putri Syrena mengemukakan pendapatnya. "Meski begitu, ke sini, aku merasa seperti pulang ke rumah."

"Lalu bagaimana perasaanmu ketika kau tinggal di kastilku?" tanya Pangeran Sam penuh tuntutan.

"Saya merasa seperti ditempat asing." Putri Syrena menjawab sejujurnya. "Untuk perempuan, Andora tak semodern Valencia. Anda tentu tahu karena di sana kami tidak diperlakukan setara."

"Ya. Negerimu itu memang sedikit tak adil memperlakukan perempuan-perempuannya. Karena itu, aku sempat berpikir, seorang Putri sepertimu bukankah seharusnya memiliki wawasan yang luas, seperti menguasai bahasa-bahasa asing. Tapi nyatanya… apa kau tak pernah menuntut hal itu pada ayahmu, mungkin?"

"Itu sudah menjadi budaya dan tradisi negara kami, Pangeran. Saya dilahirkan hanya untuk menjadi pembawa kedamaian bagi Andora, entah dinikahkan dengan Anda atau dengan Pangeran lain,

tujuannya sama, yaitu membawa kebaikan untuk Andora. Saya sudah mensyukuri hal itu."

"Lalu kenapa sekarang kau ingin belajar bahasa dengan Natalie? Bukankah sudah takdirmu menjadi perempuan Andora yang kuno dan ketinggalan zaman?"

"Karena saya tidak ingin selalu menjadi orang bodoh saat Anda berbicara menggunakan bahasa asing dengan saya." jawaban Putri Syrena tegas, berani. Seakan menunjukkan bagaimana dia tak suka dengan perlakuan Pangeran Sam padanya saat pria itu berbicara dengan bahasa yang tak dia mengerti.

"Baik. Jadi kau ingin menjadi perempuan modern sekarang?" tanya Pangeran Sam.

"Anda berkata bahwa di masa depan, saya akan menjadi ratu di Valencia, saya akan menjadi ibu negara di sana. Maka karena itu, saya akan berusaha untuk tidak mengecewakan Anda."

Pangeran Sam sedikit tersenyum dan menganggukk "Janjimu cukup menarik, Putri." Dengan spontan Pangeran Sam mendekat dan

mencengkeram kedua sisi pundak Putri Syrena, membuat Putri Syrena menatap ke arahnya seketika.

"Kau tahu, bagiku, negeriku adalah segalanya untukku. Jika kau memberikan yang terbaik untuk negeriku, maka aku berjanji akan memberikan segalanya untukmu, termasuk hidupku." Perkataan Pangeran Sam sangat serius, bahkan Pangeran Sam sendiri merasa tak pernah memiliki janji seserius ini dengan sorang perempuan. Itu adalah janji calon raja pada calon ratunya. Mendapatkan janji seperti itu, Putri Syrena menanggapinya dengan anggukan.

Bab 7 - Terpikat sang Malaikat

"Jadi… apa nanti saat kita sudah menua, akan tinggal di sini?" tanya Putri Syrena pada Pangeran Sam saat keduanya masih menelusuri taman. Pangeran Sam banyak menunjukan hal baru di kastil raja ini pada Putri Syrena dan Putri Syrena sangat menyukainya.

"Seharusnya, ya. Itu adalah tradisi keluargaku secara turun temurun." Jawab Pangeran Sam. "Tapi aku juga sudah menyiapkan rumah baru untuk istri dan anakku, sebenarnya."

"Jadi, kita tidak akan tinggal di sini nanti?" tanya Putri Syrena kemudian.

"Tergantung."

"Tergantung?" Putri Syrena masih bertanya.

"Tergantung seperti apa kau mengabdikan diri padaku dan juga pada negeriku." Jawab Pangeran Sam dengan tegas.

***

Mereka akhirnya sampai di dalam bangunan utama. Putri Syrena disambut dengan begitu baik oleh para pelayan di sana. Pangeran Sam sendiri segera meminta para pelayan itu untuk melayani Putri Syrena dan mengantar ke kamarnya.

"Kita akan bertemu nanti sore di aula utama dengan ayahku."

"Apa Anda akan pergi, Pangeran?" tanya Putri Syrena.

"Ada beberapa urusan yang harus kulakukan."

Putri Syrena menganggguk mengerti. "Apa Natalie bisa ikut bersama saya?" tanyanya lagi.

"Tidak. Natalie bersamaku." Jawab Pangeran Sam.

Tanpa curiga sedikitpun, Putri Syrena hanya menganggguk. Lalu dia memilih segera pergi dari

sana bersama dengan para pelayan yang mengantarnya menuju ke kamarnya.

Pangeran Sam segera menatap beberapa orang yang ada di sekitarnya lalu memerintahkan mereka untuk meninggalkan dirinya dengan Natalie.

"Ikut aku." Ucap Pangeran Sam pada Natalie sembari menuju ke sebuah ruangan.

Natalie sedikit menyunggingkan senyumannya, dan akhirnya dia mengikuti kemana langkah Sang Pangeran.

Sampai di sebuah ruangan, Pangeran Sam menutup ruangan tersebut, mengunci dirinya hanya berdua dengan Natalie.

"Apa yang kau rencanakan, Nath?" tanya Pangeran Sam secara terang-terangan pada Natalie setelah mengunci diri mereka di dalam ruangan tersebut.

"Apa maksudmu, Sam?" Natalie bertanya dengan nada lembut dan menggoda. Saat ini dia bahkan sudah mendekat ke arah Pangeran Sam dan dengan berani menyentuh dada pria itu.

"Kenapa kau ingin sekali mendekatkan diri dengan Syrena?"

"Aku ingin kami bisa berteman baik."

"Kalian tak akan bisa berteman. Apalagi saat dia tahu siapa kau dan apa yang akan kulakukan padamu nanti setelah aku mendapatkan apa yang kuinginkan dari Syrena."

"Sam… aku hanya ingin memahami diri Syrena. Seberapa dia berpotensi untuk mengganggumu dan kemungkinan untuk membuatmu berpaling dariku." Dengan berani, Natalie bahkan sudah mengalungkan lengannya pada leher pangeran Sam.

"Dan apa yang kau dapatkan?"

"Dia bukan tipemu, aku tahu itu." Bisik Natalie dengan puas.

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya, "Lalu bagaimana jika tipeku berubah?"

"Tidak mungkin. Aku tahu siapa dirimu, Sam…"bisik Natalie dengan nada menggoda.

"Dan apa yang kau ketahui tentang diriku?"

"Aku tahu kau mencintaiku…" jawabnya sembari menjinjitkan kakinya kemudian meraih bibir Pangeran Sam dan mulai mencumbunya. Pangeran Sam yang diperlakukan seperti itu tak tinggal diam. Dia pun membalas cumbuan yang diberikan Natalie padanya, meluapkan segala kerinduan yang dia miliki pada perempuan ini, dan mencurahkan segala gairah yang menyelimutinya…

****

Pangeran Sam dipersilahkan masuk ke dalam kamar Putri Syrena. Di dalam sana, Putri Syrena rupanya baru saja dirias dan dipersiapkan untuk jamuan bersama dengan ayahnya. Pangeran Sam menegang menatap pantulan cantik dari wajah istrinya dari cermin.

Melihat kedatangan Pangeran Sam, Putri Syrena segera menolehkan kepalanya ke belakang. Dia bangkit dan mendekat pada sang Pangeran. Dia

juga tampak mencari-cari seseorang di belakang Pangeran Sam.

"Apa yang kau cari, Putri?"

"Dimana Natalie?" tanyanya dengan polos.

Pangeran Sam tampak mengendalikan dirinya sebelum dia menjawab "Natalie kembali. Dia memiliki urusan penting."

"Oh ya? Kukira dia mulai mengajariku hari ini."

"Dia akan melakukannya nanti. Sekarang, kita akan menghadap sang raja."

"Baik." Jawab Putri Syrena. "Uuum. Apa... penampilan saya sudah pantas?" tanya Putri Syrena karena sejak tadi dia merasa tak nyaman dengan tatapan mata Pangeran Sam yang seakan-akan menilai penampilannya.

"Kau terlihat anggun sore ini." Dengan spontan Pangeran Sam memuji Putri Syrena. "Sebenarnya bukan hanya malam ini, tapi setiap

saat. Kau selalu tampak anggun seperti seorang bangsawan pada umumnya."

"Apa Anda tidak suka Pangeran?"

Pangeran Sam sedikit mengangat ujung bibirnya. "Aku memilihmu karena memang kau pantas menjadi pelengkapku. Dan salah satunya adalah sikap kebangsawanan yang kau junjung tinggi ini."

"Hanya pelengkap, Pangeran?" tanya Putri Syrena lagi.

"Ya. Kau ingin lebih?" tanya Pangeran balik.

"Apa saya bisa mendapatkan lebih?"

"Tergantung, apa yang kau inginkan."

"Bagaimana dengan cinta?" tanya Putri Syrena.

Pangeran Sam sempat tersenyum mengejek. "Maaf, Putri. Kau tidak akan mendapatkannya."

"Kenapa?"

Pangeran Sam melangkah mendekat, dia sedikit membungkukkan tubuhnya, kemudian berbisik lembut pada telinga Putri Syrena. “Karena aku sudah mencintai perempuan lain.”

Pangeran Sam menegakkan tubuhnya kembali. Dia menatap Putri Syrena yang masih ternganga karena jawabannya yang sangat jujur itu. Dengan memasang wajah datarnya, Pangeran Sam kembali membuka suaranya “Kuharap, kau tak menuntut lebih. Aku sudah memberikan banyak hal untukmu, pernikahan yang layak, kedamaian untuk negerimu, dan kedudukan sebagai ratu di masa depan. Aku tidak bisa memberi lebih dari itu.”

Pangeran Sam membalikkan tubuhnya dan bersiap pergi. Sedangkan Putri Syrena hanya menatap kepergian sang pangeran dengan mata nanar. Dia juga sudah memberikan banyak hal untuk pria ini. Tidak bisakah pria ini melihat pengorbanannya?

***

Di aula utama…

Raja William tampak duduk dengan anggun dan santai menikmati tehnya. Sesekali dia mengamati ke arah putranya, Pangeran Sam dan juga menantu barunya, Putri Syrena. Keduanya tampak duduk berdampingan. Yang satu dengan wajah terangkat nan arogan, satunya lagi dengan menunduk tapi anggun.

Raja William masih tak percaya bahwa Pangeran Sam akan menikah dengan perempuan yang bagi mereka tentu cukup asing. Raja William tahu siapa saja yang dekat dengan putranya itu, bahkan diam-diam, sang raja juga mencari tahu siapa kekasih Pangeran Sam. Karena itu sampai saat ini, Raja William tidak menyangka bahwa Pangeran Sam akan mengambil keputusan untuk men ikahi perempuan yang cukup asing baginya daripada menikahi kekasihnya yang sudah sangat lama dia kencani. Apa yang direncanakan putranya ini?

"Putri Syrena tampaknya beradaptasi dengan baik di Valencia. Apa bagi Putri, Valencia cukup sama suasananya dengan Andora?" Raja William akhirnya menanyakan hal itu pada Putri Syrena.

"Yang Mulia, jika saya boleh jujur, keadaan di Valencia cukup berbeda dengan di Andora. Valencia merupakan negeri yang cukup terbuka dengan budaya luar."

"Apa Andora tidak seperti itu?"

Putri Syrena tersenyum dan menggeleng pelan. "Negeri kami sangat menjunjung tinggi tradisi dan budaya dari leluhur kami, Yang Mulia. Akan sangat sulit untuk memasukkan budaya baru atau bahkan merubah budaya lama."

"Ya. Itu juga yang membuatmu memilih belajar merajut, memainkan musik tradisional, daripada belajar atau bersekolah di luar negeri." Pangeran Sam berkomentar.

"Benarkah apa yang dikatakan Pangeran Sam?" Raja William bertanya pada Putri Syrena.

"Ya, Yang Mulia. Perempuan di Andora memang tidak diwajibkan untuk bersekolah."

"Tapi Anda seorang Tuan Putri." Raja William kurang setuju dengan gagasan itu.

"Pada Akhirnya, seorang Putri pun akan berakhir menjadi istri. Itulah yang mendasari pemikiran kuno dari negeri kami."

Raya William menganggguk, meski dia sama sekali tak setuju dengan pemikiran kuno itu. Baginya, semua orang, entah perempuan atau laki-laki memiliki hak yang sama untuk mendapatkan ilmu. Meski begitu, Raja William tidak bisa memaksakan pemikirannya pada sebuah negeri yang bukan miliknya.

"Apa Anda bisa memainkan musik, Putri? Apa saja yang bisa Anda mainkan?" tanya Raja William.

"Saya mempelajari banyak hal, Yang Mulia."

"Bagaimana dengan Harpa?" tanya Raja William. "Saya memiliki satu di sini, jika Anda tidak keberatan, bisakah Anda memainkan sebuah lagu untuk saya?"

Putri Syrena tersenyum lembut. "Harpa adalah menjadi salah satu alat musik favorit saya. Dengan senang hati saya akan memainkannya untuk Anda, Yang Mulia."

Raja William meminta pelayannya untuk menyiapkan harpa yang akan dimainkan oleh Putri Syrena. Putri Syrena akhirnya bangkit, memberi hormat dan menuju ke arah Harpa yang sudah disiapkan. Setelahnya, sang Putri mulai memetik harpa tersebut, mengalunkan nada yang lembut dan indah. Menyejukkan hati…

Raja William tampak sangat menikmatinya, bahkan sang Raja memejamkan matanya menikmati alunan lembut dari petikan harpa yang dimainkan oleh Putri Syrena. Berbeda dengan sang raja, Pangeran Sam menatap Putri Syrena dengan wajah menegang, jantungnya berdebar-debar seketika ketika suara alunan harpa itu menyentuh telinganya.

Malaikat… Putri Syrena benar-benar tampak seperti seorang malaikat ketika memainkan alat musik tersebut. Bagaimana bisa perempuan ini melakukannya?

****

Bab 8 - Kenangan sang Pangeran

Pangeran Sam kehilangan ibu sejak dia masih bayi, karena ibunya meninggal saat melahirkan dirinya. Dia tak mengenal ibunya secara langsung, tapi melalui beberapa dokumentasi milik kerajaan, Pangeran Sam bisa melihat bagaimana ibunya dan apa yang dia sukai.

Ibunya suka memainkan harpa. Sama seperti yang kini sedang dimainkan oleh istrinya. Satu hal yang selalu tersimpan dalam kenangan Pangeran Sam adalah, bahwa ibunya selalu memainkan lagu-lagu memilukan, dengan mimik wajah sedihnya. Pangeran Sam seakan bisa merasakan kesedihan dari musik yang dimainkan oleh ibunya itu.

Kini, dihadapannya, dia melihat perempuan yang menjadi istrinya tengah memainkan alat musik yang sama dengan alat musik yang dimainkan oleh ibunya. Bedanya, Putri Syrena tampak menikmati

permainannya itu. Lagunyapun tedengar begitu merdu, tidak menyayat hati seperti lagu-lagu yang pernah dimainkan oleh ibunya.

Jantung Pangeran Sam semakin menggila, saat tiba-tiba saja Putri Syrena menatap ke arahnya, kemudian melemparkan senyuman lembut kepadanya.

Sial! Apa tujuan perempuan ini? Kenapa perempuan ini menggodanya dengan tatapan mata serta senyuman sialannya itu?

Akhirnya Putri Syrena menyelesaikan permainan musiknya dengan baik. Raja William memberikan tepuk tangan untuknya dan terdengar sangat puas. Putri Syrena bangkit tersenyum dan memberikan hormat, sedangkan Pangeran Sam masih kaku di tempat duduknya.

"Kau benar-benar pandai memilih istri, Pangeran." ucap Raja William pada putranya.

"Apa Anda menyukainya karena dia pandai memainkan harpa?" tanya Pangeran Sam pada ayahnya dengan nada kurang suka. Hal itu membuat Raja William mengerutkan keningnya.

"Dalam tradisi kerajaan sejak dahulu kala, putri-putri raja memang seharusnya pandai memainkan harpa. Tapi saat zaman mulai modern, sepertinya mereka lebih menyukai musik-musik dari alat yang lebih modern. Tentu saja aku mengagumi Putri Syrena karena di zaman modern seperti ini, dia tampak sangat mahir memainkan harpanya."

"Apa Anda pernah mengagumi ibu saya, Yang Mulia?" pertanyaan Pangeran Sam membuat Raja William sempat tercengang. Tak biasanya Pangeran Sam menanyakan hal tentang ibunya secara terang-terangan padanya. Atau… bisa dibilang, seumur hidupnya, Pangeran Sam memang hampir tak pernah membahas tentang ibunya pada sang raja.

Putri Syrena yang mendengar pertanyaan itupun merasa tak enak hati. Dia tidak tahu apa yang terjadi antara Pangeran Sam dan ayahnya. Dia tidak tahu bagaimana cerita dari keluarga mereka. Yang dia tahu adalah bahwa saat ini suasana menjadi sedikit menegang karena pertanyaan Pangeran Sam itu.

"Kenapa kau menanyakan itu, Pangeran?" Raja William berbalik bertanya.

"Saya hanya penasaran, Permainan harpa Putri Syrena yang seperti itu saja mampu membuat Anda kagum, bagaimana dengan permainan harpa istri Anda, Yang Mulia?" ada sebuah nada sindiran dalam pertanyaan Pangeran Sam. Pangeran Sam tahu bahwa hal ini tak seharusnya terjadi. Dia menjadi sangat kurang ajar karena memperlakukan sang raja seperti itu, tapi dia tidak bisa menahan diri. Sebuah emosi tersulut begitu saja dalam dirinya. Dia hanya ingin tahu apa yang dirasakan ayahnya pada ibunya dulu? Benarkah itu hanya sebuah pernikahan politik seperti yang dia laksanakan saat ini?

Raja William tampak tak dapat menjawab, atau mungkin, pria paruh baya itu memang tak ingin menjawab pertanyaan Pangeran Sam. Akhirnya Pangeran Sam bangkit. Dengan arogan dia berkata "Saya sudah tahu jawabannya." desisnya dengan nada tajam.

"Kau tidak tahu apapun, Sam." Saat Raja William memanggil Pangeran Sam dengan namanya saja, saat itulah dirinya ingin dilihat sebagai seorang ayah.

"Saya tahu, Yang Mulia, karena apa yang Anda lakukan saat itu dengan ibu saya, kini juga sedang menimpa saya dengan Putri Syrena." Setelah mengucapkan kalimat itu, dengan hormat, Pangeran Sam meninggalkan tempat itu.

Raja William tampak memucat dengan ucapan putranya, sedangkan Putri Syrena tampak bingung dengan apa yang baru saja diucapkan oleh Pangeran Sam. Akhirnya, Putri Syrena memilih memberi hormat pada Raja William sebelum dia pergi mengikuti Pangeran Sam.

****

Pangeran Sam menghentikan langkahnya saat dirinya sampai di sebuah taman. Dia mengembuskan napas berkali-kali untuk meredakan emosinya yang tiba-tiba saja tersulut setelah dia mengingat ibunya.

Ya, dia tahu pasti apa yang terjadi dengan ayah dan ibunya di masa lalu. Mereka menikah hanya karena alasan politik, bahkan kelahirannya pun terjadi karena alasan politik juga. Lalu apa bedanya dirinya saat ini dengan raja di masa lalu?

Tak ada!

Hal itulah yang membuat Pangeran Sam marah. Dia sangat kesal karena harus terjebak dalam situasi seperti ini. Dia sangat marah karena mau tidak mau dirinya melakukan apa yang dulu pernah dilakukan ayahnya kepada ibunya.

"Pangeran, apa yang terjadi?"

Pertanyaan tersebut membuat Pangeran Sam menolehkan kepalanya ke arah Putri Syrena yang sudah datang mendekat ke arahnya.

"Kenapa kau mengikutiku?" tanya Pangeran Sam dengan nada dingin.

"Saya hanya khawatir. Pangeran terlihat tidak baik-baik saja."

"Ya. Aku memang sedang tidak baik-baik saja. Lalu apa? Kau mau menghiburku?"

"Saya tidak mengerti apa maksud Anda, Pangeran." Tiba-tiba saja Putri Syrena merasa tak nyaman dengan perkataan dan tatapan mata yang dilemparkan pangeran Sam padanya.

Tiba-tiba saja Pangeran Sam sudah menangkup wajah Putri Syrena, lalu dalam sekejap mata, Pangeran Sam menghadiahi Putri Syrena dengan cumbuan panasnya.

Mata Putri Syrena membulat seketika, tak pernah dia diperlakukan seperti ini sebelumnya, karena baginya, dicium dengan cara *barbar* seperti ini di hadapan publik adalah sebuah pelecehan. Putri Syrena meronta, sekuat tenaga dia mencoba melepaskan diri dari Pangeran Sam. Putri Syrena bahkan mencoba mendorong tubuh Pangeran Sam agar menjauh darinya. Dan akhirnya, dengan sisa kekuatannya, Putri Syrena berhasil melakukannya.

"Anda benar-benar tidak tahu malu!" Putri Syrena berseru keras, sembari membungkam bibirnya sendiri dan sesekali menatap ke segala penjuru karena takut apa yang dilakukan Pangeran Sam dilihat oleh orang lain.

"Kenapa, Putri? Kau adalah istriku, aku berhak melakukan apapun terhadap tubuhmu sesuka hatiku."

"Anda benar-benar kurang ajar." Putri Syrena mendesis tak suka.

Pangeran Sam malah sedikit menyunggingkan senyumannya, dia kembali mendekat, tapi dengan spontan Putri Syrena mundur menjauh. "Aku tidak sabar melakukan hubungan intim denganmu. Karena setelah itu, aku baru bisa menilai, apa pernikahan kita akan berjalan membosankan dan hanya bertujuan untuk memperbanyak anak, atau… sebaliknya."

"Sebaliknya?" Putri Syrena bertanya-tanya. Dia tak mengerti arti kata *Sebaliknya* apalagi dengan nada bicara Pangeran Sam yang sedikit menggoda.

"Aku akan menghubungi Charles dan memintanya untuk mempersiapkanmu secepat mungkin. Karena aku sudah tak sabar ingin segera mencicipimu dan memilikimu seutuhnya."

Pangeran Sam kembali menunduk dan memiringkan kepalanya seakan ingin mencium Putri Syrena lagi, tapi secepat kilat Putri Syrena mundur menjauh dan memalingkan wajahnya ke arah lain.

Pangeran Sam hanya tersenyum simpul. "Kelak, kau tak akan bisa menolakku, Putri." bisik Pangeran Sam penuh arti.

****

Tadi, seharusnya mereka menginap di kastil raja. Tapi karena perubahan suasana hati Pangeran Sam yang mendadak, akhirnya sang Pangeran memutuskan untuk kembali pulang saja.

Sepanjang perjalanan pulang, wajah Pangeran Sam ditekuk, meski begitu tatapan matanya seolah-olah sedang menelanjangi diri Putri Syrena, membuat Putri Syrena merasa tak nyaman dan akhirnya memilih sedikit menjauh meringsut ke ujung tempat duduk. Hal itu semakin membuat Pangeran Sam ingin menggoda Putri Syrena.

"Putri, sepertinya, aku berubah pikiran."

"Apa maksud Anda dengan berubah pikiran, Pangeran?"

"Kupikir, aku sudah terlalu lama menunggu." ucap Pangeran Sam penuh arti.

"Maksud Anda?" tanya Putri Syrena mencoba meyakinkan diri bahwa apa yang sedang berada dalam pikirannya itu salah. Pangeran Sam tak akan melakukan hal itu sebelum waktunya.

Sebenarnya, kalaupun Pangeran Sam melakukan hal itu hari ini atau kemarin, tak ada bedanya untuk Putri Syrena, hanya saja… tatapan mata pria ini membuat Putri Syrena sedikit merasa tak nyaman. Dia takut jika nanti Pangeran Sam memperlakukannya dengan tidak baik, karena bagaimanapun juga, ini akan menjadi yang pertama kali untuknya.

"Aku ingin menidurimu malam ini."

Oke, baik. Sepertinya apa yang ada dalam pikiran Putri Syrena tak salah. Pangeran Sam menginginkan haknya malam ini. Tapi kenapa tiba-tiba pria ini berubah pikiran? Bukankah tujuan utama mereka adalah memiliki anak secepat mungkin? Karena itulah Pangeran Sam mempersiapkan *team* dokter bahkan sebelum hari pernikahan mereka dilaksanakan untuk mengatur kapan waktu yang tepat untuk dia dibuahi.

Putri Syrena menghela napas panjang dan mencoba untuk bersikap setenang mungkin "Maaf, Pangeran. Kita memiliki jadwal. Bukankah lebih baik kita mengikuti petunjuk Dokter Charles? Bukankah tujuan utama Anda adalah ingin memiliki penerus secepat mungkin?"

Tanpa diduga, Pangeran Sam mengeluarkan ponselnya dan menghubungi seseorang. Tak lupa, Pangeran Sam juga mengaktifkan *loudspeaker*-nya agar Putri Syrena bisa mendengar percakapannya dengan seseorang di seberang telepon tersebut.

"Ada yang bisa saya bantu, Pangeran?" itu adalah suara Dokter Charles.

"Aku ingin meniduri istriku malam ini, tidak masalah, bukan?" tanya Pangeran Sam sembari menatap ke arah Putri Syrena dengan tatapan penuh arti. Putri Syrena merah padam dibuatnya. Apalagi ucapan Pangeran Sam yang terang-terangan itu membuat Putri Syrena malu bukan main.

"Uumm, Apa tidak bisa menunggu? Maksud saya… kita sudah punya jadwal – "

"Aku bisa menidurinya lagi nanti, 'kan?" Pangeran Sam memotong penjelasan Dokter Charles.

"Ya. Tapi… Pangeran, saya pikir, lebih baik kita menunggu saat yang tepat untuk hasil maksimal. Bukankah Anda ingin banyak bayi sekaligus? Injeksi yang saya berikan pada Putri Syrena untuk menyuburkan kandungannya, memproduksi lebih banyak sel telur dan mematangkannya bahkan belum sepenuhnya bekerja. Anda baru bisa menyentuh Putri paling cepat 36 jam setelahnya."

Putri Syrena yang mendengar itu akhirnya menatap Pangeran Sam penuh tanya "Apa maksudnya?" tanyanya dengan spontan.

"Putri? Anda di sana?" Dokter Charles terdengar terkejut dengan suara Putri Syrena yang tiba-tiba terdengar di telinganya.

"Oke." Hanya itu yang dikatakan Pangeran Sam sebelum dia memutus begitu saja panggilannya.

"Apa maksudnya? Apa yang dia bicarakan?"

"Sepertinya, tak ada gunanya lagi aku menyembunyikan semuanya darimu. Ya, dia

memberimu injeksi dan menyuntikkan banyak obat padamu agar kau bisa mengandung lebih banyak anak untukku."

"Apa?" Putri Syrena terkejut bukan main dengan jawaban santai yang diberikan Pangeran Sam padanya.

"Kenapa? Kau keberatan?"

Bab 9 - "Kau Menyukainya?"

"Kenapa? Kau keberatan?"

Tidak, Putri Syrena tak keberatan. Kalaupun dia kebertan, dia tak memiliki pilihan lain, kan? Yang membuatnya bingung adalah, apa yang dimaksud Dokter Charles dengan memiliki banyak bayi sekaligus?

"Anda… memaksakan kehendak Anda agar saya mengandung bayi kembar?"

"Ya." Pangeran Sam menjawab cepat tanpa ragu sedikitpun.

"Anda benar-benar melihat saya seperti hewan ternak, Pangeran?"

"Ckk, itu terlalu kasar, Putri." Pangeran Sam kurang setuju dengan pertanyaan itu. "Bukankah

tugas seorang istri memang memuaskan suaminya dan melahirkan keturunan untuk keluarganya?"

"Jadi hanya itu saja yang Anda lihat dari saya, Pangeran?"

"Bukankah kau juga hanya memposisikan diri sebagai perempuan seperti itu? Bahkan di negerimu saja kau tak bisa memerdekakan kehidupanmu sendiri, lalu apa bedanya di sini?"

Putri Syrena tak bisa menjawab. Ya, apa yang dikatakan Pangeran Sam memang benar adanya. Seperti tradisi dalam negerinya, tugas perempuan memang hanya melayani suaminya dan juga memberi keturunan untuk mereka. Itulah kenapa perempuan-perempuan di Andora memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Apa bedanya dengan dirinya?

"Lebih baik, kau siapkan saja dirimu. Karena kupastikan, besok akan menjadi hari pertama aku menyentuhmu." Pangeran Sam berkata penuh dengan penekanan.

****

Keesokan harinya, seperti hari-hari sebelumnya, setiap pagi, Putri Syrena akan diperiksa oleh Dokter Charles. Namun berbeda dengan pagi sebelumnya, pagi ini, Putri Syrena tampak lesu dan tak bersemangat. Hal itu membuat Dokter Charles akhirnya bertanya pada Putri Syrena.

"Apa Anda mengalami mimpi buruk, Putri?"

Putri Syrena menatap sang Dokter. "Tidak, Dok. Saya, hanya kesulitan tidur."

"Apa ini berhubungan dengan Pangeran?" tanya Dokter Charles lagi.

Putri Syrena ragu untuk mengatakannya. Bagaimanapun juga, Dokter Charles merupakan teman Pangeran Sam, sudah pasti pria ini berpihak dengan temannya itu. Tapi di sisi lain, Putri Syrena ingin menceritakan kegundahan hatinya pada seseorang, dan dia juga ingin bertanya banyak hal pada Dokter Charles tentang Pangeran Sam.

"Apa Pangeran mengatakan bahwa dia akan menyentuhku hari ini?" Putri Syrena bertanya balik.

Dokter Charles sempat terkejut karena pertanyaan itu, tapi dia akhirnya berdehem dan menjawab "Sebenarnya… Putri, Pangeran Sam memang sudah menghubungi saya, dan mengatakan bahwa malam ini, beliau akan melakukan rencananya."

"Benarkah semua proses ini hanya untuk membuatku memiliki banyak anak darinya sekaligus?"

"Sebenarnya, proses ini hanya membantu menyuburkan kandungan Putri, memperbanyak dan mematangkan sel telur Putri. Ada cara-cara efektif lainnya yang lebih modern, seperti inseminasi atau penanaman embrio secara langsung. Hanya saja, Pangeran Sam menginginkan cara tradisional."

Putri Syrena menghela napas panjang "Baik, aku mengerti. Apa hanya itu? Apa dia hanya melihatku sebagai alat untuk mencetak keturunannya?"

"Putri. Menurut saya itu terlalu kasar."

"Dia tidak menghormatiku sebagai istrinya. Apa memang seperti itu sifat aslinya?"

"Putri, saya mengenal Pangeran Sam hampir sepanjang hidup saya. Di mata saya, beliau adalah pria yang baik, dan beliau merupakan seorang yang mencintai negeri ini melebihi apapun di dunia ini."

"Benarkah? Berarti jika aku memberinya anak, dia tak akan bisa mencintai anak-anaknya melebihi cintanya pada negeri ini?"

"Saya… tidak bisa menjawab hal itu, Putri."

"Sejak aku diberitahu bahwa akan dinikahi oleh Pangeran dari Valencia, aku harus menjalani beberapa prosedur kesehatan sebelum pernikahan berlangsung, apa itu juga ada hubungannya dengan hal ini? Apa itu juga ada hubungannya dengan kalian?"

Dokter Charles menghela napas panjang "Semua itu dilakukan untuk kebaikan Putri dan Pangeran."

"Bukankah hanya dia yang diuntungkan di sini, Dok? Katakan! Dimana letak keuntungan untukku?"

Kali ini, Dokter Charles yang tak bisa menjawab. Apa yang dikatakan Putri Syrena memang benar, Pangeran Sam yang banyak diuntungkan dengan pernikahannya ini. Sedangkan Putri Syrena…

Dengan spontan, Dokter Charles bahkan sudah menangkup kedua pundak Putri Syrena, membuat Sang Putri terkejut bukan main karena tindakan tersebut. Selama ini, Putri Syrena hampir tak pernah disentuh oleh siapapun dan oleh pria manapun. Dokter Charles bahkan menyentuhnya hanya karena prosedur kesehatan, dan kini… pria ini menyentuhnya dengan cara yang berbeda.

"Syrena… apapun yang terjadi, kau harus kuat. Bagaimanapun juga, itu sudah menjadi keputusanmu untuk menikah dengan Pangeran Sam, kau tak bisa mundur."

Putri Syrena ternganga dengan ucapan yang baru saja diucapkan oleh Dokter Charles. Dokter Charles hanya memanggil namanya saja tanpa gelarnya, dan pria ini berkata seolah-olah mereka adalah teman, tak ada kata formal dalam ucapan Sang Dokter, hal itu entah kenapa tiba-tiba membuat

jntung Putri Syrena berdebar. Dia merasa kurang nyaman, dan dia merasa…

“Kau adalah gadis baik-baik, kuharap, kau memiliki nasib yang lebih baik…”

Sungguh, Putri Syrena tersentuh dengan ucapan Dokter Charles. Dia bahkan hanya bisa membeku di tempat duduknya, sedangkan Sang Dokter mulai melakukan pekerjaannya yaitu memeriksa Putri Syrena.

Putri Syrena seperti orang linglung, dia tidak mengerti kenapa Dokter Charles memperlakukannya seperti ini, dan dia juga tak mengerti arti dari kalimat terakhir Sang Dokter.

“Ini adalah vitamin, minumlah untuk membuat staminamu kuat. Dan ini, adalah obat pereda nyeri.”

“Kenapa aku harus membawa obat pereda nyeri?” Akhirnya Putri Syrenapun menghilangkan cara bicara formalnya pada Dokter Charles.

“Karena aku tahu bahwa *hal itu* akan menyakitimu…” tiba-tiba saja Dokter Charles

mendesis tak suka. Kemudian dia mulai mengendalikan dirinya, berdehem dan kembali membuka suaranya "Maaf, Putri, jika saya bersikap tidak sopan." Dokter Charles kembali berkata dengan formal, menciptakan jarak diantara mereka berdua.

Dokter Charles segera membereskan barang-barangnya dan memilih mengabaikan Putri Syrena. Tapi Putri Syrena merasa penasaran dengan perubahan sikap Dokter Charles. Akhirnya dia bertanya " Apa kita pernah bertemu sebelumnya?"

Dokter Charles menghentikan aksinya seketika. "Tentu saja tidak pernah. Anda seorang Putri, bukan?"

"Tapi kau bersikap seolah-olah kau mengenalku." Putri Syrena mengemukakan pendapatnya. Ya, selama ini Dokter Charles bersikap sangat baik padanya, bahkan saat dihadapan teman-teman Pangeran Sam yang lain. Hanya saja… tadi… Dokter Charles seakan ingin menunjukkan siapa dirinya.

Dokter Charles menatap ke arah Putri Syrena dan tersenyum lembut "Perasaan Anda saja, Putri."

Ya, mungkin memang hanya perasaanya saja, tapi Putri Syrena tak bisa memungkiri bahwa perasaannya itu membuat rasa tidak nyaman di dalam hatinya. Dia merasa… ada yang berbeda dengan Dokter Charles meski kini tak cukup jelas apa yang membuat pria ini tampak berbeda di matanya saat ini…

****

Keluar dari ruang pemeriksaan, keduanya sudah disambut oleh Pangeran Sam. Sekali lagi, Pangeran Sam menatap Putri Syrena dan Dokter Charles secara bergantian. Jika pagi sebelumnya Putri Syrena tampak malu-malu dengan pipi merah padam, maka berbeda dengan kali ini. Suasana diantara keduanya tampak hening, canggung dan terasa ketegangan antara mereka.

"Apa yang terjadi?" dengan spontan, Pangeran Sam bahkan menanyakan hal tersebut tanpa bisa dicegah.

"Tidak ada masalah, Pangeran." Dokter Charles yang menjawab.

"Jadi, malam ini aku bisa melakukan rencanaku?"

Dokter Charles ragu mengatakannya, tapi mau tidak mau dia harus menjawabnya. Bagaimanapun juga, mengabaikan pertanyaan seorang Pangeran adalah hal yang tak pantas.

"Benar, Pangeran. Saya juga sudah memberikan vitamin serta obat pereda nyeri untuk Putri Syrena."

Pangeran Sam mengangguk. "Bagus," ucapnya. Dia lalu menatap ke arah Putri Syrena dan berkata "Siapkan dirimu, para pelayan akan melayanimu sepanjang hari ini." Lanjutnya penuh arti.

Putri Syrena hanya mengangguk. Lalu dia memilih meninggalkan Pangeran Sam hanya berdua dengan Dokter Charles.

Setelah kepergian Putri Syrena, Dokter Charles memang persiap untuk bergegas pergi, tapi

tampaknya, Pangeran Sam masih belum ingin mengizinkan Sang Dokter pergi sebelum dia menjawab apa yang menjadi rasa penasaran Sang Pangeran.

"Jadi, apa yang terjadi diantara kalian?" tanya Pangeran Sam lagi.

"Tidak, ada, Pangeran."

"Kau tak bisa membohongiku, Charles." Pangeran Sam masih tak mau mengalah.

"Putri Syrena hanya merasa khawatir, jadi… aku berusaha untuk menenangkannya."

"Sepertinya kau sudah cukup dekat dengannya."

Dokter Charles menatap Pangeran Sam dengan sungguh-sungguh "Syrena perempuan baik, Sam. Aku hanya ingin dia mendapatkan hal-hal yang baik kedepannya." Dokter Charles bahkan sudah meninggalkan sikap hormatnya pada Pangeran Sam, karena dia tahu bahwa saat ini, percakapan mereka adalah percakapan antara teman.

"Kau menyukainya?" pertanyaan Pangeran Sam membuat Dokter Charles membatu seketika. Menyukainya? Menyukai Putri Syrena? Jika diperbolehkan, maka Dokter Charles akan menunjukkan perasaannya sejak dulu, sejak pertama kali dia melihat perempuan itu...

****

Bab 10 - Sentuhan Pertama

Dokter Charles memiliki saudara yang tinggal di perbatasan antara Andora dan Valencia. Pada awal musim panas beberapa tahun yang lalu, dia menghabiskan waktunya di rumah saudarannya itu. Di sana, Dokter Charles diajak untuk memasuki kawasan Andora dan berkeliling di sebuah pasar tradisional. Di sanalah Dokter Charles pertama kali melihat Putri Syrena.

Sang Putri saat itu terlihat begitu anggun. Dia sedang bersama dengan para pelayannya dan sedang mengunjungi para pedagang keju.

"Kau tahu siapa dia?" tanya salah seorang sepupunya sembari menyikut Dokter Charles.

"Siapa memangnya?"

"Kita beruntung ke sini pada hari ini. Dia adalah Putri Syrena Valeria Felipe, Putri dari Raja Andora."

Dengan spontan Dokter Charles menatap ke arah sepupunya.

"Kau, serius?"

"Kau pikir aku bercanda? Lagi pula, untuk apa juga tentara kerajaan berjaga di sepanjang lorong jalan jika dia bukan seorang putri?"

Dokter Charles memang tak banyak tahu tentang Andora, tapi setidaknya dia mengetahui fakta jika Andora memiliki seorang Pangeran bernama Enric Felipe dan juga memiliki seorang Putri bernama Syrena Valeria. Hanya saja, Sang Putri hampir tak pernah muncul di hadapan publik. Bahkan fotonya saja, amat sangat sedikit di internet. Dokter Charles tidak menyangka bahwa dia akan melihat Sang Putri secara langsung di tempat ini.

"Apa yang dia lakukan di sini?"

"Mungkin sedang membeli keju." Ya, Dokter Charles juga bisa melihat bahwa kini perempuan itu sedang memilih-milih keju. Dokter Charles hampir tak bisa mengalihkan pandangannya ke arah Sang Putri, dan untuk pertama kalinya, Dokter Charles merasakan ada sesuatu yang menggetarkan hatinya. Sang Putri terlihat sangat cantik dan begitu anggun mungkin hal itu yang

membuat Dokter Charles merasa tertarik dengan sang Putri. Walau begitu, dia tak bisa berbuat apapun, ingat, Putri Raja biasanya memang hanya menikah dengan Pangeran.

Seketika itu juga Dokter Charles mengingat pertemuan pertama mereka. Tidak, bisa dibilang, itu adalah hari pertama dia bertemu dengan Putri Syrena dan dia mengagumi perempuan itu.

Tapi ketika Pangeran Sam mengatakan bahwa dia akan memperistri perempuan yang dia kagumi itu, yang bisa Dokter Charles lakukan hanya pura-pura tak tahu. Dia hanya bisa mendukung apapun rencana Pangeran Sam, karena bagaimanapun juga, Pangeran Sam adalah temannya, dan dia memiliki kewajiban untuk patuh pada pria kedua di negerinya itu.

"Kau belum menjawab pertanyaanku, Charles. Apa kau menyukainya?" tanya Pangeran Sam sekali lagi saat dia tak mendapati jawaban dari Dokter Charles.

Dokter Charles hanya bisa sedikit menyunggingkan senyumannya. "Kau bercanda,

Sam? Dia adalah istri sahabatku. Mana mungkin aku menyukainya?"

"Kau tentu tahu bahwa pernikahan kami tak melibatkan perasaan. Bisa saja kau menumbuhkan sesuatu di dalam hatimu."

Dokter Charles menatap Pangeran Sam dengan raut wajah serius. "Aku tidak akan mengkhianati sahabatku."

"Bagus. Karena meskipun pernikahan kami tak melibatkan perasaan, aku tidak suka berbagi sesuatu yang seharusnya hanya menjadi milikku." Pangeran Sam berkata penuh peringatan, seakan-akan pria itu memang menunjukkan dengan jelas batasan-batasan yang tak boleh dilanggar oleh Dokter Charles.

Dokter Charles sendiri mengerti. Dia memang mengagumi Putri Syrena, tapi untuk merebutnya atau berbuat lebih padanya, Dokter Charles tak pernah memikirkan dan tak akan melakukan hal-hal seperti itu…

Setidaknya… tidak untuk saat ini…

****

Malam akhirnya telah tiba. Sepanjang hari, Putri Syrena sudah merasa gugup. Meski banyak pelayan yang melayaninya sepanjang hari untuk mempersiapkan dirinya, tapi tetap saja, Putri Syrena tidak bisa memungkiri bahwa dirinya sangat gugup jika memikirkan bahwa malam ini dia akan mememberikan kesuciannya pada pria yang sudah menjadi suaminya.

Apa yang harus dia lakukan nanti? Bagaimana reaksi Pangeran Sam nanti? Bagaimana jika pria itu tak suka? Bagaimana jika dirinya tak sesuai dengan harapan Sang Pangeran? Astaga... Putri Syrena bahkan tidak bisa berhenti memikirkan hal itu.

Ketika Putri Syrena masih sibuk meremas kedua belah tangannya sendiri, saat itulah pintu kamarnya dibuka. Putri Syrena menjadi semakin gugup saat tahu siapa yang datang dan kini sedang menatapnya. Tentu saja orang itu adalah Pangeran Sam.

Putri Syrena semakin menunduk, saat Pangeran Sam mulai melangkah mendekat dan pria itu kini sedang mengamati penampilannya.

Malam ini, Putri Syrena memang menggunakan gaun tidur yang lebih tipis dari sebelumnya, memiliki banyak renda dan juga dengan bagian dada yang cukup terbuka. Putri Syrena tak nyaman menggunakan baju tidur tersebut, tapi… dia tidak bisa menolaknya. Lagi pula malam ini…

"Agaknya, saat ini, kau terlihat berbeda, Putri." Pangeran Sam membuka suaranya.

"Apa maksud Anda, Pangeran?"

"Aku tidak biasa melihat rambutmu terurai, dan gaun tidur itu…"

"Para pelayan yang mempersiapkan saya seperti ini, Pangeran." Putri Syrena menjawab cepat, dia hanya tidak ingin dinilai untuk menggoda Pangeran Sam.

"Baik." Pangeran Sam sudah semakin dekat "Jadi saat ini… kau sudah siap untukku?" tanyanya dengan suara penuh arti.

"Saya tidak mengerti maksud Anda, Pangeran."

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya. Rupanya istrinya ini sangat malu-malu. Akhirnya dia membungkuk, mengangkat wajah Putri Syrena agar menatap ke arahnya.

"Kau tentu mengerti apa maksudku, Syrena. Malam ini kau dipersiapkan untukku, untuk melayaniku, maka sudah pasti kau mengerti apa maksudku," bisik Pangeran Sam dengan suara serak, sebelum kemudian dia meraih bibir ranum Putri Syrena dan mulai menciumnya.

Ciuman itu terasa begitu lembut, sangat berbeda dengan ciuman yang dilakukan Pangeran Sam di taman di kastil Raja William. Putri Syrena sempat terbawa suasana, meski begitu dia kesulitan untuk mengimbangi Pangeran Sam. Dia tidak pernah berciuman sebelumnya, jadi ketika Pangeran Sam menciumnya seperti ini, Putri Syrena hanya bisa mengikuti saja apa yang dilakukan Pangeran Sam padanya.

Akhirnya, Pangeran Sam menghentikan cumbuannya. Dia kemudian mentap lembut ke arah Putri Syrena yang saat ini wajahnya sudah merah padam.

"Kau benar-benar tak pandai berciuman Putri. Itu membuatku senang." Ya, Pangeran Sam tak bohong. Dia senang melihat ketidakmampuan perempuan ini untuk mengimbanginya, dia senang saat sadar bahwa kemungkinan besar perempuan ini tak pernah berciuman dengan pria lain, tandanya, bahwa hanya dirinyalah yang pernah menyentuh perempuan ini.

"Anda adalah orang pertama yang memperlakukan saya seperti ini, Pangeran. Sangat wajar jika saya tidak bisa mengimbangi Anda dalam berciuman." Putri Syrena awalnya sempat merasa diejek oleh Pangeran Sam, karena itulah dia menjawab pernyataan Pangeran Sam dengan begitu elegant.

"Itu bagus. Aku suka. Itu tandanya kau masih murni." Putri Syrena sempat terkejut dengan jawaban Pangeran Sam. "Jadi… apa aku boleh memulai semua ini?" tanya Pangeran Sam kemudian.

"Silahkan, Pangeran." Mau tidak mau, Putri Syrena akhirnya menjawab dengan pasrah. Bagaimanapun juga, ini sudah menjadi jalan

takdirnya. Suka tidak suka, mau tidak mau, Putri Syrena akan menjalaninya.

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya sebelum dia menegakkan tubuhnya kembali dan mulai melucuti pakaiannya satu persatu hingga telanjang bulat tepat di hadapan Putri Syrena. Putri Syrena sempat ternganga melihat hal itu, dia bahkan segera memalingkan wajahnya yang merah padam ke arah lain karena malu melihat ketelanjangan seorang pria tepat di hadapannya.

"Berdirilah." Pangeran Sam memerintahkan hal itu pada Putri Syrena. Putri Syrena akhirnya patuh dan berdiri tepat di hadapan Pangeran Sam. "Aku akan melucuti pakaianmu," bisik Pangeran Sam dengan suara serak.

"Baik, Pangeran…" ucap Putri Syrena sedikit terpatah-patah.

Pangeran Sam kembali menyunggingkan senyumannya, dia sangat menikmati pemandangan dihadapannya. Pemandangan dimana seorang perempuan tampak merah padam hanya karena melihat ketelanjangannya. Segera Pangeran Sam

melakukan aksinya. Dengan sabar dia membantu Putri Syrena melepas tali gaun tidurnya. Lalu dia mulai melucuti satu persatu pakaian yang dikenakan istrinya itu. Hingga akhirnya, Putri Syrena polos tanpa sehelai benangpun tepat di hadapannya.

Pangeran Sam mengamati bagaimana cantiknya tubuh istrinya itu. Perempuan ini memiliki lekuk tubuh yang sangat indah, kulitnya terlihat halus, dan sangat terawat, berwarna putih dan memiliki rona kemerahan, serta aroma tubuh perempuan ini sangat menenangkan dan nyaman untuk dihirup.

Dilihat seperti itu oleh Sang Pangeran, Putri Syrena akhirnya menyilangkan lengannya di dadanya. Dia merasa malu dan tidak nyaman. Hal itu membuat Pangeran Sam tersadar dari kekagumannya pada tubuh sang istri.

"Kau tidak suka saat aku mengagumi tubuhmu?"

"Pangeran… saya…"

"Sam. Saat kita berdua, hanya panggil aku dengan panggilan itu." Pangeran Sam memotong kalimat Putri Syrena.

"Sam… aku…" panggilan Putri Syrena benar-benar terdengar menggoda di telinga Pangeran Sam. Hingga yang bisa dia lakukan selanjutnya adalah, menangkup kedua pipi Putri Syrena dan memaksa perempuan itu menatap ke arahnya.

"Sudah cukup basa-basinya. Aku ingin segera memilikimu," bisik Pangeran Sam dengan serak sebelum dia kembali mencumbu bibir Putri Syrena dengan lembut dan penuh gairah.

Sekali lagi, Putri Syrena kewalahan dengan cumbuan yang diberikan Pangeran Sam apalagi ketika tiba-tiba pria itu mulai mendorongnya mundur, menjatuhkannya tepat di atas ranjang di belakangnya dengan posisi pria ini menindihnya. Jemari Pangeran Sam bahkan sudah bergerilya, menyentuh dada Putri Syrena hingga membuatnya sempat memekik seketika.

"Pangeran!" pekiknya sedang spontan.

Pangeran Sam menghentikan aksinya dan menatap Putri Syrena. Perempuan itu kembali malu, wajahnya merah padam, dan hal itu membuat gairah Pangeran Sam semakin meningkat tajam.

"Aku tidak pernah bertemu dengan perempuan sepertimu sebelumnya," bisik Pangeran Sam dengan nada serak.

"Apa… itu aneh?" tanya Putri Syrena.

"Ya. Aneh, tapi menyenangkan," jawab Pangeran Sam penuh arti sebelum dia kembali mencumbu bibir Putri Syrena, melumatnya, menggodanya. Sedangkan Sang Putri hanya bisa mengikuti saja permainan panas yang dilakukan Pangeran Sam padanya. Pada akhirnya, Pangeran Sam tak mampu lagi menahan hasratnya untuk menyatukan diri dengan tubuh istrinya……

****

Bab 11 – Canggung

Pagi itu akhirnya menjadi pagi yang super canggung untuk Putri Syrena. Masalahnya adalah, bahwa pagi ini, Pangeran Sam masih berada di dalam kamarnya. Ya, sepanjang malam Pangeran Sam ikut tidur bersama dengan dirinya di dalam kamarnya. Apa memang seperti itu peraturannya? Saat dulu Pangeran Sam berkata bahwa ketika dia ingin meniduri Putri Syrena, maka Pangeran Sam akan datang ke kamar ini, saat itu Putri Syrena mengira bahwa Pangeran Sam hanya akan datang untuk menidurinya, setelahnya, pria itu akan kembali ke kamarnya, tapi ternyata, pria itu tidur sampai pagi di sana, bahkan kini, Sang Pangeran tampak enggan melepaskan Putri Syera dari dekapannya.

Putri Syrena merasa tak nyaman. Selain karena canggung, hal ini juga disebabkan oleh rasa tak nyaman karena ketelanjangan mereka. Ya, mereka

bahkan belum berpakaian, masih telanjang dibawah selimut yang sama. Putri Syrena hanya takut jika mereka tetap seperti ini lebih lama lagi, nanti para pelayan yang biasa melayaninya lebih dulu datang ke sini dan melihat mereka dengan posisi seperti ini. Hal itu sungguh sangat memalukan untuk Putri Syrena.

Akhirnya, Putri Syrena memutuskan untuk melepaskan diri dari dekapan Pangeran Sam. Pangeran Sam sedikit menggeram, meski begitu, rengkuhannya semakin erat hingga Putri Syrena akhirnya memutuskan untuk membuka suaranya.

"Kita harus bangun, Pangeran."

"Tak perlu. Seperti ini saja dulu," jawab Pangeran Sam dengan sedikit menggeram.

"Pangeran, sebentar lagi para pelayan—"

"Mereka tidak akan datang sebelum aku keluar." Pangeran Sam memotong kalimat Putri Syrena. Putri Syrena sedikit tertegun mendengarnya. "Seperti ini saja dulu," lanjut Pangeran Sam lagi.

"Pangeran, saya harus membersihkan diri."

"Kita bisa membersihkan diri bersama-sama nanti."

Tidak! Tidak mungkin Putri Syrena mau melakukan hal itu. Mandi bersama dengan seorang pria? Meski pria itu adalah suaminya, tapi membayangkan telanjang bersama dan saling menatap satu sama lain merupakan hal yang cukup membuat Putri Syrena merasa tak nyaman.

"Tolong, Pangeran, beri saya waktu untuk beradaptasi dengan hal ini," lirih Putri Syrena. Akhirnya, kalimat putri Syrena tersebut mampu membuat Pangeran Sam tersadar sepenuhnya.

Dalam semalam, dia sudah berubah begitu banyak. Itu adalah hal yang tak baik untuknya. Akhirnya, Pangeran Sam melepaskan rengkuhannya pada tubuh Putri Syrena. Putri Syrena segera meraih komono yang sudah disiapkan di nakas, dia duduk di pinggiran ranjang dengan posisi membelakangi tubuh Pangeran Sam, kemudian mulai mengenakan kimono tersebut.

Pangeran Sam sendiri sempat tertegun menatap tubuh indah istrinya meski hanya dari

belakang. Semalam, dia bisa melihat bagaimana indahnya tubuh Putri Syrena, bagaimana sempurnanya kulit lembut perempuan itu, tapi yang semalam itu tak sejelas saat ini, meski kini dia hanya melihat bagian belakangnya saja. Sungguh, Pangeran Sam segera menegang hanya karena melihat pemandangan itu.

Segera, Pangeran Sam bangkit, dia ikut duduk dan meraih kimononya kemudian mengenakannya.

"Sial!" gerutunya nyaris tak terdengar. Sungguh, Pangeran Sam merasa terpancing gairahnya hanya karena menatap pemandangan punggung telanjang dari Putri Syrena. Hal tersebut nyaris tak bisa membuatnya mengendalikan dirinya, itulah yang membuat Pangeran Sam merasa sangat kesal.

Putri Syrena sendiri sedikit mendengar umpatan Pangeran Sam, hingga dia segera membalikkan tubuhnya dan menatap Pangeran Sam penuh tanya "Maaf?" tanyanya.

"Tidak," jawab Pangeran Sam. Pangeran Sam lalu segera berdiri dan bersiap meninggalkan Putri

Syrena. "Lebih baik, segeralah mandi, setelah itu, aku akan menunggumu untuk sarapan bersama."

Putri Syrena hanya menganggguk, dia bersiap membereskan seprai dan selimut yang berantakan di ranjangnya dan juga beberapa bukti bekas percintaan panasnya dengan Pangeran Sam semalam.

"Jangan dibereskan," ucap Pangeran Sam yang segera membuat Putri Syrena menatapnya tak mengerti. "Biarkan seperti itu, nanti, para pelayan yang akan membereskannya."

"Tapi…"

"Kau malu?" tanya Pangeran Sam.

Wajah Putri Syrena memerah, dia bahkan segera mengalihkan pandangannya ke arah lain. Meski bukan menjadi rahasia bahwa semalam Pangeran Sam telah meminta haknya sebagai seorang suami untuk pertama kalinya, tapi tetap saja, meninggalkan jejak-jejak percintaan mereka semalam sepertinya bukan hal yang harus dilakukan. Setidaknya, Putri Syrena ingin membersihkan beberapa bercak kemerahan yang tertinggal di seprainya yang berwarnya putih gading itu.

Pangeran Sam mendekat. "Dalam tradisi di negeriku, seorang istri dari Pangeran, atau Raja, diharuskan masih perawan sampai dia digauli oleh suaminya. Karena hal itu akan menunjukkan kehormatannya sebagai seorang wanita, sehingga dia lebih pantas untuk dijadikan sebagai seorang ratu di masa depan." Pangeran Sam menatap beberapa bercak kemerahan di atas ranjang Putri Syrena dengan ekspresi puas dan bangga "Biarkan saja bekas percintaan kita itu masih di sana, itu akan menjadi bukti bahwa kau adalah perempuan terhormat yang hanya memberikan kehormatanmu untuk suamimu."

Meski merasa malu dan tidak nyaman, akhirnya Putri Syrena hanya bisa mengangguk.

Dengan spontan jemari Pangeran Sam terulur, kali ini dia meraih rambut putri Syrena yang tampak terurai berantakan "Jangan tunjukkan hal ini pada pria lain," ucapnya sarat akan sebuah keposesifan.

Putri Syrena menatap Pangeran Sam tak mengerti. "Maksud Anda, Pangeran?"

Pangeran Sam sedikit tersenyum "Aku tak salah pilih." Tanpa menjawab pertanyaan Putri Syrena, Pangeran Sam malah melemparkan pernyataan lain yang semakin membuat Putri Syrena bingung.

"Mandilah, setelah itu, kutunggu kau untuk sarapan bersama," ucap Pangeran Sam sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan Putri Syrena.

***

Wajah Putri Syrena masih merah padam setelah dia keluar dari kamar mandi dan melihat seprai di ranjangnya sudah berganti. Para pelayan yang melayaninya bersikap seolah-olah tak melihat apapun, namun, tetap saja Putri Syrena tak bisa mengabaikan fakta bahwa mereka pasti sudah melihat sisa-sisa percintaan panasnya semalam dengan pangeran Sam. Kebisuan para pelayannya semakin membuat Putri Syrena merasa kurang nyaman. Ya, bagaimanapun juga, para pelayan yang melayaninya ini adalah orang-orang baru yang disediakan oleh Pangeran Sam, bukan pelayan lamanya yang cukup dia kenal. Jadi, mengetahui hal

seintim itu tentu menjadi sebuah ketidaknyamanan tersendiri untuk Putri Syrena.

"Ehhem, maaf, jika pagi ini membuat kalian harus mengerjakan sesuatu yang..." Putri Syrena tidak tahu harus menyebutnya sebagai apa. Dia bahkan tak mengerti kenapa harus membahas hal ini dengan para pelayannya.

"Sudah menjadi tugas kami, Putri." Salah seorang pelayannya menjawab.

Putri Syrena hanya menganggukkan kepalanya. Lalu dia baru sadar jika saat ini dirinya didandani sedemikian rupa hingga tampak sangat cantik lengkap dengan dress selututnya.

"Apa aku akan keluar hari ini?" tanyanya pada pelayannya tersebut.

"Anda akan sarapan bersama Pangeran, menemui Dokter Charles untuk melakukan pemeriksaan, setelah itu, Pangeran akan menemani Anda untuk berbelanja."

"Berbelanja?" tanya Putri Syrena. Sejak tinggal di Valencia, dia memang belum pernah keluar

berbelanja, padahal saat tinggal di Andora, dia sering melakukan hal itu. Berbelanja di pasar-pasar tradisional sembari berkenalan dengan rakyat menengah kebawah adalah menjadi salah satu kebiasaan yang dia rindukan. Dengan spontan Putri Syrena tersenyum, apa mungkin dia bisa melakukan hal-hal seperti itu lagi di Valencia? Jika iya, maka itu adalah sesuatu yang sangat menyenangkan.

"Ya, Putri. Pangeran Sa, akan mengajak Anda ke sebuah pusat perbelanjaan besar di pusat kota."

"Pusat perbelanjaan besar? Maksudmu, kami tidak akan ke pasar-pasar tradisional?"

Si pelayan tersenyum lembut "Di Valencia hampir tidak ada pasar tradisional, Putri. Pasar di negeri kami sudah cukup modern."

"Bagaimana dengan peternak? Petani? Dan sejenisnya?"

"Mereka semua sudah dibiayahi oleh negara dengan tempat dan alat-alat modern, Putri." Putri Syrena hanya bisa ternganga.

Pantas saja, meski bertetangga, Valencia dan Andora nyatanya adalah dua negeri yang sangat berbeda. Valencia dengan segala macam kemodernan yang dia miliki menjadi negeri yang besar, berpengaruh dan berkuasa, sedangkan Andora, meski tanahnya adalah tanah yang kaya, namun karena warganya yang sedikit kuno membuatnya tertinggal dengan negeri tetangganya.

"Baik, Anda sudah siap, Putri. Pangeran Sam sudah menunggu Anda di ruang makan."

Putri Syrena mengangguk. Akhirnya dia bangkit dan mulai meninggalkan kamarnya menuju ke arah ruang makan, tempat dimana Pangeran Sam menunggunya.

****

Di ruang makan, kecanggungan kembali terasa begitu pekat, karena saat ini, Putri Syrena ditinggalkan hanya berdua dengan Pangeran Sam. Biasanya, akan ada satu dua pelayan untuk melayani mereka, dan juga seorang tangan kanan Pangeran Sam yang setiap harinya tak jauh-jauh dari pria itu.

Tapi kini, mereka hanya benar-benar berdua. Apa Pangeran Sam yang meminta hal ini?

"Bagaimana keadaanmu, Putri?" tanya Pangeran Sam tanpa menatap ke arah Putri Syrena. Sang Pangeran tanmpaknya memfokuskan diri mengoles rotinya dengan mentega.

"Baik, Pangeran," jawab Putri Syrena dengan sedikit canggung.

"Bagus. Karena hari ini kita akan keluar sebentar," ucap Pangeran Sam lagi.

"Apa ada pertemuan penting?" tanya Putri Syrena.

"Tidak. Hanya jalan-jalan sebentar," jawab Pangeran Sam.

Putri Syrena hanya menganggguk patuh. Tak lama, seorang pria berpakaian rapi memasuki area tempat makan, di belakangnya terlihat seorang perempuan berpakaian senada mengikutinya. Pria itu memberi hormat pada Pangereran Sam. Putri Syrena tidak tahu siapa nama pria itu tapi dia cukup

familiar karena sering melihat pria itu di sekitar Pangeran Sam.

"Apa kau sudah mendapatkan apa yang kumau, Albert?" tanyanya pada pria itu.

"Sudah, Pangeran."

Pangeran Sam menatap ke arah Albert. "Bagus," jawabnya. Seorang perempuan yang sejak tadi berada di belakang Albert akhirnya maju dan mulai memperkenalkan diri. Perempuan itu bernama Irina, dia yang akan ditugaskan untuk menjadi pengawal pribadi Putri Syrena.

"Albert adalah pengawal pribadiku. Dia akan selalu berada di sekitarku. Dan Irina, dia akan menjadi pengawal pribadumu." Pangeran Sam menjelaskan secara singkat pada Putri Syrena.

Putri Syrena mengangguk karena paham dengan hal itu. Dulu, saat di Andora, diapun mendapatkan pengawalan, dn pengawalnya memang hanya pengawal atau prajurit kerajaan pada umumnya.

“Habiskan sarapanmu, karena sebentar lagi Charles akan datang untuk memeriksamu.”

“Jadi saya masih diperiksa lagi?”

“Ya. Bahkan sampai kau hamil dan melahirkan.”

Putri Syrena menghela napas panjang. Bukannya dia tak ingin diperiksa kesehatannya, hanya saja… setelah apa yang terjadi kemarin di ruang perawatan Dokter Charles dengan sikap Dokter Charles yang cukup berbeda dengannya, membuat Putri Syrena kembali merasakan ketidak nyamanan. Meski begitu, dia tidak akan mengatakan protesnya pada Pangeran Sam dan memilih untuk tetap melanjutkan sarapannya.

****

Dokter Charles telah tiba. Pada saat bersamaan, Putri Syrena dan Pangeran Sam baru saja menyelesaikan sarapannya. Keduanya akan menuju ke ruang tengah untuk menunggu Dokter Charles, tapi rupanya Sang Dokter sudah datang tepat waktu.

Pangeran Sam melihat ada yang berbeda dari Dokter Charles, temannya itu tampak menekuk wajahnya. Apa dia sedang ada masalah? Dengan kekasihnya mungkin? Pangeran Sam akhirnya sadar bahwa Dokter Charles kemungkinan besar tak memiliki kekasih, karena tak sekalipun temannya itu bercerita padanya tentang perempuan yang mungkin dia sukai atau membuatnya tertarik.

"Bagaimana pagimu?" tanya Pangeran Sam berbasa-basi.

"Baik, Pangeran," jawab Dokter Charles.

"Kau tak terlihat baik. Ada masalah?" tanya Pangeran Sam lagi.

Dokter Charles menatap Pangeran Sam, lalu beralih pada Putri Syrena yang sejak tadi hanya menundukkan kepalanya. "Tidak, Pangeran," jawab Dokter Charles lagi.

"Bagus. Karena sekarang waktunya kau memeriksa keadaannya." Pangeran Sam meraih pinggang Putri Syrena dengan posesif. Membuat Putri Syrena sedikit berjingkat karena ulahnya dan menatap Pangeran Sam seketika.

Putri Syrena jelas merasa kurang nyaman diperlakukan seperti itu di hadapan umum. Dia bukan tipe orang yang suka mengumbar kemesraan di hadapan umum, itu bukan dirinya, dan itu tidak diajarkan dalam pelajaran tatakrama yang dia pelajari sebagai seorang Putri Bangsawan.

Dokter Charles mengamati interaksi keduanya, lalu dia menjawab "Baik. Mari, Putri, kita ke ruang pemeriksaan."

"Aku akan mengantar," ucap Pangeran Sam. Dokter Charles dan Putri Syrena secara bersamaan menatap ke arah Pangeran Sam. "Kenapa? Aku hanya ingin tahu keadaannya setelah aku mengambil kesuciannya."

Putri Syrena segera mengalihkan pandangannya ke arah lain. Dia benar-benar merasa malu dengan ucapan Pangeran Sam yang sangat terbuka itu.

"Biasanya, Anda tidak ikut." Putri Syrena membuka suaranya.

Ya, biasanya Pangeran Sam memang tak mau tahu tentang keadaan Putri Syrena. Dia bahkan

selalu menunggu di luar ruang pemeriksaan ketika Dokter Charles melakukan pemeriksaan pada Putri Syrena. Tapi kenapa hari ini Pangeran Sam berubah pikiran?

"Mulai sekarang, aku ingin tahu secara detail bagaimana keadaan istriku," ucap Pangeran Sam penuh arti hingga sempat membuat Putri Syrena dan Dokter Charles ternganga atas ucapannya. Bagaimana bisa pria ini berubah cukup banyak hanya dalam jangka waktu satu malam?

****

Bab 12 – Hadiah

"Bagaimana keadaan Anda, Putri?' tanya Dokter Charles sembari mengeluarkan peralatannya. Seperti biasa, dia akan memeriksa tekanan darah Putri Syrena. Karena untuk saat ini, dia memang tak akan melakukan apapun karena Pangeran Sam yang mengacaukan rencana mereka karena tak sanggup menahan diri untuk segera menyentuh Putri Syrena. Mengingat hal itu membuat Dokter Charles kembali merasakan sebuah rasa sesak di dadanya.

Ya, sepanjang malam, Dokter Charles bahkan tak bisa tidur. Dia memikirkan tentang Putri Syrena. Dan jujur saja, Dokter Charles merasakan sebuah ketidak relaan saat membayangkan tentang Putri Syrena dan Pangeran Sam.

"Baik, Dokter."

"Apa obat pereda nyerinya bekerja dengan baik?"

Pertanyaan itu membuat pipi Putri Syrena merona seketika. "Ya, Dokter."

"Bagus." Dokter Charles hanya mengangguk. "Apa ada sesuatu ketidaknyamanan yang Anda rasakan?" tanya Dokter Charles lagi.

Putri Syrena hanya menggelengkan kepalanya dengan malu-malu. Dia tidak tahu harus menjawab apa, membahas hal ini dengan orang lain saja cukup membuatnya malu.

"Tekanan darah normal. Untuk pagi ini dan beberapa hari kedepan, saya hanya bisa memeriksa tekanan darah Anda. Proses pembuahan sudah terjadi, jadi saya tidak bisa menyuntikkan sembarang obat sebelum memastikan apa pembuahan itu berhasil atau tidak."

"Tapi kau akan tetap ke sini setiap pagi, bukan?" tanya Pangeran Sam.

"Ya. Hanya untuk memastikan keadaan Putri Syrena baik-baik saja, fit dan stabil."

Pangeran Sam mengangguk. “Jadi, apa nanti malam aku bisa melakukannya lagi?” pertanyaan tak tahu diri itu benar-benar membuat Putri Syrena terkejut. Jangankan Putri Syrena, Dokter Charlespun terkejut dengan pertanyaan pangeran Sam.

Bagi Dokter Charles yang sudah tahu semua rencana Pangeran Sam, dia tahu bahwa apa yang dilakukan Pangeran Sam terhadap Putri Syrena hanya murni karena keinginan Pangeran Sam untuk memiliki penerus dari Putri Syrena. Tak lebih. Dan untuk mendapatkan bayi secepat mungkin, Pangeran Sam setidaknya ingat tentang rencana awal mereka, bahwa sang pangeran tak harus membuahi Putri setiap malam agar pembuahan yang dia lakukan bisa bekerja secara maksimal. Tapi kini, Pangeran Sam menunjukkan bahwa pria ini tampaknya tak sabar untuk menyentuh istrinya kembali. Apa Putri Syrena sudah membuatnya candu?

“Charles?” tanya Pangeran Sam saat Dokter Charles tampak melamun.

“Pangeran, Anda bisa melakukannya paling tidak dua hari sekali.”

"Kenapa?"

"Jika ingin sperma bekerja semaksimal mungkin, maka Anda harus memberi jeda," jawab Dokter Charles.

"Bagaimana jika aku tak mau memberi jeda?" tanya Pangeran Sam tanpa tahu malu.

Dokter Charles tidak tahu harus menjawab apa, meski begitu dia harus menjawab pertanyaan Pangeran Sam karena dia tahu bahwa Pangeran Sam pasti akan mengejarnya sampai dia mendapat jawaban yang dia inginkan.

"Presentasi pembuahan berhasil akan menurun, Pangeran," jawab Dokter Charles.

"Oke, sepertinya itu bukan masalah besar." Pangeran Sam menjawab sesantai mungkin. Membuat Dokter Charles mengerutkan keningnya. Bukankah tujuan awal Pangeran Sam adalah membuat Putri Syrena mengandung secepat mungkin?

"Apa kau sudah selesai?" tanya Pangeran Sam pada Dokter Charles.

“Saya sudah selesai, Pangeran,” jawab Dokter Charles.

“Bagus.” Pangeran Sam menatap ke arah Putri Syrena. “Persiapkan dirimu, aku akan mengajakmu ke suatu tempat.” Putri Syrena hanya bisa menganggguk patuh dengan perintah Sang Pangeran.

*****

Mereka sampai di depan sebuah gedung besar yang tampak sangat mewah. Hanya saja, gedung itu tampaknya sudah terlihat disterilkan. Itu adalah gedung pusat perbelanjaan terbesar yang berada di pusat kota. Putri Syrena hampir tak pernah melihat gedung sebesar, semewah dan semodern ini di Andora. Dia tampak terpana.

“Kau belum pernah melihat yang seperti ini di negerimu?” tanya Pangeran Sam saat melihat bagaimana Putri Syrena mengagumi gedung tersebut.

“Ya. Tidak ada gedung sebesar ini di sana.” Putri Syrena berkata dengan jujur.

"Kau ingin aku membuatkan satu yang seperti ini di negerimu?" pertanyaan Pangeran Sam membuat Putri Syrena menatap sang Pangeran seketika. Dia tidak menyangka bahwa Pangeran Sam akan melemparkan pertanyaan seperti itu.

"Meski aku ingin, tapi tampaknya tak akan banyak berguna untuk rakyat sekitar. Rakyat Andora dengan rakyat Valencia cukup berbeda."

"Ceritakan sedikit, dimana letak perbedaan mereka?" tanya Pangeran Sam yang tampaknya begitu tertarik dengan Andora.

"Valencia begitu modern, sedangkan Andora masih cukup kuno. Memang, ada beberapa pusat perbelanjaan yang modern di sana, tapi tempat itu tak seramai pasar-pasar tradisional."

"Apa kau juga lebih suka mengunjungi pasar tradisional dari pada tempat-tempat seperti ini?" tanya Pangeran Sam lagi.

"Ya. Dulu aku sering ke pasar dengan beberapa pelayanku. Di sana, aku bisa berinteraksi dengan banyak orang." Pangeran Sam tampak nyaman mendengar cerita dari Putri Syrena.

"Kau, cukup populer di kalangan rakyatmu?" tanya Pangeran Sam lagi.

"Mereka hanya tahu kalau aku Putri dari Raja mereka."

"Lalu kenapa berita tentangmu dan juga gambar tentangmu sangat sedikit sekali termuat di internet?"

"Andora memang sangat tertutup dengan orang asing atau media-medianya," Putri Syrena tampaknya mengakui bagaimana kekurangan negerinya saat ini.

"Apa kau juga akan selamanya tertutup padaku, Putri?" tiba-tiba saja Pangeran Sam menanyakan pertanyaan tersebut, membuat Putri Syrena mau tidak mau menatap ke arah Pangeran Sam penuh tanya.

Pangeran Sam tampaknya masih begitu terpana dengan aura Putri Syrena hari ini. Apa itu karena semalam? Karena kepuasan yang dia dapatkan dari istrinya ini?

"Ayo kita turun, aku akan mengajakmu ke suatu tempat." Akhirnya, Putri Syrena mengikuti Pangeran Sam begitu saja tanpa menjawab pertanyaan yang sebelumnya dilemparkan oleh Pangeran Sam padanya.

***

Mereka memasuki sebuah toko perhiasan dan berlian. Putri Syrena tidak menyangka bahwa Pangeran Sam akan mengajaknya ke sana.

Di dalam toko tersebut, Pangeran Sam tampak mengamati koleksi-koleksi perhiasan dalam toko itu. Tatapannya lalu beralih pada satu set perhiasan yang tampak begitu indah lengkap dengan batu safir yang menghiasinya. Dia memberi isyarat pada sang penjual untuk mengeluarkan satu set perhiasan itu dari tempatnya.

"Kupikir, ini akan cocok denganmu," ucap Pangeran Sam kemudian.

Putri Syrena menatap Pangeran Sam sedikit terkejut. Dia sebenarnya tak mengerti kenapa diajak ke toko berlian. Mungkin Pangeran Sam sedang mencarikan hadiah untuk teman atau saudaranya,

pikirnya. Tapi ternyata, Pangeran Sam mengajaknya ke tempat ini untuk membelikan dirinya.

"Uum, Saya pikir, itu sedikit berlebihan."

"Tidak. Kau pantas menggunakannya." Pangeran Sam tak mau kalah. "Coba ceritakan dari mana asal perhiasan ini," perintahnya pada si Pemilik toko.

"Kami menamainya *Sky Blue Ocean*, perhiasan ini kami dapatkan dari pelelangan di sebuah Negara di Asia Pasifik. Dan sebenarnya, ini tidak kami jual."

"Aku akan membelinya berapapun," ucap Pangeran Sam dengan cepat.

"Pangeran, ini tidak dijual." Putri Syrena seakan memberi tahu bahwa Pangeran Sam tak bisa melakukan sesuatu seenaknya sendiri meski dia memiliki banyak uang.

"Aku akan membelinya untuk istriku," ucap Pangeran Sam penuh penekanan hingga membuat Putri Syrena ternganga, bahkan dengan pipi yang sudah bersemu merah.

Si pemilik toko akhirnya membuka suaranya "Perhiasan ini memang tidak kami jual untuk orang umum, tapi untuk Pangeran, Saya akan merasa sangat terhormat jika bisa menyediakan perhiasan sebagai hadiah untuk Putri."

"Bagus. Kalau begitu, persiapkan barang ini. Stafku akan mengurus pembayarannya." Pangeran Sam lalu menatap ke arah Putri Syrena. "Ikut aku, kita akan makan siang."

Putri Syrena hanya bisa mengikuti Pangeran Sam. Memangnya, kemana lagi dia harus pergi?

****

Mereka masuk kembali ke dalam sebuah limusin, kemudian limusin itu mulai meninggalkan pusat perbelanjaan dan menuju ke tempat selanjutnya yaitu tempat makan siang yang sudah dipersiapkan oleh Pangeran Sam.

Di perjalanannya, Putri Syrena akhirnya tak bisa menahan diri untuk bertanya karena pertanyaan tersebut seakan menari-nari dalam kepalanya.

"Pangeran, apa kita akan menghadiri suatu acara? Kenapa Pangeran ingin sekali membelikan saya perhiasan yang indah itu?"

"Sudah seharusnya aku memberimu hadiah?" jawab Pangeran Sam dengan santai.

"Maksud Anda?"

"Dalam tradisi negeriku, seorang Pangeran atau Raja akan memberikan hadiah untuk istrinya setelah sang istri melayaninya."

Putri Syrena tak mengerti "Tapi kenapa? Itu… adalah sebuah kewajiban yang harus saya lakukan."

"Entahlah. Itu hanya sebuah tradisi, jadi aku akan melakukannya."

Ya, mungkin benar bahwa itu hanya sebuah tradisi. Tapi tetap saja, Putri Syrena merasa bahwa apa yang dilakukan pangeran Sam cukup berlebihan. Memberinya hadiah setiap kali mereka selesai bercinta. Itu benar-benar berlebihan. Putri Syrena malah merasa bahwa dirinya sedang dibayar karena sudah ditiduri oleh Pangeran Sam.

"Apa… saya tidak bisa menolak hadiah-hadiah itu nantinya?" tanya Putri Syrena dengan spontan.

"Tidak. Kau tidak akan bisa menolaknya. Di dalam istana bahkan sudah tersedia sebuah ruangan khusus untuk menyimpan hadiah-hadiahmu nantinya. Sebagian sudah terisi. Setelah kembali ke istana, aku akan menunjukkan tempatnya padamu." Putri Syrena tak peduli dengan tempat itu, dia hanya merasa kurang nyaman dengan hadiah-hadiah yang akan diberi oleh Pangeran Sam setelah mereka bercinta nantinya. Itu… membuat Putri Syrena merasa menjadi perempuan bayaran. Apa dia salah sudah berpikir seperti itu?

****

Bab 13 - Ciuman Mendamba

Mereka makan siang bersama di sebuah restaurant mewah, lagi-lagi, tempat itu sudah disterilkan hingga hanya ada mereka berdua di sana, beberapa staf dan pengawal kerajaan yang berjaga, serta pelayan dari restaurant tersebut.

Sesekali, Putri Syrena melirik ke arah Pangeran Sam, pria itu rupanya sedang mengamatinya, membuat Putri Syrena mau tak mau mengalihkan pandangannya ke arah makanan di hadapannya karena dirinya tidak ingin saling bertatap mata terlalu lama dengan pangeran Sam.

"Jika kau menjadi ratu di negerimu, adakah yang ingin kau ubah dari Andora?" pertanyaan pangeran Sam yang tiba-tiba itu akhirnya membuat Putri Syrena menatap ke arahnya.

"Saya tidak pernah mempersiapkan diri menjadi Ratu di Andora, Pangeran."

"Kenapa? Karena kau memiliki kakak yang akan mewarisi tahta ayahmu?" tanya Pangeran Sam lagi.

Putri Syrena hanya menganggukkan kepalanya.

"Bisa saja kakakmu menikah dengan perempuan biasa dan melepaskan tahtanya," ucap Pangeran Sam.

Putri Syrena tersenyum dan menggelengkan kepalanya "Kakak saya bukan tipe orang yang seperti itu, Pangeran." Ya, kakaknya memang bukan tipe orang yang akan melepaskan kedudukannya hanya demi cinta.

Sejak kecil, Enric Felipe sudah dididik agar dia menjadi raja di masa depan, apapun yang terjadi, dia akan selalu menjadi raja.

"Pangeran sendiri, apa Pangeran tidak berharap untuk menikahi perempuan biasa-biasa saja?" pertanyaan Putri Syrena mampu membuat

Pangeran Sam tertegun. Hal tersebut membuat Putri Syrena menatap Pangeran Sam dan mengamati reaksi tak biasa dari suaminya itu.

"Kerajaanku memiliki peraturan yang sangat ketat dan begitu serius tentang hal ini. Bahkan aku sendiri tidak akan bisa merubah peraturan itu." Pangeran Sam menjawab dengan penuh penekanan.

"Bukankah Anda seorang Pangeran? Anda calon raja."

"Masih calon, bahkan Raja sendiri tidak akan bisa seenaknya merubah aturan yang sudah tertulis sejak berabad-abad tahun yang lalu."

Putri Syrena menganggguk mengerti. Andora juga demikian, mereka memiliki aturan yang tak bisa seenaknya dirubah karena aturan itu sudah ada sejak berabad-abad.

"Jadi… meskipun Pangeran memiliki kekasih yang bukan dari kalangan Bangsawan, maka Pangeran tidak akan bisa memperjuangkannya?" tanya Putri Syrena yang masih tampak penasaran dengan diri Pangeran Sam.

"Tak cukup hanya bangsawan, istriku memang harus seorang Putri raja. Itu sudah tertulis di peraturan resmi Valencia. Karena jika tidak, maka aku akan kehilangan tahtaku," jawab Pangeran Sam dengan pasti.

"Jadi Pangeran lebih memilih kehilangan orang yang pangeran cintai demi sebuah tahta?"

Pangeran Sam meletakkan sendoknya. Dia lalu menatap Putri Syrena dengan ekspresi seriusnya "Putri, aku jadi penasaran, kenapa hari ini kau begitu ingin tahu tentangku? Apa ada yang mengganggu pikiranmu? Apa ini berhubungan dengan semalam?"

Putri Syrena mencoba mengendalikan dirinya karena Pangeran Sam menebak tepat pada sasarannya. Ya, jika boleh jujur, alasan Putri Syrena menanyakan hal ini pada Pangeran Sam adalah, bahwa dia merasa Pangeran Sam merupakan pria yang sudah terbiasa dengan tubuh perempuan. Sang Pangeran Sangat mahir memainkan tubuhnya semalam, sangat terlihat jelas bahwa pria ini sudah mengenal bagian-bagian tubuh perempuan, mana yang harus disentuh dan mana yang harus digoda.

Dari sana, Putri Syrena beranggapan bahwa Pangeran Sam tak mungkin hanya melajang sampai dia menikahinya, 'kan?

"Tidak Pangeran, Saya hanya ingin mengenal suami saya lebih jauh, tidak salah, bukan?" tanya Putri Syrena setenang mungkin sembari mengendalikan dirinya agar Pangeran Sam kembali percaya padanya.

Pangeran Sam menganggguk percaya. "*Well,* jawabannya adalah, Ya. Aku memilih kehilangan kekasih dari pada tahtaku." Jawaban itu benar-benar diluar dugaan Putri Syrena. Pangeran Sam bahkan menjawabnya tanpa beban sedikitpun.

"Meski Anda tahu bahwa Anda tidak akan bisa bahagia dengan perempuan yang tidak Anda cintai?" tanya Putri Syrena lagi.

"Perlu kau tahu, Putri. Mungkin, sebelum bertemu denganmu, aku sudah menjalin kasih dengan banyak perempuan, tapi aku tak pernah menganggap hal itu sebagai cinta. Aku tidak kenal cinta. Cinta hanyalah sebuah omong kosong yang sering diceritakan di negeri dongeng."

Ohh, rupanya pria ini adalah bukan tipe pria yang romantis. Pikir Putri Syrena.

"Bagaimana jika suatu saat nanti Anda tiba-tiba saja mengenal cinta?" Putri Syrena masih tak mau mengalah.

"Kau belum mau kalah juga ternyata Putri. Baik, akan kujawab pertanyaanmu. Kupastikan cinta tak akan berani mendekat padaku, karena aku, tetap akan memilih tahtaku." Lanjut Pangeran Sam lagi yang segera memupus segala keingin tahuan Putri Syrena pada pria itu.

****

Mereka akhirnya sampai di istana. Seperti yang dikatakan Pangeran Sam sebelumnya, bahwa Putri Syrena akan diajak ke sebuah tempat dimana Sang Putri sudah disiapkan sebuah ruangan khusus untuk menyimpan hadiahnya. Ruangan tersebut rupanya terletak di area bawah tanah.

Pangeran Sam menunjukkan bahwa beberapa ruangan disana menyimpan pusaka atau barang-barang berharga milik kerajaan Valencia. Sedangkan

ruangan khusus yang disiapkan untuk Putri Syrena berada di paling ujung.

Pangeran Sam berjalan lebih dulu diikuti Putri Syrena di belakangnya. Pangeran Sam lalu membuka pintu ruangan tersebut dan Putri Syrena dibuat takjub olehnya.

Itu adalah sebuah ruangan berisikan berbagai macam perhiasan indah. Sebagian tempatnya masih kosong. Putri Syrena berjalan dengan spontan mengamati berlian-berlian indah yang tertata rapi di sana. Pangeran Sam sendiri hanya mengikutinya dari belakang sembali melihat ekspresi Putri Syrena yang tampak takjub dengan perhiasan tersebut.

"Yang di bagian sini, merupakan perhiasan turun temurun dari leluhurku. Saat kau menjadi ratu kelak, mereka semua akan menjadi milikmu," ucap Pangeran Sam.

"Dan jika saya tidak menjadi ratu?" tanya Putri Syrena kemudian.

"Maka kau hanya bisa memiliki apa yang kuberikan padamu," jawab Pangeran Sam. "Tapi maaf jika membuatmu kecewa, Putri. Kau akan

menjadi ratu di masa depan untuk Valencia, kupastikan hal itu terjadi," ucap Pangeran Sam penuh penekanan hingga membuat Putri syrena hanya terpana menatapnya. Pangeran yang satu ini benar-benar sangat percaya diri.

****

Pangeran Sam akhirnya mengantar Putri Syrena hingga sampai di depan kamar Putri Syrena. Kecanggungan kembali terasa saat Putri Syrena melihhat bagaimana Pangeran Sam menatapnya seolah-olah pria itu kini sedang menelanjanginya. Pangeran Sam juga terlihat enggan pergi dari sana seakan menunggu sesuatu. Hal tersebut membuat Putri Syrena semakin tak nyaman.

"Kalau begitu, Saya masuk dulu. Pangeran mungkin akan melakukan aktifitas lain setelah ini."

"Jika boleh jujur, aku sedang ingin melakukan aktifitas bersamamu di dalam sana," ucap Pangeran Sam penuh arti hingga membuat Putri Syrena membulatkan matanya tak percaya.

Putri Syrena tentu mengerti apa maksud Pangeran Sam karena tatapan mata pria ini

menunjukkan nafsu membaranya. Hanya saja, sepertinya kurang sopan seorang Pangeran secara terang-terangan mengucapkan kalimat itu di tempat umum. Beruntung, hanya ada mereka di sana, karena Pangeran Sam memang mengatakan pada para pelayan dan juga para ajudannya agar menjauh ketika mereka sedang bersama di dalam istana.

"Anda benar-benar tidak sopan, pangeran." Putri Syrena akhirnya merasa kesal karena pangeran Sam tampaknya masih terang-terangan menatapnya dengan tatapan sensual.

Pangeran Sam melangkah mendekat "Kau tahu, Putri, aku sudah memutuskan bahwa aku akan mengabaikan perintah Charles."

"Apa maksud Anda?" tanya Putri Syrena mencoba meyakinkan diri bahwa apa yang ada di kepalanya bukanlah sesuatu yang sedang dipikirkan Pangeran Sam.

"Tentang penerus, kupikiraku bisa menundanya sampai aku benar-benar puas dengan dirimu." Putri Syrena ternganga mendengar jawaban Pangeran Sam.

Saat Putri Syrena masih ternganga dan mencoba mencerna apa yang telah diucapkan oleh Pangeran Sam, Pangeran Sam sudah tak mampu menahan diri lagi, dia segera menangkup kedua pipi Putri Syrena, lalu dalam sekejap mata, dia sudah mendaratkan bibirnya pada bibir ranum istrinya.

Pangeran Sam mencumbu bibir Putri Syrena dengan ciuman mendamba, dia begitu menginginkan tubuh Putri Syrena, tak pernah dia meiliki keinginan sebesar ini hingga nyaris tak dapat dikendalikan. Sedangkan Putri Syrena sendiri masih kewalahan dengan apa yang telah dilakukan Pangeran Sam. Dia mencoba meronta, tapi rupanya Sang Pangeran tampak tak ingin melepaskannya.

Pada akhirnya, Pangeran Sam melepaskan tautan bibirnya saat merasakan Putri Syrena mulai kehabisan napas. Dengan sponta Putri Syrena mendorong Pangeran Sam menjauh.

"Anda benar-benar tak punya sopan santun." Putri Syrena mendesis tajam sembari membungkam bibirnya.

Pangeran Sam bukannya tersinggung, dia malah sedikit menyunggingkan senyumannya karena puas dengan apa yang baru saja dia lakukan. Pangeran Sam juga merasa senang dengan reaksi yang ditampilkan oleh Putri Syrena. Sangat menarik dan menggemaskan.

"Terserah apa katamu, Putri. Persiapkan saja dirimu, karena nanti malam aku akan mengunjungimu kembali," ucap Pangeran Sam penuh arti. Setelah mengucapkan kalimat itu, Pangeran Sam memutuskan untuk segera pergi meninggalkan Putri Syrena, karena jika dia tidak segera pergi dari sana, gairahnya akan tak mampu lagi dia kendalikan.

Putri Syrena sendiri merasa bersyukur karena Pangeran Sam meninggalkannya. Pria itu sangat kurang ajar, membuatnya merasa dilecehkan. Meski begitu, Putri Syrena tahu bahwa dia tak bisa berbuat banyak, Pangeran Sam yang berkuasa, suka atau tidak, pria itu sudah menguasai seluruh hidupnya…

Di sisi lain, sepasang mata yang melihat kejadian tersebut membuatnya menjadi berkobar akan sebuah kemarahan, dia tidak suka melihat

kejadian itu, dia tak suka kenyataan bahwa dirinya harus berbagi. Bagaimana dia harus menghadapi kenyataan itu kedepannya?

****

Bab 14 - Bersama Natalie

"Pangeran…" Panggilan itu menghentikan langkah Pangeran Sam. Dia menolehkan kepalanya ke arah sumber suara dan mendapati Natalie berada di sana. Sejak kapan perempuan ini berada di dalam istananya? Dan dari mana dia? Mengingat Natalie datang dari arah taman yang berdekatan dengan kamar Putri Syrena.

"Kau di sini?" tanya Pangeran Sam saat melihat Natalie mendekat ke arahnya.

"Ya, Pangeran. Ada yang ingin saya bahas dengan Anda tentang sengketa pertambangan di wilayah perbatasan," jawab Natalie dengan senyuman khasnya.

Hal itu membuat Pangeran Sam mengangguk mengerti dan segera berkata "Ikut aku, kita akan membahasnya ditempat lain."

Natalie tampak senang dia menjawab, “Dengan senang hati, Pangeran.” Pada akhirnya keduanya pergi bersama meninggalkan istana.

*****

“Apa tidak apa-apa jika kita menghabiskan waktu di sini berdua? Maksudku, biasanya kita cukup bertemu di salah satu ruangan di istana.” Natalie membuka suaranya saat mereka berdua sudah sampai di dalam sebuah kamar hotel pesanan Pangeran Sam. Tentu saja semua privasinya terjaga dengan sangat ketat, dan tak akan mungkin membuat media bisa mengendus *affair* yang dilakukan Pangeran Sam selama ini.

“Hotel ini adalah aset Valencia, milikku. Privasinya sangat terjaga. Dibandingkan dengan di istana, karena kupikir, beberapa pelayan di istana mulai memperhatikan kebersamaan kita.”

“Kenapa tidak dipecat saja?”

“Aku tidak bisa memecat sembarang orang, meski itu hanya seorang pelayan,” jawab Pangeran Sam.

Natalie tersenyum lembut dia mendekat, kemudian mengalungkan lengannya pada leher Pangeran Sam "Jadi… kekasihku adalah calon raja yang bijaksana…"

"Ya. Itulah aku." Pangeran Sam merasa ada yang aneh. Jika biasanya dia bisa dengan mudah terpancing oleh apa yang dilakukan Natalie, maka kini, dia merasakan sebaliknya. Ada sebuah ketidaknyamanan ketika Natalie mulai menggodanya.

Melihat hal itu membuat Natalie tak suka. Sebelah jemarinya akhirnya turun, mencoba menggoda dada Pangeran Sam, lalu turun lagi, mengusap-usap perut pangeran yang tampak terasa ototnya di sana. Hingga pada akhirnya, Pangeran Sam memilih menghentikan aksi Natalie dengan cara mencekal pergelangan tangannya.

Dilepaskannnya tautan bibir Natalie, kemudian Pangeran Sam berucap "Jangan."

Natalie menatap Pangeran Sam seketika, "Kenapa?" tanyanya penuh tuntutan.

"Kau tahu sendiri rencanaku, aku tidak bisa menyentuh perempuan lain sebelum memastikan bahwa Syrena sudah berhasil mengandung anakku."

Ya, sejak memutuskan bahwa Pangeran Sam akan menikah dengan Putri Syrena untuk mendapatkan keturunan, pria itu memang hany memusatkan diri pada tujuannya. Pangeran Sam bahkan tak lagi menyentuh Natalie secara intim selama beberapa bulan terakhir untuk memastikan kwalitas spermanya. Biasanya, mereka hanya bermesraan seperti ini saja jika saling melepas rindu.

"Bukankah kau sudah menyentuhnya? Kupikir itu sudah cukup." Natalie masih mencoba menggoda dengan suaranya yang lemah lembut.

"Belum cukup." Hanya dua kata tapi menyimpan begitu banyak makna. Entah, belum cukup dalam artian Panhgeran Sam ingin lebih, atau belum cukup dalam hal lain.

Natalie menghela napas panjang. Dia cukup tahu diri. Akhirnya dia berjalan menjauh kemudian mulai membelakangi tubuh Pangeran Sam.

"Aku melihat dan mendengar apa yang kalian bicarakan di depan kamar Putri Syrena tadi." Akhirnya Natalie memutuskan untuk membuka suaranya. Selama ini, dia hanya diam dan merasa cukup senang karena menjadi salah seorang perempuan istimewa di sisi Pangeran Sam, meski tanpa pengakuan dan tanpa banyak orang yang tahu, kecuali teman dekat mereka seperti Dokter Charles. Tapi tadi, setelah mendengar pengakuan Pangeran Sam, dan apa yang telah dilakukan Pangeran Sam, cara Pangeran Sam melihat istrinya, membuat Natalie merasakan kecemburuan. Dia juga ingin diperlakukan seperti itu oleh pria ini. Dia ingin menuntut lebih. Apa itu salah?

"Lalu?" dengan santai Pangeran Sam bertanya.

"Aku harus bagaimana agar bisa setara dengannya?" tanya Natalie sembari menatap ke arah Pangeran Sam.

"Kau tentu tahu, bahwa kau tak akan bisa sama setara dengannya."

"Tapi kau mencintaiku, bukan?"

Pangeran Sam mendekat. Jemarinya terulur mengusap lembut pipi Natalie "Kau orang yang istimewa untukku."

"Itu tidak cukup, Sam." Natalie tak hanya ingin menjadi yang istimewa, dia ingin menjadi satu-satunya. Meski dia tahu bahwa dia tidak bisa mendapatkan hal itu dari Pangeran Sam, tapi dia benar-benar ingin menjadi perempuan satu-satunya bagi Sang Pangeran.

"Selama ini kita baik-baik saja hanya seperti ini. Kau tahu, ini juga sulit untukku. Tapi kenapa sekarang kau menuntut lebih?" tanya Pangeran Sam dengan lembut.

"Karena aku mulai cemburu. Perempuan itu membuatmu bersikap berbeda, aku khawatir kau meninggalkanku." Secepat kilat Pangeran Sam meraih Natalie masuk ke dalam pelukannya.

"Tidak akan." Hanya dua kata tapi mampu membuat Natalie menghela napas lega. Dia mengenal Pangeran Sam, ucapan pria ini seperti sebuah janji, dan Pangeran Sam akan selalu menepati

janjinya. Pangeran Sam tak akan meninggalkannya, lagi-lagi, mungkin itu sudah cukup untuk Natalie.

Natalie membalas pelukan Pangeran Sam dengan sangat erat. Seakan-akan takut bahwa dia akan ditinggalkan.

"Aku mencintaimu, Sam… aku sangat mencintaimu," ucap Natalie dengan tulus. Sebelum dia melepaskan pelukannya, kemudian menghadiahi Pangeran Sam dengan ciuman panasnya.

Pangeran Sam tak menolak, dia membalas ciuman Natalie tersebut. Keduanya saling bercumbu mesra menumpahkan segala kerinduan dan juga kefrustasian yang ada diantara mereka…

****

Malam telah tiba, tapi Pangeran Sam masih berada di ranjang yang sama dengan Natalie. Keduanya masih saling bergelung mesra satu sama lain tanpa melakukan apapun. Ya, Pangeran Sam memang sudah berkomitmen agar tidak akan menyentuh perempuan manapun sebelum dia bisa memastikan bahwa Putri Syrena berhasil mengandung anaknya untuk menjaga kwalitas

spermanya. Jadi, ketika dirinya begitu merindukan Nataliepun, yang hanya bisa dia lakukan hanya saling memeluk dan saling mencumbu seperti sepanjang hari ini saja.

Mungkin nanti, setelah dia bisa memastikan kehamilan Putri Syrena, dirinya bisa menyentuh perempuan ini lagi. Tapi benarkah dia nanti masih bisa melakukannya? Karena sepanjang hari ini saja, pikirannya sesekali tertuju pada Putri Syrena yang ada di rumah, bagaimana dia akan menelanjanginya, bagaimana rasa cumbuannya, dan bagaimana sensasi menyatu dengan tubuh ranumnya.

Sial! Bahkan saat memeluk Natalie seperti ini saja, Pangeran Sam tak berhenti berpikir tentang hal-hal intim yang akan terjadi diantara dirinya dan juga Putri Syrena.

Pada akhirnya, Pangeran Sam memutuskan untuk melepaskan pelukannya pada tubuh Natalie, dia memilih duduk, dan mencoba untuk merapikan pakaian yang dikenakannya.

Natalie yang merasakan Pangeran Sam bangun akhirnya menatap pria di hadapannya itu.

“Kau akan pulang?” tanya Natalie dengan suara seraknya.

“Ya. Aku ada janji.” Pangeran Sam menjawab dengan jujur.

“Dengan Syrena?” tanya Natalie lagi.

“Ya.” Sekali lagi, Pangeran Sam tak berusaha untuk berbohong atau menutupi apa yang akan dia lakukan.

“Sepanjang hari kau menolakku, dan malam ini kau memilih untuk menyentuhnya?” tanya Natalie lagi. Nada suaranya terdengar sangat sedih.

“Entah, berapa kali aku harus menjelaskan padamu. Ya, aku hanya akan melakukannya dengan dia sampai memastikan kehamilannya.”

“Apa setelah itu kau akan kembali dalam pelukanku lagi?” pertanyaan Natalie membentang di udara.

“Nath, perlu kau tahu. Aku memilihmu, dan hubungan kita masih berlanjut sampai saat ini adalah karena dua hal. Pertama, kau memang orang

yang istimewa untukku, dan kedua, kau menerima hubungan ini dengan apa adanya seperti ini. Aku bisa mengakhirinya begitu saja jika kau menuntut lebih banyak dariku."

"Sam..." Natalie sedih mendengar ucapan Pangeran Sam tersebut.

"Aku akan selalu memilih tahtaku, Nath. Kau cukup mengenalku untuk tahu hal itu." Pangeran Sam akhirnya memilih bangkit. Kembali merapikan pakaiannya sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan Natalie yang masih ternganga dengan kalimat terakhirnya.

Pangeran Sam tak peduli. Natalie sudah tahu sejak pertama kali mereka menjalin hubungan, bahwa hubungan mereka memang tak bisa berkembang lebih jauh lagi. Natalie hanya bisa memiliki Pangeran Sam saat mereka hanya berdua, tapi di tempat umum, mereka tak akan pernah menunjukkan hubungan gelap mereka di hadapan publik. Hal itu sudah diterima Natalie sejak awal, sudah menjadi aturan tak tertulis dalam hubungan mereka, dan sampai kapanpun Natalie tahu bahwa Pangeran Sam tak akan bisa dia miliki seutuhnya

karena Natalie tak termasuk dalam kriteria perempuan yang bisa memiliki Pangeran Sam seutuhnya.

Pangeran Sam keluar dari kamar hotel tempatnya menghabiskan waktu seharian ini dengan Natalie. Di luar sana sudah terdapat beberapa pengawal yang menunggunya. Hari sudah sangat malam. Dia berjanji akan mengunjungi Putri Syrena lagi malam ini, apa perempuan itu sekarang sedang menunggunya?

Sebelah ujung bibir Pangeran Sam tertarik ke atas saat memikirkan bahwa di rumah, istrinya sudah menunggunya dengan gaun tidurnya yang tipis dan menggoda. Sial! Membayangkan hal itu membuat Pangeran Sam ingin segera sampai di istananya. Dia bahkan melupakan Natalie yang kini mungkin sedang bersedih karena ucapannya. Pangeran Sam tak peduli. Dia memang menyayangi Natalie, tapi dia tahu batasan dimana dirinya tak bisa memberikan kasih sayang lebih pada perempuan itu, karena dia tahu bahwa sekeras apapun mereka berusaha, mereka tak akan bisa

bersatu dan hal itu akan menyakiti mereka berdua kedepannya…

****

Bab 15 - Menuntaskan Kepuasan

Waktu sudah menunjukkan pukul sembilan malam, tapi belum ada tanda-tanda jika Pangeran Sam akan mendatanginya. Padahal saat ini, putri Syrena sudah menunggu di kamarnya. Dia bahkan sudah mempersiapkan diri dengan menggunakan gaun tidur yang telh dipersiapkan oleh para pelayannya.

Kemana perginya Pangeran Sam? Meki begitu, Putri Syrena tetap terjaga sembari menunggu kedatangan pria itu. Bukankah pria itu sudah berjanji akan mengunjunginya malam ini? Karena itulah, dia akan menunggu pria itu.

Hingga satu jam kemudian, Putri Syrena akhirnya tak mampu lagi menahan kantuknya. Dia memutuskan untuk tidur saja, karena sepertinya Pangeran Sam tak kunjung mendatanginya.

Mungkin pria itu sedang memiliki tugas mendadak atau sejeninya. Putri Syrena akan mengerti tentang hal itu karena bagaimana pun juga, meski belum diangkat sepenuhnya menjadi seorang raja di Valencia, Pangeran Sam sudah seperti orang nomor satu di negara ini karena Raja William sendiri memilih banyak istirahat sejak beberapa tahun terakhir.

Putri Syrena mulai membaringkan tubuhnya di atas ranjangnya. Dia berbaring miring, menguap, sebelum kemudian mulai menutup matanya. Tak menunggu lama, Putri Syrena akhirnya bisa tertidur lelap tenggelam di alam mimpi…

***

Putri Syrena merasakan hawa dingin menerpa kulitnya. Dia tak tahu kenapa bisa dia merasakan hawa dingin tersebut. Apa gaun tidurnya terlalu tipis? Tapi bukankah dia sudah menggunakan selimut? Tak cukup hanya disana, Putri Syrena juga merasakan sebuah lengan kini sedang merengkuh tubuhnya, kecupan-kecupan basah nan panas telah bergerilya diantara punggung telanjangnya.

Telanjang?

Putri Syrena membuka mata seketika, dia mencoba mengumpulkan kesadarannya hingga akhirnya dia mendapati satu fakta bahwa kini tubuhnya sudah telanjang bulat di dalam rengkuhan seorang pria.

Segera Putri Syrena mencoba melepaskan diri dari rengkuhan pria tersebut. Dan ketika Putri Syrena mendengar geraman panas dari seorang yang kini sedang memeluknya, Putri Syrena akhirnya menyadari bahwa pria yang kini sedang memeluknya serja mencumbui sepanjang kulit punggungnya adalah Pangeran Sam, suaminya.

"Apa kau lupa kalau kita memiliki janji intim?" tanya Pangeran Sam dengan suara seraknya.

Lupa? Bukankah seharusnya Putri Syrena yang menanyakan hal itu? Putri Syrena sudah menunggu bahkan sampai jam sepuluh, tapi Pangeran Sam tak kunjung datang. Putri Syrena hanya bisa tidur karena dirinya sudah sangat mengantuk.

"Saya menunggu Anda, Pangeran." Dengan tenang, Putri Syrena menjawab.

"Sam… panggil saja namaku, Sam," titahnya. Putri Syrena tak menjawab. Pangeran Sam akhirnya membuka suaranya lagi "Aku sudah menelanjangimu. Kau, tidak keberatan, bukan?" tanyanya lagi dengan nada sensual.

Putri Syrena menelan ludah dengan susah payah. "Kupikir, kau tidak datang." Pada akhirnya, Putri Syrena mencoba untuk menghilangkan nada formalnya.

"Aku sudah berjanji, tentunya aku akan datang. Aku adalah tipe orang yang selalu menepati janji."

"Kupikir ada pekerjaan mendadak. Aku menunggumu sampai jam sepuluh," ucapan Putri Syrena mampu membuat Pangeran Sam menghentikan aksinya seketika. Dia sempat tertegun karena memikirkan sesuatu.

Pangeran Sam berpikir, bahwa saat dirinya tengah asik menjalin hubungan terlarang dengan Natalie, perempuan ini ternyata sedang menunggunya. Hal itu sempat membuat perasaan Pangeran Sam tak nyaman.

"Maaf." Tiba-tiba saja Pangeran Sam mengucapkan kata itu.

Seumur hidupnya, Pangeran Sam hampir tak pernah meminta maaf. Dia terlalu sombong, dia terlalu arogan untuk melakukan hal itu. Bahkan, Pangeran Sam selalu menganggap dirinya sendiri adalah orang yang benar dan tak perlu meminta maaf pada siapapun bahkan ketika dirinya bersalah. Tapi kini, dengan spontan dia mengucapkan kata itu.

"Aku ada pekerjaan mendadak." Pangeran Sam melanjutkan perkataannya, dia mulai berbohong, dan Pangeran Sam tak tahu kenapa dia melakukan hal ini. Padahal, bisa saja 'kan dia tak perlu membahas keterlambatannya.

"Sebenarnya aku mengerti. Ayahku juga seorang Raja, kakakku juga seorang pangeran, dan mereka memang jarang ada waktu untuk keluarga kami. Mungkin, kau juga sesibuk itu." Putri Syrena memang sangat mengerti dan paham dengan kondisi itu. Bahkan Putri Syrena sudah mempersiapkan dirinya jika mungkin di masa depan Pangeran Sam akan jarang pulang karena kesibukannya.

Pengertian yang ditunjukkan oleh Putri Syrena semakin membuat Pangeran Sam tertegun. Mungkin, jika Pangeran Sam tak berbohong, dia akan merasa sangat senang ketika mendapatkan sebuah pengertian dari perempuan ini. Tapi kini dirinya sedang berbohong, dan perempuan ini tampaknya tak khawatir atau bahkan mencurigai Sang Pangeran.

Pangeran Sam akhirnya kembali berpikir, ketika banyak orang berebut perhatian darinya, bahkan Natalie sampai merengek ingin dia perhatikan, tapi perempuan ini tampaknya tak begitu menginginkan perhatiannya. Sebenarnya, apa yang kini sedang dirasakan Putri Syrena? Apa… perempuan ini sudah memiliki orang yang dia suka?

"Aku jadi bertanya-tanya tentang dirimu, Putri. Sebenarnya, apa yang sedang kau rasakan padaku? Kenapa kau tampaknya ingin menolakku, atau mungkin bahagia jika aku tidak datang berkunjung ke kamarmu?"

Putri Syrena sempat ragu untuk menjawab pertanyaan itu. Pada akhirnya, Putri Syrena akhirnya menghela napas panjang sebelum dia menjawab

"Jika boleh jujur, aku masih belum siap sepenuhnya dengan semua ini."

Ya. Putri Syrena memang berkata jujur. Pangeran Sam memang sangat tampan dan menawan, dia adalah sosok pria yang mungkin diinginkan oleh banyak wanita. Tapi bagi Putri Syrena, memiliki Pangeran Sam seutuhnya bukanlah hal yang istimewa untuknya. Putri Syrena mendapati sebuah keyakinan bahwa pernikahan mereka hanya sebuah pernikahan politik yang saling menguntungkan. Itu sangat menyedihkan, karena bisa saja kesepakatan itu akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya hubungan mereka. Karena itulah, Putri Syrena selalu menarik diri agar tak melangkah terlalu jauh ke dalam kehidupan Pangeran Sam.

Mendengar jawaban Putri Syrena membuat Pangeran Sam sempat kesal. Dia terkesan begitu menginginkan Putri Syrena, sedangkan perempuan ini tampak terpaksa berhubungan dengannya. Pangeran Sam tak suka dengan hal itu.

"Apapun yang terjadi, kau harus siap." Dalam sekejap mata, Pangeran Sam sudah membalik posisi

mereka. Kali ini Putri Syrena bahkan sudah polos di bawah tindihannya. Dan belum juga Putri Syrena menyadari semuanya, Pangeran Sam sudah menghadiahinya dengan cumbuan panas menggoda.

Putri Syrena kewalahan, selain dia tidak pandai berciuman, apa yang dilakukan Pangeran Sam sangat tiba-tiba, membuat Putri Syrena tak mampu mengimbanginya. Hingga yang bisa Putri Syrena lakukan hanya pasrah.

Pangeran Sam sendiri semakin tersulut gairahnya setelah penyerahan yang dilakukan oleh Putri Syrena. Baginya, Putri Syrena memang harus melakukan hal itu, Pasrah, menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya, dan patuh dengan semua aturannya. Dia menyukai sisi Putri Syrena yang seperti itu, tapi di sisi lain, dia juga menyukai sisi Putri Syrena yang kadang menampilkan ekspresi penolakannya.

"Hemmm…" Cumbuan Pangeran Sam semakin menggila. Dia tidak tahu kenapa Putri Syrena bisa membuatnya hingga seperti ini. Padahal tadi, saat bersama dengan Natalie, gairahnya tak sebesar ini. Keinginannya untuk bercinta tak separah

ini. Tapi dengan Putri Syrena, mencumbu bibirnya yang lembut saja membuat Pangeran Sam menegang seutuhnya hingga nyaris meledak.

Apa yang sudah diperbuat perempuan ini padanya?

Pada akhirnya, Pangeran Sam tak mampu menahan dirinya lagi. Segera dia memposisikan diri lalu masih dengan mencumbui bibir ranum istrinya, Pangeran Sam mulai menyatukan dirinya dengan begitu sempurna.

Pangeran Sam mengerang panjang, menikmati penyatuan yang begitu menyesakkan. Rasanya masih sama seperti kemarin, begitu nikmat, begitu menggoda, dan begitu sulit untuk dilupakan. Sial! Apa yang sudah terjadi dengannya?

Putri Syrenapun demikian, masih ada rasa ketidaknyamanan di dalam tubuhnya ketika Pangeran Sam menyatukan diri dengan begitu erotis, tapi setidaknya, saat ini Putri Syrena mulai bisa menikmatinya. Tak ada lagi rasa sakit dan nyeri seperti pertama kali mereka melakukan hubungan intim, malah sebaliknya, Putri Syrena mulai bisa

menikmati sentuhan panas dari pria yang menjadi suaminya ini.

Pangeran Sam mulai bergerak perlahan, menghujam pelan tapi pasti, membuat Putri Syrena semakin merasa bahwa kini dirinya sedang digoda dan dibuai oleh kenikmatan yang diberikan oleh Sang Pangeran hingga dengan spontang Putri Syrena mengeluarkan erangan merdunya.

Mendengar erangan tersebut membuat Pangeran Sam semakin tersulut gairahnya. Dia belum pernah melihat sosok Putri Syrena yang seperti ini, lepas kendali dan begitu menikmati permainannya. Putri Syrena terlihat sangat indah indah di matanya saat ini, dan Pangeran Sam tidak akan membiarkan pemandangan ini dinikmati oleh siapapun. Hanya dirinya yang boleh menyaksikan Sang Putri seperti ini…

"Kau sangat indah…" bisik Pangeran Sam tanpa bisa dicegah. "Dan kau… hanya milikku. Hanya akan menjadi milikku…" lanjut Pangeran Sam lagi sebelum dia kembali mencumbu bibir ranum Putri Syrena dan menuntaskan kepuasan yang sudah menjalar di sekujur tubuhnya….

Bab 16 - Mengenal Dokter Charles

Pagi ini tak terasa secanggung pagi kemarin, karena saat Putri Syrena membuka matanya, Pangeran Sam sudah meninggalkan kamarnya. Mungkin Pangeran Sam memiliki pekerjaan mendadak, atau mungkin Putri Syrena yang bangung lebih siang dari sebelumnya.

Putri Syrena kini sudah selesai mandi, dan sudah didandani dengan cantik oleh para pelayannya. Dia ingin menanyakan keberadaan Pangeran Sam, tapi dia tak perlu melakukannya saat seorang pelayannya mengatakan bahwa Sang Pangeran sudah menunggunya di ruang makan.

Akhirnya, Putri Syrena dibimbing menuju meja makan. Di sana, Pangeran Sam sudah tampak rapi, dan pria itu tampaknya baru selesai dengan sarapan paginya.

Putri Syrena duduk di tempat duduknya, dan suasana kembali terasa sedikit canggung. Putri Syrena tentu tak lupa bagaimana panasnya hubungan mereka semalam. Pangeran Sam sangat panas dan begitu mahir menyentuh tubuh wanita, dan semalam, Putri Syrena benar-benar menikmatinya tanpa menyisakan rasa nyeri seperti pertama kali mereka melakukannya. Putri Syrena bahkan tampak melepaskan dirinya menjadi sosok yang baru, sosok yang panas lengkap dengan erangan seksinya.

Erangan? Jadi semalam tanpa sadar dia sudah mengerang menikmati sentuhan suaminya? Mengingat hal itu membuat pipi Putri Syrena memanas.

"Selamat pagi, Putri," sapaan Pangeran Sam membuat Putri Syrena mengangkat wajahnya menatap Sang Pangeran yang saat ini rupanya sedang mengamatinya. Ditatap seperti itu oleh Pangeran Sam membuat Putri Syrena segera mengalihkan pandangannya ke arah piring di hadapannya.

"Selamat pagi, Pangeran," jawab Putri Syrena.

"Bagaimana tidurmu semalam? Cukup nyenyak?" Putri Syrena mengerutkan keningnya menyadari pertanyaan Pangeran Sam yang terdengar seperti sebuah sindiran halus.

Cukup nyenyak? Yang bisa diingat oleh Putri Syrena adalah, bahwa dia tidur sangat nyenyak sebelum Pangeran Sam datang menelanjanginya tanpa izin, menggodanya dan membuat dirinya menjadi perempuan panas sepanjang malam. Putri Syrena bahkan bangun lebih siang dari sebelumnya karena dirinya tidak mendapat waktu cukup untuk tidur.

"Cukup nyenyak sebelum ada seseorang menyelinap masuk tanpa izin," jawab Putri Syrena dengan begitu apik.

Bukannya tersinggung dengan sindiran balik itu, Pangeran Sam malah tertawa lebar, "Bukankah kita sudah memiliki janji intim sebelumnya, Putri?" tanyanya kembali dengan nada menggoda, "Dan kenapa kau tidak menungguku? Atau sebenarnya... kau sengaja menggodaku dengan posisi tidurmu."

Putri Syrena kesal. “Mungkin pikiran Anda terlalu mesum, Pangeran, hingga melihat orang yang sudah tidur saja Anda bisa tergoda.”

“Hahahaha.” Bukannya marah, Pangeran Sam kembali tertawa lebar. Sepertinya menggoda Putri Syrena akan menjadi *hobby* barunya. Lihat, bagaimana perempuan ini tampak kesal dan memerah secara bersamaan, sangat menggemaskan.

Putri Syrena sendiri hampir tidak pernah melihat Sang Pangeran tertawa selepas itu. Pangeran Sam selalu tampil elegant, sedikit kaku, dan tidak sesantai ini di matanya, tapi kini, pria itu tampak berbeda.

“Aku ingin menghabiskan hariku bersamamu, tapi sayang sekali, hari ini aku sangat sibuk,” ucap Pangeran Sam dengan ekspresi seriusnya. Dia bahkan sudah mentap Putri Syrena dengan sungguh-sungguh.

“Anda akan pergi?” tanya Putri Syrena.

“Ya. Aku akan ke Midlane, menemui Adikku dan ada beberapa urusan penting di sana,” jawab

Pangeran Sam masih dengan menatap Putri Syrena dan mencari tahu bagaimana reaksinya.

"Apa Midlane indah?" tanya Putri Syrena lagi.

"Midlane adalah sebuah kerajaan kecil yang berada di sebuah negara besar. Tanahnya sangat indah dan kaya akan hasil alamnya, mirip seperti negerimu, Andora. Tapi di sana juga semodern Valencia." Sekali lagi Pangeran Sam menatap Putri Syrena mencari tahu reaksinya "Kau ingin ke sana?" tanya Pangeran Sam kemudian.

Putri Syrena membelah rotinya, dan mengolesnya dengan mentega. "Sejujurnya, salah satu alasan saya menikah, saya ingin melihat dunia luar. Di Andora, saya tidak bisa melakukannya. Tapi setelah saya menikah, saya sadar bahwa dimasa depan, saya hanya akan berada di Valencia, sama terpenjaranya seperti di Andora." Meski diucapkan dengan tenang, tapi Pangeran Sam merasakan bahwa ada sebuah kesedihan dalam perkataan Putri Syrena.

"Aku bisa mengajakmu keliling dunia, jika itu yang kau inginkan." Itu adalah perkataan sederhana,

tapi mampu membuat Putri Syrena tersentuh seketika. Putri Syrena bahkan sudah menatap Pangeran Sam karena terkejut dengan apa yang dia dengar.

"Apa… saya diperbolehkan?"

"Ya. Tentu saja, kau istriku, dan kau bisa menemaniku saat aku memiliki pertemuan di berbagai negara," jawab Pangeran Sam "Tapi tidak saat ini. Kau harus ingat tujuan utamaku, Putri. Fokusku adalah memilikih pewaris tahta untuk kerajaanku secepat mungkin. Jika kau sudah memberiku satu atau dua orang pewaris, maka sebagai ucapan terima kasihku, kau akan mendapatkan kebebasanmu."

Putri Syrena tersenyum lembut. Itu adalah kesepakatan yang sangat adil baginya. Setidaknya nanti, setelah memiliki anak, dia bisa melihat dunia luar selain Andora dan Valencia. Membayangkan hal itu membuat Putri Syrena bahagia.

"Terima kasih, Pangeran. Saya menerima kesepakatan ini dengan senang hati, dan saya akan

berusaha agar bisa secepatnya memberi pewaris tahta kerajaan Valencia untuk Pangeran."

Pangeran Sam sangat puas dengan jawaban Putri Syrena. Sebenarnya, bisa saja saat ini dia mengajak Putri Syrena pergi bertugas, tapi setelah dipikir-pikir, dia tidak ingin melakukannya. Ada alasan lain kenapa Pangeran Sam tak ingin membawa serta Putri Syrena kemanapun dia pergi.

****

Tak berapa lama setelah kepergian Pangeran Sam, Dokter Charles datang. Seperti biasa, mungkin pria itu akan memeriksanya. Putri Syrena hanya bisa menurut saja ketika mereka ada di ruangan Sang Dokter.

Dokter Charles melakukan tugasnya seperti biasa, memeriksa tekanan darah dan sejenisnya. Bedanya, kali ini Sang Dokter tidak membuka suaranya sepatah katapun. Apa yang terjadi dengannya?

Hal itu membuat Putri Syrena sedikit tak nyaman, hingga akhirnya, Putri Syrenalah yang menyapanya lebih dulu.

"Bagaimana kabar Anda, Dokter?" tanya Putri Syrena.

"Baik." Dokter Charles menjawab singkat, padat dan jelas.

"Saya pikir, Anda sedang memiliki sebuah masalah. " akhirnya Putri Syrena memutuskan untuk memberitahu Dokter Charles tentang apa yang sedang dia pikirkan.

"Ya tentu saja, semua orang pasti memiliki masalah, bukan?" Dokter Charles masih menunjukkan sikap enggannya.

"Mungkin Dokter bisa bercerita dengan saya, siapa tahu saya bisa membantu." Putri Syrena menawarkan keinginannya pada Dokter Charles. Sebenarnya, Putri Syrena tidak yakin apa dia bisa membantu mengatasi masalah yang menimpa Dokter Charles. Hanya saja, dia ingin Dokter Charles bersikap seperti biasanya. Setidaknya, mungkin dia bisa menjadi pendengar yang baik.

"Jadi Anda ingin tahu masalah saya, Putri?" tanya Dokter Charles lagi. Kali ini Sang Dokter sudah menarik sebuah kursi dan mendudukinya,

sedangkan Putri Syrena masih duduk di ranjang pemeriksaan.

"Ya. Jika itu bisa membuat suasana hati Dokter Charles lebih baik."

"Kenapa Anda ingin melihat suasana hati saya lebih baik?"

"Karena saya kurang nyaman melihat Dokter Charles yang berubah dan sedikit berbeda dari pada sebelumnya." Putri Syrena menjawab dengan jujur.

Dokter Charles akhirnya menghela napas panjang, lalu dia memutuskan untuk bercerita dengan Putri Syrena.

"Saya menyukai seorang perempuan, dan saya patah hati disaat bersamaan."

"Kenapa? Apa perempuan itu menolak Anda?" tanya Putri Syrena lagi.

"Mungkin Ya. Karena dia sudah menjadi milik pria lain," jawab Dokter Charles dengan raut kesedihan.

"Dokter, Anda harus percaya, jika dia adalah jodoh Anda, maka dengan cara apapun, dia akan kembali pada pelukan Anda," ucap Putri Syrena penuh keyakinan.

"Dan jika tidak?" tanya Dokter Charles lagi.

"Maka itu tandanya, ada perempuan yang lebih baik yang telah disiapkan untuk menjadi jodoh Anda," jawab Putri Syrena lagi penuh pengertian.

Dokter Charles terpana dengan jawaban Sang Putri. Baginya, Putri Syrena adalah sosok yang berani dan positif. Karakter yang berbeda dengan karakter-karakter yang selama ini dia temui. Pangeran Sam sangat beruntung bisa memiliki Putri Syrena, dan hal tersebut kembali membuat perasaan Dokter Charles sedih.

"Anda benar-benar perempuan yang baik dan positif, Putri." Dengan spontan Dokter Charles mengucapkan hal itu.

Putri Syrena merasa bahwa Dokter Charles sepertinya mulai kembali seperti sebelumnya. Entahlah, dengan Dokter Charles dia merasa bahwa dirinya bisa bercakap-cakap dengan cara informal.

Dia merasa bisa berteman dengan pria ini karena Putri Syrena merasa bahwa Dokter Charles adalah sosok yang berbeda dengan Pangeran Sam.

"Jadi, kita sudah berbaikan, Dokter?" tanya Putri Syrena kemudian.

"Apa Anda berpikir bahwa selama ini kita bermusuhan?" Dokter Charles berbalik bertanya.

"Tidak juga." Putri Syrena menjawab sembari tersenyum lembut. "Ngomong-ngomong, apa kita bisa berbicara dengan bahasa informal? Kupikir, beberapa hari yang lalu Dokter Charles pernah berbicara dengan saya dengan bahasa tersebut."

"Itu spontanitas, Putri," jawab Dokter Charles. "Tapi jika Putri ingin, Saya bisa berbicara dengan Putri Syrena seperci cara saya berbicara dengan Pangeran Sam yang informal tergantung situasi dan kondisi."

Putri Syrena tersenyum lembut. "Karena kedepannya Dokter yang akan mengurus semua tentang kesehatan saya, maka sepertinya lebih baik jika kita berbicara dengan cara informal agar tidak terlalu tegang."

Dokter Charles akhirnya menyunggingkan senyumannya. Setidaknya, dengan cara ini dia bisa menjadi dekat dengan perempuan di hadapannya ini. "Charles. Panggil saja Charles tanpa embel-embel gelar." Dokter Charles akhirnya berkata dengan nada serius, dia memang berharap bahwa diantara dirinya dan Putri Syrena bisa terikat sebuah ikatan manis, meski bukan cintam setidaknya mereka bisa berteman dengan baik kedepannya.

"Kalau begitu, Kau bisa memanggil namaku saja. Syrena," jawab Putri Syrena dengan pasti.

Dokter Charles tersenyum "Ya, ketika kita hanya berdua, aku akan melupakan status sosial kita."

Putri Syrena mengangguk setuju. "Jadi, Charles… karena hari ini aku tidak tahu harus berbuat apa, apa kau mau menemaniku mengelilingi istana? Mungkin sembari bercerita tentang Valencia."

"Dengan senang hati aku akan menemanimu."

Putri Syrena tersenyum senang. Meski dia baru sedikit mengenal Dokter Charles pagi ini, tapi dia

senang setidaknya dia merasa memiliki teman di istana ini. Entahlah… Putri Syrena hanya merasa percaya dengan pria ini, dan dia merasa nyaman dengan pria ini…

****

Bab 17 - Mempermainkan Perasaan

Putri Syrena dan Dokter Charles akhirnya menghabiskan waktu bersama dengan mengelilingi istana. Sesekali Dokter Charles bercerita tentang Valencia di masa lampau. Tentunya Dokter Charles tahu sejarahnya karena dia orang asli dari Valencia. Dokter Charles juga sesekali bertanya tentang Andora, dan Putri Syrena menjawab dengan senang hati. Dia senang bisa mengenalkan negerinya ke orang luar karena selama ini Andora memang dikenal sebagai negeri dan kerajaan yang cukup tertutup.

“Sejujurnya, aku pernah beberapa kali ke Andora,” ucap Dokter Charles saat mereka memasuki area taman dari istana.

Putri Syrena menatap ke arah Dokter Charles seketika “Benarkah? Ke bagian mana? Bagaimana menurutmu tentang Andora?”

"Salah seorang sepupuku yang tinggal diperbatasan menikah dengan orang Andora. Dia tinggal di sana, dan beberapa kali aku mengunjungi rumahnya, menginap di sana dan mereka mengajakku berkeliling, walau tidak sampai di kota pusat."

"Lalu, bagaimana menurutmu?" tanya Putri Syrena lagi.

"Andora indah. Dan masih sangat asri, sebenarnya orang-orangnya ramah, tapi kupikir mereka lebih tertutup dari pada orang Valencia."

"Ya. Karena kehidupan kami masih sangat kental dengan budaya yang ditinggalkan oleh para leluhur kami." Putri Syrena menganggguk setuju. Ada satu sisi dimana dia ingin merubah Andora menjadi lebih maju dan lebih modern lagi dari sekarang, tapi satu sisi lainnya berharap bahwa Andora tetap seperti itu.

"Kau tahu, aku jatuh cinta pada seorang perempuan cantik di Andora." Tiba-tiba saja Dokter Charles mengungkapkan perasaannya.

Putri Syrena tidak menyangka bahwa Sang Dokter akan secara terang-terangan mengungkapkan hal yang cukup pribadi padanya. Meski tadi Dokter Charles juga sempat berkata bahwa dirinya patah hati, tapi Putri Syrena masih tak menyangka bahwa Dokter Charles akan membahas lagi tentang perasaannya.

"Apakah... dia perempuan yang membuatmu patah hati?" tanya Putri Syrena dengan sedikit hati-hati.

Dokter Charles menatap Putri Syrena dengan sungguh-sungguh "Ya. Dialah orangnya," jawab Dokter Charles dengan jujur.

"Dia menikah dengan pria lain, atau karena dia sudah memiliki kekasih dan kau tidak berani mendekatinya?" tanya Putri Syrena lagi.

"Dua-duanya, mungkin... aku hanya bisa memendam perasaanku padanya."

"Itu tidak adil. Seharusnya kau menyatakan perasaanmu padanya." Putri Syrena mengungkapkan pendapatnya.

"Kenapa?" tanya Dokter Charles kemudian.

"Karena jika ternyata dia juga menaruh hati padamu, bukankah kau sendiri yang rugi karena tidak bertindak sejak awal? Kau harus memperjuangkan cintamu, Charles."

"Apa menurutmu dia akan tertarik denganku?" tanya Dokter Charles tiba-tiba.

"Ya. Mungkin saja. Kau adalah orang yang baik. Aku yang baru mengenalmu saja merasa cukup nyaman denganmu, kau harus mencobanya." Putri Syrena berkata jujur. Dokter Charles memang orang yang baik dan orang yang nyaman untuk diajak berkomunikasi. Dia yakin bahwa siapapun yang berinteraksi dengan Dokter Charles pasti akan merasa nyaman dan tertarik.

Dokter Charles hanya tersenyum penuh arti menanggapi ucapan Putri Syrena. Andai saja Putri Syrena tahu siapa perempuan yang dia maksud, apakah Putri Syrena masih akan mengatakan kalimat itu padanya? Atau, perempuan ini akan lari ketakutan menjauhinya? Dokter Charles tentu tak

ingin mengambil resiko. Dia lebih suka seperti ini, dekat meski tak bisa menggapai…

****

Di lain tempat, Pangeran Sam tampak melihat kebersamaan sepasang suami istri di hadapannya. Mereka adalah Annora –Adiknya, bersama dengan suami perempuan itu, Gavin. Hubungan antara Pangeran Sam dan Gavin memang sudah mulai membaik. Meski begitu, dia selalu mengawasi adiknya itu, karena jika Gavin mencoba untuk menyakiti Annora, maka Pangeran Sam tidak akan tinggal diam.

Annora berjalan mendekat ke arah Pangeran Sam yang sudah menunggu di meja makan. Saat ini, Pangeran Sam memang berencana untuk makan siang bersama dengan Annora dan Gavin, setelah tadi dirinya baru sampai di Midlane. Tujuannya ke Midlane memang seharusnya membahas tentang urusannya beraliansi dengan Pangeran Axel, calon Raja di Midlane. Selain itu, Pangeran Sam juga ingin mengunjungi Annora sekalian makan siang bersamanya.

Dia tidak berpikir jika Gavin akan berada di rumah siang ini, mengingat pekerjaan pria itu yang menjadi tangan kanan Pangeran Axel. Padahal, ada yang ingin Pangeran Sam bahas hanya berdua dengan Annora. Tapi karena ada Gavin juga, maka Pangeran Sam sepertinya akan mengurungkan niatnya.

"Kenapa Pangeran datang sendiri?" tanya Annora sembari menyuguhkan makanan untuk kakaknya. Meski Pangeran Sam adalah kakaknya, tapi Annora tetap menghormati Sang Pangeran dan memanggilnya bersama dengan gelar pria itu.

"Memangnya aku harus datang dengan siapa?" tanya Pangeran Sam.

"Putri Syrena. Pangeran seharusnya mengajak Putri ikut serta."

"Aku datang untuk membahas kerjasama, bukan untuk jalan-jalan," jawab Pangeran Sam.

"Belum seminggu Pangeran menikah, bukankah seharusnya ini waktunya untuk berbulan madu?" tanya Annora. "Lagi pula, saya akan merasa

sangat senang jika Putri Syrena ikut serta dan saya bersedia menemaninya." Lanjut Annora lagi.

"Kau harus ingat keadaanmu." Pangeran Sam melirik perut Annora yang sudah mulai membuncit karena kehamilannya. "Lagi pula, aku tidak berencana untuk berbulan madu. Ada banyak hal yang harus kulakukan dan kuselesaikan sebelum aku benar-benar naik tahta."

Annora menghela napas panjang dan tersenyum sedih. "Seharusnya Pangeran Sam juga memikirkan perasaan Putri Syrena."

"Kenapa aku harus memikirkan dia?"

"Karena biasanya seorang perempuan akan tersentuh dengan hal-hal kecil. Misalnya, mengajaknya jalan-jalan, atau mungkin berbulan madu. Karena pernikahan Pangeran dan Putri kan baru saja dilaksanakan."

"Sayangnya, pernikahanku dengan Putri Syrena bukan pernikahan penuh cinta seperti di negeri dongeng." Pangeran Sam berkata dengan jujur. Dia memang tak ingin berpura-pura saling mencintai dan sejenisnya. Untuk apa juga? Annora

pasti sudah tahu apa tujuannya menikahi Putri Syrena.

"Itu keterlaluan, Pangeran." Annora mengingatkan. Bagaimanapun juga, Annora tidak ingin kakaknya terus-terusan seperti ini. Dia tahu bahwa Pangeran Sam memang lebih mementingkan negerinya daripada dirinya sendiri atau hubungan asmaranya. Dia hanya ingin kakaknya nanti akan berakhir bahagia setidaknya seperti apa yang sudah menimpanya dan juga Gavin.

"Lagi pula, Pangeran bisa belajar untuk saling mencintai. Demi anak kalian nanti." Annora mencoba untuk memberikan saran seperti apa yang dia dan Gavin lakukan. Cinta datang karena terbiasa, dia percaya jika dirinya dan Gavin bisa melakukannya, maka Pangeran Sam dan Putri Syrenapun bisa.

"Tak sesederhana itu." Pangeran Sam masih tak mau kalah. Ya, memang tak sesederhana itu. Dia memiliki orang yang istimewa, dia memiliki janji dengan orang itu, dan dia bukan tipe pria yang suka ingkar. Pangeran Sam tahu bahwa diantara dirinya dan juga Putri Syrena ada sorang Natalie,

perempuan yang selalu berada di sisinya selama ini. Dan dia tidak bisa menyingkirkan perempuan itu begitu saja.

Annora sendiri hanya menggelengkan kepalanya. Dia tidak bisa memaksa Pangeran Sam untuk jatuh cinta dengan seseorang. Yang bisa dia lakukan hanyalah mendoakan pria ini agar segera mendapatkan kebahagiaannya…

****

Makan siang di rumah Gavin dan Annora terasa begitu hangat. Sesekali Pangeran Sam melihat bagaimana interaksi antara Gavin dan Annora. Jika sebelumnya Pangeran Sam masih kurang percaya dengan Gavin karena dia dulunya tahu bagaimana rencana buruk Gavin terhadap Annora, maka saat ini, dia percaya bahwa Gavin benar-benar tulus terhadap adiknya itu.

Interaksi mereka sangat natural. Pangeran Sam melihat bagaimana Annora melayani Gavin dengan penuh kasih, dan Gavin begitu memperhatikan Annora hingga hal sekecil apapun. Hal itu sempat membuat rasa iri di hati Pangeran Sam. Bukan iri

dalam artian buruk, tapi dia iri dengan kehidupan damai yang dialami Gavin dan Annora saat ini berbanding terbalik dengan kehidupan pribadinya.

Pangeran Sam tahu, bahwa saat dia dilahirkan sebagai calon raja, dia memang harus mengesampingkan segala urusan pribadinya. Dia tidak boleh egois, karena yang utama untuknya adalah kebaikan untuk kerajaannya.

Beberapa kali Pangeran Sam pernah dikabarkan dekat dengan perempuan, tapi hanya satu-satunya perempuan yang benar-benar dekat dengannya secara intim dan menjadi sangat istimewa untuknya, siapa lagi jika bukan Natalie, kekasih gelapnya. Memang, hingga kini, Pangeran Sam belum mengerti apa makna cinta yang sesungguhnya, dirinya pernah mengatakan pada Putri Syrena jika dia mencintai perempuan lain, itu dia lakukan semata-mata karena spontanitas karena saat itu Putri Syrena mendesaknya dengan pertanyaan-pertanyaan tentang cinta, tapi jika cinta adalah tentang orang yang istimewa, mungkin itu tandanya dia telah mencintai Natalie. Lalu bagaimana dengan Putri Syrena?

Tak lama mengenal Putri Syrena membuat hati Pangeran Sam merasa nyaman, dia sering sekali terpana dengan perempuan itu, kecantikannya, keindahannya, keberaniannya, ketegasannya dan kadang, sikapnya yang sedikit kuno. Pangeran Sam suka dan tak menampik bahwa dia sering kali dibuat berdebar serta canggung secara bersamaan saat berada di sekitar Putri Syrena. Dia masih belum paham arti dari rasa itu untuk Putri Syrena. Yang dia tahu adalah bahwa Putri Syrena dan Natalie kini berada di dua sisi yang berbeda, yang satu membuatnya nyaman, dan yang satu lagi adalah seseorang yang istimewa untuknya. Lalu apa yang harus dia lakukan selanjutnya?

Memilih Putri Syrena memang suatu keharusan jika dia memikirkan tahta dan juga kerajaannya. Tapi Natalie… Apa dia benar-benar akan menjadikan perempuan itu sebagai istri keduanya? Lalu, apakah jika hal itu terjadi, dia masih bisa berharap hidup bahagia seperti yang diperlihatkan Gavin dan Annora? Entahlah… entah kenapa tiba-tiba Pangeran Sam memikirkan tentang hal ini dan membuat perasaannya bimbang. Seharusnya, dia tak memikirkannya, seharusnya

dirinya tetap mengeraskan hati, menutup mata dan telinga, agar tidak lembek hanya karena dua orang perempuan yang sedang mempermainkan perasannya…

****

Bab 18 - Berdebar tak masuk akal

Masih dengan berwajah kesal, Natalie memasuki aula utama istana Valencia. Sebenarnya, dia mencari-cari keberadaan Pangeran Sam. Semalam, Sang Pangeran keterlaluan karena sudah meninggalkan dirinya begitu saja. Pasti Pangeran Sam mengunjungi perempuan itu lagi, pikir Natalie. Dia benar-benar telah dibakar oleh rasa cemburu, tapi ada satu sisi dimana Natalie merasa bahwa dirinya harus tenang agar semua rencana Pangeran Sam tak berantakan.

Ya… rencana bahagia mereka…

Natalie tahu, bahwa dia tidak akan pernah bisa menjadi permaisiuri untuk Pangeran Sam. Sejak awal mereka menjalin hubungan serius, Pangeran Sam sudah menegaskan batasan-batasan dari hubungan mereka. Natalie menerimanya, dan ini sudah menjadi konsekuensinya.

Tapi… pada suatu hari, Pangeran Sam pernah mengatakan bahwa jika dirinya ingin memperistri Natalie suatu saat nanti, meski tetap saja pada akhirnya Natalie hanya dijadikan sebagai istri kedua. Hal itu sebenarnya tak membuat Natalie sedih, karena baginya, dicintai dan diperhatikan Pangeran Sam saja sudah sangat cukup untuknya.

Lalu Putri Syrena hadir. Sebenarnya, Natalie sempat merasa percaya diri, bahwa Pangeran Sam tak akan tergoda atau goyah hanya karena sosok kuno seperti Putri Syrena. Tapi ternyata, setelah dia melihat interaksi antara Pangeran Sam dan Putri Syrena di depan kamar perempuan itu, serta perubahan signifikan dari sikap Pangeran Sam terhadapnya semalam, membuat Natalie merasa khawatir. Apa benar jika Pangeran Sam mulai tergoda dengan Sang Putri? Lalu bagaimana nasibnya nanti? Apa Pangeran Sam masih akan tetap memperistrinya kelak?

Sepanjang malam Natalie tidak bisa tidur memikirkan hal itu. Karena itulah hari ini dia tak bisa menahan diri untuk datang, mencari Pangeran

Sam dan meluruskan semuanya. Dia… ingin kepastian.

Tapi melihat aula utama sepi, dan beberapa ruanganpun tampaknya lebih sepi dari penjagaan, maka bisa dipastikan Pangeran Sam tak ada dalam istana. Natalie akhirnya berjalan mencari keberadaan Putri Syrena. Dia ingin tahu apa Sang Putri juga ikut serta meninggalkan istana bersama dengan Sang Pangeran?

Saat Natalie hampir sampai pada area taman utama istana tersebut, dia mendapati pemandangan yang cukup membuatnya untuk menghentikan langkahnya. Itu adalah Putri Syrena yang sedang berjalan-jalan menyusuri taman bersama dengan seseorang, Dokter Charles. Natalie memilih diam-diam mengamati interaksi antara keduanya, dan dia bisa melihat dengan jelas bahwa keduanya memiliki ketertarikan satu sama lain. Natalie tersenyum misterius melihat pemandangan itu.

****

"Sebenarnya aku ingin bertanya banyak hal padamu tentang kehamilan. Tapi, aku sedikit

canggung." Putri Syrena membuka suaranya lagi pada Dokter Charles.

"Apa yang ingin kau tanyakan?"

"Apa kau pernah merawat perempuan hamil sepenuhnya selama ini?"

"Aku dokter kandungan, tentu aku pernah melakukannya, meski tak seintens dengan dirimu nanti."

"Kenapa kau memilih menjadi Dokter kandungan?" tanya Putri Syrena penasaran.

"Orang tuaku adalah dokter, dan mereka sudah melayani keluarga kerajaan sejak awal karir mereka. Ibuku adalah Dokter kandungan. Aku dekat dengannya, dan dia yang menginspirasiku untuk memilih menjadi seperti dirinya."

Dokter Charles berjalan, dia menuju ke sebuah pohon buah kecil, dan melihat sesuatu di ranting pohon tersebut, lalu dia menatap ke arah Putri Syrena dan berkata "Kemarilah."

Putri Syrena akhirnya mendekat lalu dia melihat apa yang kini sedang dilihat Dokter Charles. Sebuah kepompong yang sudah hampir terbuka sepenuhnya menampilkan sebuah kupu-kupu cantik yang sebagian tubuhnya masih terperangkap dalam kepompong tersebut.

"Bukankah menakjubkan saat kita bisa menyaksikan kelahiran satu makhluk cantik di bumi ini?" tanya Dokter Charles dengan mata yang mengamati reaksi Putri Syrena yang kini sedang takjub menatap kelahiran kupu-kupu cantik di hadapannya.

"Ya, sangat menakjubkan." Dengan Spontan Putri Syrena mengucapkan kalimat itu. Dia masih mengamati kupu-kupu tersebut, dia bahkan tidak sadar jika saat ini Dokter Charles sedang menatapnya dengan tatapan penuh damba.

Akhirnya, Putri Syrena menatap ke arah Dokter Charles, dan pada saat itu juga, pandangan keduanya terkunci satu sama lain. Putri Syrena bisa melihat dengan jelas bagaimana cara Dokter Charles menatapnya. Pria ini tertarik dengannya, pria ini menatapnya dengan tatapan mendamba.

Deg… deg… deg… deg… deg….

Putri Syrena merasakan jantungnya berdebar sangat kencang hingga mungkin saat ini Dokter Charles bisa mendengar dengan jelas suara debaran jantungnya.

"Kau sangat cantik Syrena…" dengan spontan Dokter Charles mengucapkan kekagumannya. Bahkan dengan lancang dia sudah meraih dagu Putri Syrena.

Entah kenapa yang bisa Putri Syrena lakukan hanyalah memejamkan matanya. Dokter Charles bersikap sangat lembut padanya, berbanding terbalik dengan perlakukan Pangeran Sam yang *barbar* dan terkesan melecehkannya. Meski begitu, Putri Syrena sadar, bahwa ini salah.

Pangeran Sam mungkin *barbar*, tapi status pria itu adalah sudah menjadi suaminya. Sangat wajar jika pria itu menyentuhnya sesuka hati, sedangkan Dokter Charles? Hubungan mereka hanya sekedar antara dokter dan pasiennya, tak seharusnya mereka sedekat ini, bahkan tak seharusnya Dokter Charles

menyentuh tubuhnya jika bukan untuk prosedur kesehatan.

Putri Syrena akhirnya sadar dari keterbuaiannya dengan Dokter Charles. Dia segera membuka matanya dan mendapati wajah Dokter Charles sudah sangat dekat dengannya.

Ya Tuhan! Pria ini akan menciumnya?

Dengan segera Putri Syrena melepaskan diri dan mendorong Dokter Charles menjauh. Jantungnya semakin berdebar cepat. Dia sedikit panik dan mengamati keadaan disekitarnya. Astaga, mereka ada di ruang publik, bagaimana jika ada yang melihatnya?

Dokter Charlespun akhirnya sadar bahwa dirinya hampir saja terbawa suasana dan melakukann hal yang seharusnya tidak dia lakukan.

"Syrena, maafkan aku, aku…"

"Tidak, Charles. Jangan…" Putri Syrena mengangkat tangannya, dia tidak ingin mendengar alasan Dokter Charles hampir menciumnya.

Merasa sudah kepalang basah, Dokter Charles akhirnya menghela napas panjang, dan dia berkata "Perempuan Andora yang membuatku jatuh cinta dan patah hati secara bersamaan adalah, Kau, Syrena."

Putri Syrena ternganga dengan pernyataan cinta Dokter Charles yang terang-terangan itu. Dia tidak menyangka bahwa Sang Dokter akan mengungkapkan hal itu padanya secara langsung dalam keadaan seperti ini.

"Kau tahu apa yang sudah kau katakan?" Putri Syrena masih tidak mengangka bahwa dia akan mendengar kalimat itu dari Dokter Charles.

"Ya, aku tahu. Aku mencintaimu," ucap Dokter Charles sekali lagi dengan sangat meyakinkan.

Putri Syrena menggelengkan kepalanya "Jangan lakukan ini, Charles. Kau akan mengkhianati rajamu, kau akan mengkhianati temanmu."

"Aku hanya mengungkapkan perasanku tanpa memaksamu untuk membalas apa yang kurasakan. Karena aku tahu bahwa status sosial kita berbeda."

"Ini tidak ada hubungannya dengan status sosial. Meski kau seorang pangeran sekalipun, kau tidak bisa mencintai istri orang." Putri Syrena berkata dengan tegas meski dalam hatinya sudah berkecamuk. Debaran jantungnya semakin menggila setelah ucapan cinta dari Sang Dokter.

"Aku tak bisa menolak cinta yang datang padaku, Syrena," lirih Dokter Charles.

Pada saat itu, Putri Syrena menyadari bagaimana tulusnya perasaan Sang Dokter terhadapnya. Pria ini benar-benar menatapnya dengan tatapan penuh cinta, sangat terlihat jelas di bola matanya.

"Aku masih ingin kau berada di sisiku, Charles. Kau orang baik, aku merasa nyaman berada di sekitarmu. Karena itu, kumohon, mari kita lupakan semua yang terjadi di sini, dan semua yang sudah kau katakan. Aku masih ingin kau yang menemaniku di masa kehamilanku nanti." Dengan

berat hati, Putri Syrena membalikkan tubuhnya membelakangi Dokter Charles, dia bersiap pergi, tapi perkataan Dokter Charles sempat membuatnya tertegun.

"Demi kau, aku akan melupakan semuanya, tapi aku tak akan pernah menarik perkataanku, bahwa aku telah jatuh cinta padamu."

Segera Putri Syrena pergi meninggalkan Dokter Charles. Dokter Charles hanya menatap kepergian Putri Syrena begitu saja dengan hati yang kembali patah.

Sedangkan sepasang mata yang sejak tadi mengamati interaksi keduanya dari jauh dan dari tempat tersembunyi akhirnya bisa tersenyum lega. Ini akan menjadi senjatanya nanti, ini akan menjadi senjatanya untuk mendapatkan cintanya lagi....

****

Sampai di dalam kamarnya, Putri Syrena menyandarkan tubuhnya pada daun pintu kamarnya yang sudah tertutup rapat. Napasnya mulai memburu, jantungnya tak berhenti berdebar cepat, entah karena kedekatannya dengan Dokter Charles,

atau karena ungkapan cinta yang telah diucapkan pria itu padanya.

Ya Tuhan! Ada apa ini? Kenapa dirinya merasakan jantungnya berdebar tak masuk akal seperti ini?

Putri Syrena memejamkan matanya frustasi, sebelah tangannya meraba dadanya, seakan ingin meredam debaran jantungnya yang semakin menggila. Apa ini tandanya dia sudah tertarik denan Sang Dokter? Dengan kelembutan pria itu?

Tidak! Tidak boleh!

Dia sudah bersuami… dia akan menjadi ratu di masa depan. Bagaimana mungkin seorang ratu tak menjaga kehormatannya dengan cara berselingkuh dengan pria lain?

Tidak! Dia akan melawan perasaannya ini sekuat yang dia bisa. Satu-satunya pria yang boleh menggetarkan hatinya hanyalah suaminya, bukan pria lain. Karena itu, Putri Syrena akan berusaha memengkas habis perasaan-perasaan yang baru akan bertunas untuk pria lain seperti Dokter Charle. Ya, dia akan melakukannya.

Bab 19 – Curiga

Pangeran Sam masih berada di dalam pesawat jet pribadinya. Saat ini, dia baru saja pulang dari Midlane. Rapat untuk membahas aliansi yang akan dia jalin dengan Pangeran Axel berjalan dengan mulus, meski sepanjang rapat tadi, dia lebih banyak melamunkan perasaannya.

Ya, setelah apa yang dia lihat di rumah Gavin dan Annora tadi, sesuatu tersulut dari dalam dirinya. Entahlah, Pangeran Sam hanya merasa bahwa ada sesuatu yang mengganggu pikirannya. Saat Sang Pangeran sedang sibuk melamunkan hal itu, Albert, orang yang menjadi tangan kanannya akhirnya mendekat.

Dia memberi hormat pada Pangeran Sam kemudian berkata "Mohon maaf, Pangeran, ada sesuatu yang harus saya tunjukkan," ucap Albert

sembari membawakan sebuah tab untuk Pangeran Sam.

Pangeran Sam mengerutkan keningnya, tapi dia tetap menerima tab tersebut dan melihat apa yang sedang ingin ditunjukkan oleh Albert padanya.

"Anak buah saya mengirim itu. Mungkin, saya harus menunjukkannya pada Pangeran." Dengan seksama Pangeran Sam melihat file yang dikirimkan padanya, hingga dia berakhir mengetatkan rahangnya karena kesal dengan apa yang sudah dia lihat.

Berengsek Charles! Serunya dalam hati.

*****

Putri Syrena sedang menyantap makan malamnya hanya ditemani oleh pelayannya di ruang makan, ketika Pangeran Sam datang dan segera bergabung dengannya. Wajah pria itu tampak sedikit muram, membuat Putri Syrena berpikir bahwa pekerjaan Pangeran Sam mungkin sedang tidak lancar.

Pangeran Sam duduk di kursinya, lalu dengan segera para pelayan melayaninya dengan menu makan malam yang tersedia.

"Selamat malam, Pangeran. Saya pikir Anda belum datang," sapa Putri Syrena.

"Aku pulang lebih cepat," jawab Pangeran Sam. "Bagaimana harimu, Putri?" tanya Pangeran Sam sedikit memancing. Dia hanya ingin tahu reaksi Putri Syrena saat dirinya bertanya dengan halus apa yang terjadi selama dia tak ada dalam istana.

Dengan tenang, Putri Syrena menjawab "Hari saya sangat menyenangkan, Pangeran."

"Oh ya? Jadi kau lebih suka di tinggal di rumah sendiri?" tanya Pangeran Sam lagi yang sedikit kesal karena tampaknya Putri Syrena tak terpancing sedikitpun dengannya.

"Tidak juga Pangeran. Saya hanya merasa bahwa saya bisa lebih bebas menelusuri isi Istana ini."

"Benarkah? Sendiri?" tanya Pangeran Sam lagi.

"Dokter Charles yang menemani saya." Putri Syrena menjawab dengan jujur, karena dia memang tidak berniat untuk berbohong sedikitpun. Lagi pula, tak ada yang terjadi diantara mereka, bukan? Dan Pangeran Sam tentunya tak peduli dengan hal itu.

Pangeran Sam sendiri tidak menyangka bahwa Putri Syrena akan menjawab jujur apa yang sedang dipertanyakan olehnya. Sepertinya, perempuan ini tak tampak ingin menyembunyikan sesuatu darinya, apa Putri Syrena memang sengaja mendekati Dokter Charles? Tapi apa tujuannya? Ataukah karena memang kedekatan mereka tak berarti di mata Putri Syrena?

"Kupikir, kau cukup dekat dengannya, Putri," dengan tenang, Pangeran Sam mengemukakan pendapatnya. Padahal, dia merasa sangat kesal karena dia sudah melihat rekaman video CCTv yang dikirimkan oleh anak buah Albert padanya.

"Bukankah memang seharusnya seperti itu, Pangeran? Dokter Charles akan menjadi Dokter pribadi saya yang akan menemani masa kehamilan saya di masa yang akan datang. Menjalin hubungan yang dekat akan memungkinkan kami untuk merasa

nyaman satu sama lain dan tidak canggung," sekali lagi, Putri Syrena menjawab dengan jawaban yang sangat masuk akal, dan jangan lupakan pembawaan perempuan itu yang terlihat begitu tenang seakan-akan memang tak terjadi apapun diantara mereka.

"Bagaimana jika aku menggantinya dengan dokter perempuan?" tanya Pangeran Sam kemudian.

Putri Syrena menatap Pangeran Sam seketika "Kenapa harus diganti? Saya sudah cukup nyaman dengan Dokter Charles. Dan selama ini dia cukup membantu, bukan? Dia orang kepercayaan Anda, bukan?"

Ya, memang. Pangeran Sam tak bisa memasrahkan rencananya pada orang baru. Putri Syrena benar, bahwa Dokter Charles adalah orang kepercayaannya, tapi melihat video tadi membuat Pangeran Sam berpikir dua kali untuk mesrahkan kondisi kesehatan Putri Syrena pada Dokter Charles.

"Kau merasa nyaman dengannya?" tiba-tiba saja Pangeran Sam menanyakan hal itu.

Putri Syrena kembali menatap Pangeran Sam. Tampaknya kali ini Pangeran Sam ingin tahu banyak

tentang hubungannya dengan Dokter Charles. Kenapa?

"Sebelumnya, saya tidak nyaman. Karena saya memang jarang berinteraksi dengan orang asing. Tapi setelah saya mengenal Dokter Charles, semua berbeda. Saya cukup nyaman dengan beliau dan saya akan mempercayakan kesehatan saya kedepannya dengan beliau. Jadi saya memohon agar Pangeran tidak mengggantinya dengan dokter baru yang lain, karena itu akan membuat saya kembali beradaptasi dengan dokter itu."

"Ohh, begitu rupanya. Bagaimana denganku, Putri? Apa kini kau juga sudah merasa cukup nyaman denganku?" tanya Pangeran Sam lagi. Pangeran Sam kini sudah seperti bertaruh, jika Putri Syrena salah dalam menjawab, maka dia bersumpah akan menjauhkan perempuan ini dari Charles dan tak akan membiarkan mereka untuk bertemu lagi kedepannya.

"Anda suami saya, Pangeran. Kita sudah melakukan hal yang sangat intim, bahkan lebih intim daripada apa yang pernah saya lakukan pada orang

lain. Masihkah Anda membutuhkan jawaban dari saya?"

Pangeran Sam mengangkat kedua bahunya. "Aku hanya berpikir jika kau hanya terpaksa, dan masih merasa tak nyaman."

"Andaipun saya merasa tidak nyaman, saya tidak bisa menolak kewajiban saya, bukan?" Putri Syrena bertanya balik.

"Jadi?" tanya Pangeran Sam lagi karena dia belum puas dengan jawaban Putri Syrena.

"Sama seperti dengan Dokter Charles, awalnya memang tidak nyaman, tapi seiring berjalannya waktu, setelah saya mulai paham dan mengenal Pangeran, saya mulai merasakan kenyamanan saat bersama dengan Pangeran Sam."

Dengan spontan, Pangeran Sam menyunggingkan senyumannya. Setidaknya, dia merasa bahwa bukan hanya Dokter Charles yang membuat Putri Syrena merasa nyaman. Dan dia akan membuktikan bahwa nanti, hanya dirinyalah yang akan membuat perempuan ini merasa lebih nyaman.

"Baik, Putri. Senang sekali berbicara denganmu sepanjang makan malam kali ini. Setelah ini, aku ingin kau mempersiapkan dirimu kembali, karena aku akan mengunjungimu lagi."

"Tapi, bukankah Dokter Charles berkata bahwa kita harus memberi jeda?"

"Aku tidak peduli dengan apa yang dikatakan Charles. Lakukan saja apa yang kuperintahkan," ucap Pangeran Sam sekali lagi dengan nada arogan.

Putri Syrena mau tidak mau hanya mengangguk. Inilah perbedaan antara Pangeran Sam dan Dokter Charles. Inilah yang membuat Putri Syrena merasakan bahwa akan selalu ada jarak antara dirinya dengan Pangeran Sam.

Dokter Charles adalah pria biasa yang tak memiliki status kebangsawanan tinggi. Putri Syrena malah suka dengan hal itu karena Dokter Charles akan selalu terlihat lebih manusiawi. Sedangkan Pangeran Sam, pria ini akan selalu menjadi orang yang paling tinggi dan tak akan ada yang mampu menggapainya ataupun membantah titahnya termasuk dirinya. Hal itu membuat Putri Syrena

cukup tahu diri akan posisinya disini saat ini, bahwa meski dirinya adalah istri dari pria ini, dia harus tetap menghormati pria ini sebagai rajanya kelak. Pangeran Sam tak akan bisa terlihat seperti orang biasa-biasa saja, dan hubungan mereka jelas hanya akan seperti seorang raja dengan rakyatnya, bukan seperti seorang suami dengan istrinya. Itulah yang selama ini Putri Syrena lihat dari kehidupan pernikahan ibu dan ayahnya di masa lampau. Tak ada kehangatan keluarga di sana, yang ada hanyalah tugas dan kewajiban untuk kepentingan negerinya…

*****

Setelah melakukan sesi panas bersama, seperti biasa, Pangeran Sam tak lantas meninggalkan kamar Putri Syrena. Dia memang selalu ingin tidur merengkuh perempuan ini setelah kehangatan tercipta diantara mereka.

Entahlah… berada dalam pelukan Putri Syrena membuat Pangeran Sam seakan menemukan rumahnya untuk pulang… dia hanya merasa bbegitu damai dan nyaman saat memeluk tubuh perempuan ini.

Napas Putri Syrena mulai teratur, tanda jika perempuan ini mulai tertidur pulas. Pangeran Sam hanya bisa tersenyum sendiri. Memang, sesi tadi adalah sesi yang cukup melelahkan, karena Pangeran Sam menunda pelepasannya berlaki-kali karena ingin membuat Putri Syrena merasakan kenikmatan berkali-kali. Dan setelah dirinya tak mampu menahan diri lagi, akhirnya Pangeran Sam menyerah dan meledaakan gairahnya. Pada saat itu, Putri Syrena sudah kehabisan tenaga karena ulahnya.

Pangeran Sam menunduk, mengamati wajah Putri Syrena yang tampak nyaman bersembunyi di dada bidangnya. Dia sangat menyukai momen ini, momen dimana dirinya bisa sepuas hati mengamati wajah cantik dan polos istrinya yang hanya akan dia miliki seorang.

Lalu tiba-tiba, dia mulai mendengar Putri Syrena menggerutu tidak jelas. Pangeran Sam mengerutkan keningnya, dan memasang telinganya tajam-tajam. Putri Syrena sepertinya mengigau, dan dia ingin tahu apa yang sedang diimpikan

perempuan ini sampai-sampai dia mengigau dalam tidurnya.

"Charles... jangan mengatakan itu lagi... aku takut... Charles... Aku takut kau pergi..."

Pangeran Sam ternganga mendengar igauan Putri Syrena. Charles? Apa perempuan ini sedang memimpikan Dokter Charles? Bagaimana mungkin Putri Syrena memimpikan pria lain setelah menjalin malam panas bersamanya? Dan... bagaimana bisa Putri Syrena menyebut nama pria lain saat berada dalam pelukannya?

****

Bab 20 - Titah Calon Raja

Pagi itu, Putri Syrena bangun sendiri seperti pagi sebelumnya. Para pelayan segera mempersiapkan dirinya, karena mereka berkata bahwa Pangeran Sam sudah menunggunya untuk sarapan bersama. Ya, memang akan selalu seperti itu kehidupannya saat ini. Malam hari dia harus melayani hasrat suaminya itu, sedangkan pagi harinya dia harus patuh seperti bonekanya.

Putri Syrena tidak bisa menolak atau membantah, karena ini memang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Pada akhirnya, yang bisa Putri Syrena lakukan hanya menjalaninya saja. Mungkin suatu saat nanti dia bisa menikmati perannya ini.

Sampai di ruang makan, dia melihat Pangeran Sam sudah mulai menyantap hidangannya. Dengan sopan Putri Syrena menyapa suaminya itu.

“Selamat pagi, Pangeran. Maaf, jika saya terlambat.”

“Tidak apa-apa, Putri. Aku mengerti, mungkin kau terlalu lelah.” Putri Syrena tahu bahwa lelah yang dimaksud oleh Pangeran Sam adalah karena ulah pria ini semalam.

Ya, semalam Putri Syrena benar-benar merasa lelah, karena Pangeran Sam seakan tak ingin segera menuntaskan hasratnya dan memilih untuk lebih lama bermain-main dengannya. Putri Syrena bahkkan tak dapat menghitung, berapa kali dirinya mengerang panjang karena pelepasan yang diakibatkan oleh kemahiran pria ini dalam mengolah tubuhnya.

Membayangkan hal itu, Putri Syrena segera menggeleng cepat. Dia memilih memfokuskan diri pada pelayan yang melayaninyadalam menghidangkan sarapan di hadapannya.

“Charles akan ke sini lebih pagi,” Pangeran Sam membuka suara dengan nada datar. Putri Syrena sempat tertegun mendengar ucapan

Pangeran Sam. Tapi secepat kilat dia bisa menguasai dirinya kembali dan bersikap biasa-biasa saja.

"Oh ya? Apa Dokter Charles memiliki jadwal lain hingga beliau ke sini lebih pagi dari sebelumnya?" tanya Putri Syrena sebiasa mungkin.

"Tidak, bukan dia. Tapi kita yang akan memiliki jadwal lain."

"Kita? Memangnya, kita akan kemana?"

Pangeran Sam menyunggingkan senyuman penuh arti. "Kau akan tahu, Putri. Bersiap-siaplah," ucap Pangeran Sam dengan nada misterius.

****

Pangeran Sam duduk bersedekap dan mengamati interaksi antara Putri Syrena dan juga Dokter Charles. Dia melihat dengan jelas bagaimana kecanggungan tercipta diantara keduanya. Hal itu membuat Pangeran Sam muak. Dia tahu pasti bahwa ada sesuatu diantara mereka berdua. Cara mereka berinteraksi, video itu, serta igauan Putri Syrena semalam cukup menjadi bukti bahwa ada seesuatu diantara mereka berdua.

Pangeran Sam tak ingin tahu, tapi dia bersumpah bahwa dirinya akan membuat keduanya tahu dan sadar dimana posisi mereka, dan apa yang akan mereka dapatkan jika mereka memutuskan berkhianat pada calon raja.

“Jadi, Charles. Bagaimana keadaan istriku?” tanya Pangeran Sam yang tampak benar-benar mengklaim diri Putri Syrena bahwa perempuan itu adalah istrinya, miliknya yang tak boleh disentuh maupun dilirik oleh siapapun termasuk Dokter Charles.

“Semua keadaan Putri baik dan stabil.”

“Bagus. Kupikir saat ini hingga dua minggu kedepan, kau tak perlu datang lagi ke sini.”

Dokter Charles menatap Pangeran Sam seketika “Ada masalah?” tanya Dokter Charles.

“Tidak. Aku hanya tak akan ada di sini selama dua minggu kedepan, begitupun dengan istriku.”

“Kita akan pergi?” kali ini Putri Syrena yang bertanya.

"Ya. Aku sudah memutuskan. Kita akan berbulan madu."

Putri Syrena ternganga tak percaya, dia bahkan dengan spontan menatap ke arah Dokter Charles dengan ekspresi bingungnya.

Sejak awal pernikahan mereka, pemahaman bahwa pernikahan mereka hanyalah pernikahan politik yang hanya bertujuan untuk melahirkan penerus-penerus Pangeran Sam dan juga demi perdamaian dengan Andora selalu ditanamkan dalam diri Putri Syrena. Mereka tak memiliki rencana bulan madu sebelumnya, bahkan, seharusnya jadwal hubungan suami istri mereka dilakukan sesuai jadwal dan arahan team dokter agar mendapatkan hasil yang maksimal. Lalu kenapa tiba-tiba Pangeran Sam berubah?

"Kau keberatan, Putri?" tanya Pangeran Sam kemudian.

"Tidak, Pangeran. Saya hanya tidak mengerti."

"Apa yang tidak kau mengerti?"

"Bukankah kita seharusnya fokus dengan tujuan utama kita? Membuat saya mengandung secepat mungkin dengan saran dan bantuan oleh team dokter."

"Setelah kupikir-pikir, aku bisa menghamilimu dengan cara yang lebih alami. Seperti bulan madu misalnya," jawab Pangeran Sam penuh arti. "Menurutmu bagaimana, Charles?" Pangeran Sam menatap ke arah Dokter Charles, seakan ingin meminta pendapatnya. Padahal Sang Pangeran tahu bahwa pendapat apapun yang dilontarkan oleh Dokter Charles tak akan mengubah keputusannya.

"Ya. Mungkin bulan madu adalah rencana yang bagus."mau tidak mau, Dokter Charles akhirnya menjawab seperti itu.

"Baik. Jadi sudah diputuskan. Siang ini juga kita akan berangkat ke salah satu pulau pribadi milikku. Kita akan berada di sana selama dua minggu kedepan tanpa gangguan siapapun." Pungkas Pangeran Sam dengan tatapan penuh arti.

****

Apa yang dikatakan Pangeran Sam benar-benar terjadi. Putri Syrena masih setengah bingung ketika dirinya digiring menuju ke Helicopter milik Sang Pangeran yang sudah menunggunya. Mereka benar-benar akan meninggalkan istana untuk pergi berbulan madu, tapi kenapa tiba-tiba? Kenapa mendadak seperti ini?

Putri Syrena duduk di sebuah kursi, lalu dengan cekatan Pangeran Sam memasangkan sabuk pengamandan juga *headset* untuknya, sebelum pria itu memilih tempat duduknya tepat di hadapan Putri Syrena hingga mau tidak mau Putri Syrena harus duduk berhadapan dengannya.

"Apa yang kau pikirkan, Putri? Kulihat, kau masih tampak tak percaya dengan keputusanku ini." Pangeran Sam akhirnya membuka suaranya.

Ya, tentu saja dia tidak percaya. Jika pernikahannya dengan Sang Pangeran adalah pernikahan normal pada umumnya, mungkin Putri Syrena akan mempercayai hal ini. Tapi ingat, pernikahan mereka hanya karena alasan politik. Apa gunanya pergi berbulan madu jika setiap malam Pangeran Sam bisa mengunjungi ke kamarnya?

"Saya hanya bingung, Pangeran. Apa tujuan utama Pangeran mengajak saya berbulan madu?"

"Anggap saja ini sebagai hadiah pernikahan kita."

"Saya sudah mendapatkan hadiah pernikahan berupa perdamaian di Andora, saya tidak memerlukan semua ini lagi."

"Bisakah kau hanya menikmatinya saja, Putri? Atau kau memang tak menginginkan hal ini karena kau tak ingin jauh-jauh dari seseorang?" segera, Pangeran Sam bertanya dengan nada tajam.

Putri Syrena tak mengerti dengan Pertanyaan Sang Pangeran. "Saya hanya merasa bahwa hal ini cukup aneh. Ini bukan seperti diri Anda, Pangeran."

"Sepertinya kau cukup mengenalku, Putri," sindir Pangeran Sam. "Kau tak tahu apapun tentangku. Karena jika kau tahu semua tentangku, mungkin saat ini yang ada dalam pikiranmu hanyalah aku, bukan pria lain," desis Pangeran Sam dengan nada tajam.

"Saya tidak mengerti apa maksud Anda, Pangeran." Putri Syrena memang tidak mengerti apa yang dikatakan Sang Pangeran. Memikirkan pria lain? Siapa?

Pangeran Sam akhirnya mendekat ke arah Putri Syrena. Dia berlutut di hadapan Putri Syrena, kemudian menatap Sang Putri dengan tatapan mata tajamnya.

"Aku hanya ingin kau memikirkanku. Ini adalah titah calon raja, dan kau harus mematuhinya," ucap Pangeran Sam penh penekanan dengan mata yang menatap tajam dan mengintimidasi ke arah Putri Syrena.

Meski tidak mengerti apa yang dimaksud oleh Pangeran Sam, Putri Syrena memilih untuk tak menanggapi lagi apa yang dikatakan Pangeran Sam. Pangeran Sam tak tampak seperti biasanya. Dia… terlihat seperti seorang pria yang ingin diperhatikan. Tapi kenapa? Apa selama ini Putri Syrena kurang memperhatikannya?

Putri Syrena tidak tahu apa yang terjadi dengan Pangeran Sam hari ini hingga pria ini banyak

berubah. Yang dia tahu adalah bahwa Pangeran Sam seakan ingin menunjukkan bahwa dirinya adalah milik pria itu, dan dirinya hanya boleh memikirkan dan bergantung pada Sang Pangeran… itu adalah sebuah pemikiran yang egois dan posesif. Tapi kenapa Sang Pangeran memiliki pemikiran seperti itu?

****

Bab 21 - Kastil dan Pulau Pribadi

Putri Syrena tidak percaya bahwa dirinya akan dibawa ke tempat seperti ini oleh Sang Pangeran. Tadi, saat masih di dalam Helicopter. Pangeran Sam menunjukkan bagaimana indahnya pulau ini saat dilihat dari atas.

Pulau ini berbentuk hati, tampak sangat hijau dan asri karena dipenuhi oleh pepohonan dan tumbuhan hijau. Sedangkan pada sisi pantai yang melingkari pulau ini, terdapat pasir putih jernih yang begitu indah jika dilihat dari atas.

"Itu adalah pulau pribadi milikku. Tak ada seorang pun yang boleh menginkjakkan kaki di sana tanpa seizinku. Hanya ada beberapa pengawal dan pelayan untuk mengurus asetku yang ada di sana."

"Ini masih di Valencia?" tanya Putri Syrena.

"Ya. Masih di wilayah Valencia."

"Terlihat sangat indah jika dilihat dari sini."Putri Syrena tampak terpesona dengan pemandangan tersebut. "Apa kita akan ke sana?" tanyanya lagi pada Sang Pangeran.

"Ya, dua minggu kedepan kita akan tinggal di sana."

Dan akhirnya, mereka benar-benar mendarat di pulau itu. Sejak turun di daratan pulau tersebut, Putri Syrena sudah dibuat kagum oleh alamnya. Banyak tumbuhan bunga dan buah-buahan yang baru dia lihat di sini. Hal itu membuat Putri Syrena tampak senang dan antusias.

Dari Helipad, mereka dibimbing melalui jalan setapak yang sudah disediakan menuju ke halaman depan kastil sederhana yang tampak begitu indah. Putri Syrena sempat mematung menatap keindahan kastil tersebut dari dekat.

"Aku tidak tahu ada tempat seperti ini sebelumnya."

"Di negeriku, kau akan melihat banyak hal yang seperti ini," jawab Pangeran Sam. "Ayo masuk, kutunjukkan yang lain padamu."

Putri Syrena akhirnya mengikuti saja kemanapun langkah Pangeran Sam. Mereka memaski kastil itu, lalu berhenti di ruang pertama setelah pintu di buka. Putri Syrena tampak mengamati interior dari bangunan tersebut. Tak semodern istana Valencia tempatnya tinggal beberapa hari terakhir, hanya saja… Putri Syrena malah merasa nyaman berada di sini.

Interiornya sedikit kuno, bahkan tampak beberapa pajangan antik. Nuansa abad pertengahan begitu terasa, Putri Syrena merasa bahwa dirinya kini sedang pulang ke Andora.

"Aku sangat suka dengan tempatnya." Putri Syrena berkomentar.

"Ya. Rupanya kau benar-benar perempuan kuno." Pangeran Sam sedikit tersenyum dan menggelengkan kepalanya. Dia benar-benar telah mengenal Putri Syrena saat ini. Perempuan berani dengan pemikirannya yang tradisional dan sangat kuno. "Ayo ikut aku." Lanjutnya lagi.

Putri Syrena akhirnya mengikuti kemanapun langkah kaki Pangeran Sam. Sepanjang perjalanan

menelusuri ruangan-ruangan dalam kastil tersebut, Putri Syrena dibuat takjub dan kagum karena keindahan yang terpampang di sana. Banyak sekali koleksi antik yang dipajang Pangeran Sam di sepanjang ruangan tersebut. Lukisan-lukisan indah, pahatan-pahatan yang tampak menakjubkan juga menghiahi ujung-ujung ruangan sari kastil tersebut. Hingga kemudian, sampailah mereka tepat di depan sebuah ruangan berpintu tinggi besar dengan ukiran-ukiran khasnya. Bahkan pintu tersebut nyaris menyentuh langit-langit.

Pangeran Sam menatap paya pelayan yang membawakan barang-barang mereka. Menginterupsi jika dirinya ingin ditinggalkan hanya berdua dengan Putri Syrena saat ini. Paya pelayan itu akhirnya menaruh barang Pangeran Sam dan Putri Syrena di tempat yang telah disediakan, kemudian mereka pergi meninggalkan Pangeran Sam dan Putri Syrena di sana.

"Ini adalah kamar kita," ucap Pangeran Sam sembari membuka pintu kamar tersebut.

Pangeran Sam memasuki ruangan tersebut, diikuti dengan Putri Syrena. Putri Syrena tampak

senang melihat interior kamar itu. Sebuah ranjang besar lengkap dengan tirai dan tiang penyangganya sudah disiapkan di sana. Beberapa bunga segar sudah ditaruh di nakas, membuat udara kamar tersebut terasa begitu segar. Serta, terdapat juga sebuah jendela yang tampaknya bisa di buka dan menampilkan pemandangan alam yang luar biasa dari dalam kamarnya. Putri Syrena merasa sangat senang tinggal di sana.

Tapi… tunggu dulu. Apa kata Pangeran Sam tadi? Kamar kita?

Segera Putri Syrena menolehkan kepalanya ke arah Pangeran Sam, Sang Pangeran rupanya baru saja selesai menutup pintu di belakang mereka.

Melihat Putri Syrena menatapnya dengan tatapan penuh tanya membuat Pangeran Sam bertanya "Ada masalah?"

"Apa tadi Anda bilang? Kamar kita?"

"Ya. Ada yang salah?"

"Tapi… bukankah seharusnya Pangeran Sam memiliki kamar sendiri?" tanya Putri Syrena.

“Kita datang ke sini adalah untuk berbulan madu.” Pangeran Sam mendekat. “Untuk membuat bayi secara alami. Bukankah kau tahu bagaimana prosesnya?” tanya Pangeran Sam lagi yang kali ini sudah begitu dekat dengan wajah Putri Syrena.

Putri Syrena merasa terintimidasi, meski begitu dia mencoba untuk bersikap setenang mungkin dan mencoba untuk tampak tak terpengaruh dengan intimidasi yang dilakukan oleh Pangeran Sam.

“Saya kira, Pangeran Sam akan mengunjungi kamar saya saat Pangeran ingin membuat bayi.”

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya. “Sayangnya, Putri. Aku merasakan bahwa setiap saat aku ingin membuat bayi denganmu. Seperti saat ini.” Pangeran Sam meraih telapak tangan Putri Syrena lalu mendaratkannya pada bukti gairahnya. Membuat Putri Syrena membulatkan matanya seketika.

Segera Putri Syrena menjauh dan menghempaskan cekalan tangan Pangeran Sam “Anda benar-benar,” desisnya dengan nada kesal.

Melihat Putri Syrena kesal membuat Pangeran Sam tertawa lebar. "Ayolah, Putri. Sudah jelas tujuan utama kita datang ke tempat ini adalah untuk berbulan madu. Jika kau tidak mengerti apa arti dari kata bulan madu, maka akan kujelaskan secara rinci padamu."

"Tidak. Terima kasih, Pangeran. Saya sudah cukup tahu."

"Baik. Kalau begitu... ikutlah aku."Pangeran Sam mulai menuju ke sebuah pintu yang ada di ujung kamar. Pintu tersebut menghubungkan ke ruangan lainnya. Putri Syrena akhirnya mau tidak mau mengikuti Pangeran Sam saat pria itu mulai menghilang dibalik pintu tersebut.

Ruangan itu rupanya sebuah ruangan luas yang cukup berbeda nuansanya dengan ruang kamar mereka. Seperti sengaja dibuat layaknya menyatu dengan alam. Di tengah-tengah ruangan tersebut terdapat sebuah jacuzzi yang indah yang dikelilingi oleh batu alam. Lilin-lilin si setiap sisinya bahkan sudah dinyalakan. Aromanya sangat wangi dan manis, entah dari lilin-lilin tersebut atau dari bebungaan yang sudah di siapkan di sana.

Dalam jacuzzi tersebut sudah terdapat air hangat, dengan taburan kelopak bunga mawar merah. Putri Syrena melihat Pangeran Sam yang berdiri membelakanginya, dan tanpa banyak bicara pria itu mulai melucuti pakaiannya satu persatu hingga telanjang bulat.

"Pangeran!" Putri Syrena segera mengalihkan pandangannya ke arah lain. Dia tak kuasa melihat pahatan sempurna dari tubuh Sang Pangeran. Dia merasa sangat malu. Meski ini bukan pertama kalinya dia melihat Pangeran Sam telanjang bulat seperti ini, tapi tetap saja, sebelumnya mereka bertelanjang di atas ranjang, bukan di tempat yang cukup terbuka seperti ini.

"Kenapa, Putri? Aku hanya ingin mengajakmu berendam. Kau tentu lelah setelah perjalanan kita dari pusat kota ke pulau ini," goda Pangeran Sam sembari mendekat ke arah Putri Syrena, membuat Sang Putri Seakan terpojok di sana.

"Ya. Saya memang lelah, Pangeran, karena itu saya ingin beristirahan."

"Ohh, kau salah, Putri. Lelah karena perjalanan hanya bisa disembuhkan dengan berendam air hangat supaya otot-ototmu kembali rileks dan tubuhmu kembali segar." Pangeran Sam bahkan sudah mengulurkan jemarinya dan tanpa meminta izin, dia sudah menurunkan resleting gaun yang dikenakan oleh Putri Syrena.

"Pangeran…." Putri Syrena masih berusaha untuk menghentikan aksi Sang Pangeran.

"Tak bisakah kau hanya memanggil namaku saja? Aku suamimu," Pangeran Sam mendesis tajam. Dia hanya tak menyukai fakta bahwa Putri Syrena terlalu menghormatinya hingga menciptakan jarak pada hubungan mereka. Sedangkan dengan Charles, Sang Putri bahkan bisa memanggil namanya saja hingga sampai ke alam mimpinya. Itu membuat Pangeran Sam sangat kesal.

Pangeran Sam tetap memaksa menelanjangi diri Putri Syrena, meski perempuan itu tampak tak nyaman dibuatnya. Akhirnya, kain terakhir yang membalut tubuh Sang putri benar-benar ditanggalkan oleh Sang Pangeran. Mata Pangeran Sam berbinar, menatap bagaimana indahnya tubuh

istrinya. Sangat indah dan mempesona. Sungguh, Pangeran Sam tak mampu lagi menahan dirinya.

"Temani aku berendam," ucap Pangeran Sam dengan sedikit memaksa.

Putri Syrena akhirnya mengikuti Pangeran Sam, keduanya masuk ke dalam jacuzzi yang sudah disiapkan. Pangeran Sam tampak mengamati diri Putri Syrena, menikmati keindahannya, hingga ketika dirinya tak mampu lagi menahan gairahnya, Pangeran Sam mendekat lalu memenajarak tubuh Putri Syrena diantara tubuhnya.

"Pangeran?" Putri Syrena bertanya-tanya.

"Kau tahu bukan, siapa namaku?"

"Tapi menyebut nama Anda saja rasanya tidak sopan."

"Aku suamimu, Syrena. Kau berhak memanggilku apa saja, apalagi saat aku memintamu untuk memanggil namaku saja." Pangeran Sam mendesis tajam.

"Baik… Sam…" ucap Putri Syrena.

"Bagus... kau tahu, suaramu saat menyebut namaku membuatku tak mampu menahan diri." Setelah mengucapkan kalimat itu, Pangeran Sam menangkup kedua pipi Putri Syrena, kemudian menghadiahi istrinya itu dengan cumbuan panasnya.

Jika biasanya Putri Syrena merasa kewalahan, maka kini Putri Syrena sudah mulai terbiasa dengan sikap Sang Pangeran yang *barbar*. Dia mulai bisa mengimbangi cumbuan suaminya, bahkan Putri Syrena tampaknya mulai membalas cumbuan tersebut.

Mendapatkan respon yang sangat bagus dari Putri Syrena membuat Pangeran Sam senang. Cumbuannya semakin intens, bahkan bukti gairahnya seakan meronta karena tak ingin menunggu lama untuk segera ditenggelamkan dalam balutan lembut tubuh istrinya...

Pangeran Sam mulai mengerang penuh kenikmatan. Tubuhnya mulai memposisikan diri untuk menyatu dengan tubuh Putri Syrena. Sedangkan Sang Putri tampak mulai kehilangan kendali. Dia bahkan sudah mengalungkan lengannya pada leher Pangeran Sam, membalas cumbuan Sang

Pangeran tanpa peduli jika saat ini sang Pangeran berusaha untuk menyatu dengannya.

"Sam…" Cumbuan mereka terlepas, Putri Syrena mengerangkan nama Pangeran Sam ketika Pangeran Sam berhasil menyatukan diri sepenuhnya dengan tubuh Putri Syrena.

Erangan Putri Syrena yang menyebutkan namanya terdengar sangat seksi di telinga Pangeran Sam. "Ya… Sayang… lakukan lagi… sebut namaku, hanya namaku…" ucap Pangeran Sam sembari mulai menggerakkan tubuhnya menghujam lembut ke dalam tubuh Putri Syrena…

****

Bab 22 - Bulan Madu

Pertama kali melakukan hubungan intim ditempat lain selain ranjang, di tempat seterbuka tadi, dan telanjang bulat di bawah tatapan Pangeran Sam membuat Putri Syrena tak berhenti merona malu. Bahkan hingga kini ketika dirinya sudah selesai mandi dan hanya mengenakan kimononya saja, perempuan itu duduk di depan meja rias yang ada di kamarnya dan hanya menatap bayangannya di cermin di hadapannya dengan tatapan malu.

Astaga… dia tidak pernah memikirkan yang seperti itu sebelumnya. Dulu, Saat dia mulai beranjak dewasa, dirinya memang mendapatkan pelajaran bagaimana menjadi seorang istri dan ibu yang baik. Karena dia memang dipersiapkan untuk menjadi calon istri raja, walau bukan dengan Pangeran Sam tentunya. Pelajaran yang dia dapatkan tentu berhubungan dengan suami istri, serta ibu dan anak. Pelajaran seks juga dia dapatkan meski tidak

sangat terperinci. Tapi Putri Syrena tidak pernah membayangkan bahwa laki-laki dan perempuan bisa bercinta sembari berendam di dalam jacuzzi. Dia hanya tahu bahwa hubungan intim itu hanya dilakukan di atas ranjang. Dan kini, Pangeran Sam seakan mengajarinya dengan cara yang berbeda.

"Kau tahu, jika kau tak segera menghapus rona merah di pipimu itu, kupikir kita tak akan bisa keluar dari kamar sepanjang hari ini." Terdengar suara Pangeran Sam yang saat ini rupanya sudah berdiri di belakang Putri Syrena dan tampak menatap bayangan Putri Syrena di cermin. Pria itu juga masih mengenakan kimononya, sedangkan tangannya sibuk mengeringkan rambut basahnya dengan sebuah handuk.

"Apa maksud Anda, Pangeran?" Putri Syrena tidak mengerti.

Langkah kaki Pangeran Sam mendekat "Rona merah di pipimu itu mengganggguku, Putri. Aku kembali menegang dan ingin kembali menyentuhmu," ucap Pangeran Sam secara terang-terangan.

Mata Putri Syrena membulat seketika ke arah Sang Pangeran, "Anda benar-benar tidak tahu sopan santun."

Bukannya tersinggung, Pangeran Sam malah tertawa lebar. "Ayolah, apa aku harus mengingatkan sekali lagi padamu, Putri, jika tujuan kita ke pulau pribadiku ini adalah untuk membuat bayi?"

"Ya. Tapi kita tidak akan melakukan itu setiap saat." Putri Syrena merasa kesal dengan Pangeran Sam yang seakan-akan terus-terusan membahas tentang hubungan intim mereka.

"Sekarang mungkin, Ya. Tapi beberapa hari kedepan, aku tidak bisa janji, Putri," ucap Pangeran Sam penuh arti.

Putri Syrena segera menolehkan kepalanya ke arah Pangeran Sam "Apa maksud Anda, Pangeran?"

Pangeran Sam tersenyum misterius "Di kastil ini cukup berbeda dengan di istana tempat kita tinggal. Jika di istana akan banyak sekali pelayan dan pengawal berlalu lalang, maka di sini aku tak membiarkan mereka melakukan hal itu. Para pelayan hanya datang saat akan menyiapkan

makanan atau keperluan kita, sisanya, mereka kembali ke tempat mereka yang sudah kusediakan dan bangunannya terpisah dengan kastil ini. Sedangkan pengawal, mereka hanya berjaga di luar dari kastil ini." Pangeran Sam tersenyum puas melihat reaksi Putri Syrena. "Kau tahu itu tandanya apa, Putri? Itu tandanya bahwa kita hanya akan menghabiskan lebih banyak waktu untuk berduaan. Peluang untuk mendapatkan bayi tentu lebih besar, bukan?"

"Anda benar-benar…" Putri Syrena mendesis tajam.

Pada akhirnya, Pangeran Sam hanya tertawa lebar. Dia memilih menuju walk in closet dan mengganti pakaiannya, karena jika tidak, maka apa yang tadi dia katakan akan menjadi kenyataan, bahwa dirinya akan kembali merengkuh Putri Syrena masuk ke dalam pelukannya dan memuaskan hasratnya sekali lagi dengan perempuan itu.

****

Makan malam akhirnya tiba juga. Makan kali ini sangat berbeda dengan biasa mereka lakukan.

Karena makan malam kali ini mereka hanya berdua. Tak ada pelayan yang melayani mereka, tak ada pengawal yang berjaga di belakang mereka. Putri Syrena diminta untuk melayani Pangeran Sam dan hal itu benar-benar dilakukan oleh Sang Putri.

"Aku cukup terkesan denganmu yang pandai melayaniku seperti ini." Pangeran Sam membuka suaranya ketika dirinya hampir tak bisa mengalihkan pandangannya dari Putri Syrena yang tampak cekatan melayaninya, mengambilkan menu makanan untuknya, bahkan menyiapkan minumannya. Perempuan ini tidak terlihat seperti putri raja kebanyakan yang manja dan tak bisa berbuat apapun. Putri Syrena memang berbeda.

"Ini pekerjaan standar. Perempuan-perempuan Andora mendapatkan pelajaran seperti ini sejak kecil karena memang tugas mereka akan menjadi istri dan ibu." Putri Syrena menjawab tanpa menatap ke arah Pangeran Sam. Dia lebih memfokuskan diri memotongkan daging untuk Pangeran Sam.

"Tapi bukankah kau berbeda? Kau seorang Putri. Kupikir, kau tak perlu mendapatkan pelajaran seperti itu." Ya, setahu Pangeran Sam memang

seperti itu. Para keluarga raja tentu memiliki pelayan pribadi. Mereka hanya akan duduk manis dengan anggun tanpa harus memikirkan pekerjaan rumah tangga.

Putri Syrena sedikit tersenyum. “Mungkin di tempat lain iya, atau mungkin di Andora di masa kerajaan yang dulu juga demikian. Tapi apa yang saya lihat dari Ibu saya tidak begitu. Ibu melayani ayah saya sendiri setiap kali kami memiliki waktu makan bersama, dan jika saya di masa depan menjadi seorang istri, saya selalu ingin menjadi istri seperti beliau.”

“Jadi kau ingin melayaniku sendiri?” tanya Pangeran Sam.

Kali ini pertanyaan Pangeran Sam membuat Putri Syrena mengangkat wajahnya dan menatap Sang Pangeran “Jika Pangeran tidak keberatan, saya ingin melakukannya. Saya juga ingin merawat anak-anak saya sendiri kedepannya. Mungkin seorang pengasuh di butuhkan, tapi saya tetap ingin merawat mereka sendiri.”

"Baik, kalau begitu, kau bisa menunjukkan padaku kesungguhan hatimu di sini selama dua minggu terakhir. Kau dan aku bisa bersikap seperti pasangan suami istri normal pada umumnya. Tanpa pelayanan tanpa pengawalan. Jika aku puas dengan pelayananmu, maka kau bisa mendapatkan apa yang kau mau di masa depan."

Dengan spontan Putri Syrena tersenyum senang. Dari dulu, dia memang ingin sekali seperti ibunya. Selalu melayani ayahnya sendiri meski sang ibu adalah seorang ratu. Meski begitu, dia merasa sedih ketika kehangatan dalam keluarga mereka hanya tercipta dari sang ibu, sedangkan ayahnya tetap bersikap dingin layaknya seorang raja yang harus dihormati, hal itu tentu menciptakan jarak antara Putri Syrena sendiri dan sang ayah, dan Putri Syrena juga merasakan bahwa hubungan ayah dan ibunya juga tidak sehangat hubungan suami istri normal.

Mungkin, di masa depan, Pangeran Sam memang harus bersikap seperti itu karena pria ini terlahir sebagai calon raja dan akan menjadi raja di masa depan. Kerajaannya tentu menjadi yang utama

dibandingkan keluarga kecil mereka nantinya. Tapi setidaknya Putri Syrena ingin melakukan apa yang dilakukan ibunya dulu dan berharap bahwa Pangeran Sam tak memberi jarak antara dirinya dan anak-anaknya kelak. Putri Syrena harus berusaha, dan usaha itu harus dimulai sejak sekarang untuk meyakinkan Pangeran Sam bahwa dirinya kelak bukan hanya akan menjadi ratu yang untuk Valencia tapi juga akan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak mereka dan istri yang baik untuk Pangeran Sam.

***

Selesai makan malam. Putri Syrena benar-benar melakukan apa yang seperti dia katakan. Dia mulai membereskan bekas-bekas makan malam mereka. Membawanya ke dapur dan mulai mencuci peralatannya.

Sang Pangeran yang masih duduk di tempat duduknya hanya bisa mengamati saja bagaimana Putri Syrena melakukan hal semua itu. Tiba-tiba Pangeran Sam merasa penasaran. Dia akhirnya bangkit dan kakinya berjalan dengan sendirinya mendekat ke arah Putri Syrena.

“Kau benar-benar akan mencuci semua itu sendiri?” tanya Pangeran Sam.

“Ya. Ada yang salah, Pangeran?”

“Kupikir kau tidak tahu caranya mencuci piring,” jawab Pangeran Sam.

Putri Syrena tersenyum lembut. “Di Andora, saya dekat dengan pelayan-pelayan saya. Dan saya sering kali mengamati mereka melakukan pekerjaan seperti ini. Ada sebuah keinginan untuk membantu, tentu saja mereka melarang. Tapi di sini, akhirnya saya bisa mempraktekkannya.”

“Kau mau kubantu?” tanya Pangeran Sam yang sudah menyisingkan lengannya.

Putri Syrena menatap Sang pangeran seketika. “Tidak, ini pekerjaan perempuan.” Putri Syrena menjawab cepat.

“Benarkah? Tapi sepertinya aku ingin membantu.” Pangeran Sam mulai ikut meraih piring kotor dan membilasnya dengan air yang mengucur dari keran.

"Pangeran!" Putri Syrena benar-benar tak percaya jika seorang Pangeran seperti Pangeran Sam akan mau melakukan pekerjaan seperti ini.

"Sam. Aku sudah pernah bilang padamu bahwa aku hanya ingin dipanggil dengan nama saja saat kita hanya berdua, bukan?" Pangeran Sam meralat Panggilan Putri Syrena.

"Sam… Uumm, tolong, jangan lakukan ini. Aku bisa menyelesaikannya sendiri."

"Tidak. Aku akan membantumu." Pangeran Sam masih tak mau kalah. "Lagi pula, sepertinya ini seru. Aku memiliki rencana bahwa dua minggu di kehidupan kita selama di sini, Aku ingin kita menjadi orang biasa seperti pasangan normal pada umumnya. Tak ada pelayan, tak ada pengawal, aku bukan seorang Pangeran dan kau bukan seorang Putri. Kita lupakan sejenak kehidupan kita yang sesungguhnya, kita lupakan dulu semua kesepakatan pernikahan kita. Kita hanya sepasang pengantin baru yang sedang berbulan madu. Bagaimana menurutmu?" tanya Pangeran Sam.

Putri Syrena menatap Pangeran Sam seketika, dia tidak menyangka bahwa Sang Pangeran akan menginginkan hal itu. Bagi Putri Syrena, memang menjadi orang biasa-biasa saja mungkin akan sangat menyenangkan. Sejak kecil dia harus selalu menjadi sosok yang sempurna dan patuh dengan protokol kerajaan. Tapi kini, meski hanya dua minggu, dia akan merasa sangat senang jika bisa menjadi orang biasa pada umumnya.

"Benarkah kita akan mencoba hal itu?" tanya Putri Syrena tak percaya.

"Ya. Kita akan melakukannya mulai besok." Pangeran Sam menjawab dengan pasti.

Putri Syrena tidak tahu apa rencana Pangeran Sam. Dia hanya tahu bahwa dirinya cukup merasa senang jika dirinya diberikan kesempatan untuk hidup tanpa status seorang Putri yang harus disandangnya. Meski hanya dua minggu, dia akan menikmati waktu itu….

****

Bab 23 - Mengenal Sang Pangeran

Pagi itu, Pangeran Sam bangun sedikit lebih siang dari pagi-pagi sebelumnya. Dia mengucek matanya, melihat sekitarnya dan baru sadar jika ternyata dirinya berada di kastil di pulau pribadi miliknya.

Semalam, keduanya menyelesaikan pekerjaan cuci piring bersama, lalu mereka memilih duduk membaca buku bersama sebelum kemudian memutuskan untuk tidur bersama. Tentunya tak lupa Pangeran Sam meminta haknya sebelum benar-benar tidur bersama.

Kini, pagi ini, dirinya bangun sendiri. Ranjang sebelahnya sudah kosong. Pangeran Sam akhirnya memilih bangkit dan menuju ke kamar mandi untuk membersihkan diri.

Setelah membersihkan diri, Pangeran Sam menggunakan baju santainya, dan dia mulai melangkahkan kakinya keluar dari kamarnya. Aroma harum dari arah dapur membuat kaki Pangeran Sam tak kuasa untuk tidak menuju ke sana. Akhirnya, Pangeran Sam membiarkan kakinya berjalan ke arah aroma itu berasal.

Melihat seorang perempuan tengah sibuk di dapurnya sembari bersenandung membuat Pangeran Sam berdiri tertegun. Itu adalah Putri Syrena yang sedang membuat sesuatu di dapurnya sembari bersenandung. Suara Putri Syrena memang sangat merdu, mendengarnya saja bisa membuat jantung Pangeran Sam berdebar-debar tak masuk akal, apalagi sambil melihat perempuan itu melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

Pangeran Sam jadi teringat tentang Annora dan kehidupan damai yang sedang dijalani Annora dengan Gavin. Dia merasa *de javu*. Apa dirinya juga bisa merasakan hal seperti itu dengan Putri Syrena?

Dengan spontan kaki Pangeran Sam melangkah ke arah Putri Syrena, berhenti tepat di belakang perempuan itu, lalu tanpa banyak bicara,

Pangeran Sam memeluk tubuh Putri Syrena dari belakang.

Putri Syrena terkejut. Tubuhnya kaku seketika, apalagi saat bibir basah Pangeran Sam mulai mengecupi bagian lehernya.

"Sam..." akhirnya Putri Syrena menyebut nama Pangeran Sam dengan nada sedikit tertahan.

"Heemmm." Hanya itu yang bisa dijawab Pangeran Sam.

"Apa yang kau lakukan?" tanya Putri Syrena.

"Seharusnya aku yang bertanya, apa yang sedang dilakukan oleh istriku di dapur sendirian pagi ini?" tanya Pangeran Sam sembari menggoda Putri Syrena.

"Aku... aku sedang menyiapkan sarapan kita."

"Istri yang baik..." bisik Pangeran Sam. "Apa yang sedang kau buat?" tanyanya lagi.

"Hanya roti dengan saus keju dengan aroma bawang, dan aku juga memotong beberapa daging sebagai isinya."

“Heemmm, aku suka daging…” bisik Pangeran Sam lagi sembari mencumbui sepanjang leher Putri Syrena.

“Sam…” Putri Syrena tak kuasa menahan erangannya saat Pangeran Sam menggodanya. Pria itu bahkan sudah mendaratkan sebelah tangannya pada payudara Putri Syrena. “Astaga… hentikan, kita di dapur.” Putri Syrena ingin Pangeran Sam melepaskannya.

“Memangnya kenapa? Kita hanya berdua di sini.”

“Tapi kalau ada pengawal atau pelayan?”

“Semalam aku sudah memerintahkan mereka untuk tidak masuk ke dalam kastil ini jika bukan karena hal penting.”

“Sam…”

“Aku ingin *daging*ku,” bisik Pangeran Sam. “*Daging* yang bisa menghangatkan pagiku…” lanjutnya penuh arti.

“Tidak. Jangan di sini…”

Pangeran Sam membalik tubuh Putri Syrena hingga menghadapnya, lalu dia segera menangkup kedua pipi Putri Syrena dan tanpa banyak bicara, dia mendaratkan cumbuan lembutnya pada bibir Putri Syrena.

Seperti biasa, Putri Syrena terkejut bukan main saat mendapatkan perlakuan *barbar* dari Sang Pangeran. Dia mencoba melepaskan diri dengan cara mendorong tubuh Pangeran dan menjauhakan diri dari tubuhnya.

Tapi bukan Pangeran Sam namanya jika dia tidak banyak akal. Secepat kilat dia mengangkat tubuh Putri Syrena, mendudukkan nya di atas meja dapur kemudian memenjarakan tubuh perempuan itu. Setelahnya, Pangeran Sam menatap penuh minat ke arah Putri Syrena.

"Aku mau melakukannya di sini."

Mata Putri Syrena membulat tak percaya. "Tidak, jangan lakukan."

"Maaf. Tapi aku akan melakukannya." Pangeran Sam kembali meraih bibir Putri Syrena. Dia mencumbunya lagi sebelum kemudian

keduanya tenggelam dalam badai gairah yang mereka ciptakan sendiri pada pagi itu…

****

Hari demi hari mereka lalui bersama. Entah sudah berapa hari mereka tinggal bersama di pulau pribadi tyersebut. Apa yang dikatakan Pangeran Sam benar-benar dia lakukan. Mereka berdua layaknya pasangan pengantin baru pada umumnya yang menikmati masa bulan madu mereka. Keduanya layaknya pasangan suami istri normal yang tak bergantung pada pelayan maupun pengawal.

Saat pagi hari, Putri Syrena melakukan pekerjaannya yaitu menyiapkan sarapan untuk dirinya dan Pangeran Sam. Sedangkan pria itu sering kali membantu Putri Syrena dengan sesekali menggodanya. Begitupun dengan makan siang dan makan malam. Dapur di kastil itu bahkan sepertinya menjadi tempat yang paling sering digunakan keduanya untuk beraktifitas.

Saat siang hingga sore hari, keduanya memilih berjalan-jalan di sepanjang pantai, atau mengelilingi

sisi lain dari pulau tersebut. Membuat hari mereka lebih menyenangkan dan sama sekali tak membosankan.

Pangeran Sam dan Putri Syrena tampak menikmati liburan mereka kali ini. Keduanya sangat santai, seperti benar-benar telah melupakan status mereka yang asli.

Malam ini, badai kabarnya akan datang, karena itulah, Pangeran Sam sudah menyalakan perapian karena hawa dingin mulai terasa sampai ke dalam kastil. Pangeran Sam mengajak Putri Syrena menghabiskan malam mereka di depan perapian, sembari membaca buku, mungkin, atau sembari saling bercerita. Tapi rupanya Putri Syrena memiliki rencana lain.

Tadi, saat dirinya menjangkau ruang lain dari kastil ini, dia menemukan sebuah harpa dan dirinya tiba-tiba ingin memainkan alat musik tersebut.

"Bisakah kau membantuku mengangkat sesuatu dari ruang penyimpanan di dalam kastil ini?" Putri Syrena mulai membuka suaranya.

Pangeran Sam mengerutkan keningnya "Apakah sesuatu yang kau maksud?" tanya Pangeran Sam.

"Aku melihat harpa yang sangat cantik namun kurang terawat. Jika boleh, aku ingin membawanya ke sini dan memainkannya."

Wajah pangeran Sam mengetat seketika "Tidak boleh. Itu barang antik."

"Tapi sayang jika tidak digunakan."Putri Syrena masih tak mau mengalah.

Pangeran Sam menatap tajam ke arah Putri Syrena. "Kau tahu, itu adalah benda berharga. Itu peninggalan ibuku dan aku tidak akan membiarkan barang itu disentuh oleh orang lain."

Maski terkejut karena harpa tersebut rupanya milik ibu Pangeran Sam, Putri Syrena juga merasa sedih karena ternyata setelah hari-hari yang sudah mereka lewati, Pangeran Sam masih menganggapnya sebagai orang asing.

"Aku mengerti." Akhirnya Putri Syrena hanya bisa memungkas tanpa bisa kembali melawan Sang

pangeran, meski sebenarnya dia ingin sekali memainkan harpa tersebut.

Pangeran Sam yang melihat sikap Putri Syrena mau tak mau hanya bisa menghela napas panjang. Tiba-tiba saja dia ingin menceritakan tentang kehidupannya pada Sang Putri.

"Kau tahu, itu adalah satu-satunya barang peninggalan ibuku yang sering kali dia gunakan di masa lalu. Aku tidak pernah melihatnya semasa hidupku karena dia meninggal sejak aku bayi."

Ucapan Pangeran Sam membuat Putri Syrena mentap ke arahnya seketika. Puti Syrena tidak menyangka bahwa Pangeran Sam akan mengucapkan kalimat tersebut.

"Aku mengenal ibuku dari video-video dokumentasi kerajaan. Dia tampak sangat menakjubkan." Pangeran Sam mengingat bahwa dulu, ada suatu waktu saat dirinya ingin terus-terusan melihat video-video ibunya.

"Maaf, Sam, aku… tidak tahu jika masa kecilmu tidak seperti yang kubayangkan." Putri Syrena akhirnya membuka suaranya lagi.

"Memangnya apa yang kau bayangkan tentang masa kecilku?" tanya Pangeran Sam.

"Melihat kau yang sekarang ini sangat sempurna, kupikir di masa lalu kau tak kekurangan apapun." Putri Syrena menjawab jujur.

Pangeran Sam menghela napas panjang. "Aku memang tak kekurangan apapun. Tapi tak ada yang tahu bahwa aku selalu sendiri."

"Apa maksudmu?" tanya Putri Syrena.

"Ayahku sibuk dengan urusan politik kerajaan. Dia hampir tak ada waktu untukku. Tapi sering kali aku mendengar gosip tentang kedekatannya dengan perempuan lain." Pangeran Sam seakan menertawakan dirinya sendiri. "Aku sadar, mungkin pernikahannya dengan ibuku memang hanya karena perjodohan hingga dia tak peduli saat ibuku mati. Dia dengan mudah bisa mencari pengganti. Kau tahu, dia bahkan memberiku seorang adik dari seorang pelayan dan tak berhenti melukis wajah si pelayan itu."

"Sam…" Putri Syrena menggenggam jemari Pangeran Sam dengan spontan. Rasanya pasti sangat

menyakitkan. Karena Putri Syrena sendiri merasakan hal itu ketika melihat ibunya begitu tulus melayani ayahnya dulu, tapi ayahnya bersikap dingin dan angkuh seperti sikap raja pada umumnya.

Pangeran Sam menatap Putri Syrena dengan tajam. "Banyak orang berkata bahwa lahir menjadi Putra Mahkota adalah suatu keberuntungan yang luar biasa, mereka tak tahu bahwa banyak yang kukorbankan karena status ini."

"Aku tidak bisa seperti orang biasa pada umumnya, aku tidak bisa mencintai sembarang perempuan, aku tidak bisa memilih perempuanku sendiri, aku tidak bisa melakukan apapun sesuka hatiku karena hidupku sendiri terikat dengan aturan-aturan dari kerajaanku yang sudah ada sejak berabad-adab yang lalu."

"Saat kau bersamaku, kau bisa menjadi dirimu sendiri." Tiba-tiba saja Putri Syrena menjawab dengan lembut, seakan menentramkan hati Sang Pangeran.

Pangeran Sam benar-benar tersentuh dnegan ucapan sederhana dari Putri Syrena. Selama ini, dia

hampir tak pernah memperlihatkan kerapuhannya pada siapapun. Dia tidak pernah menunjukkan kebenciannya saat menjadi seorang pangeran dari Valencia, karena dia selalu melihat bahwa orang-orang disekitarnya dekat dengannya karena statusnya sebagai seorang pangeran. Tapi dengan Putri Syrena, dia melihat ada yang berbeda.

Dia… seperti menemukan sisi lain dari ibunya di sana, Putri Syrena seperti ibunya di masa lalu, dan dia… dia tak ingin menjadi ayahnya di masa lalu. Tiba-tiba saja Pangeran Sam mengingat bagaimana buruknya dia selama ini memperlakukan Putri Syrena. Dia memaksa menikahi perempuan ini dengan cara menjajah negeri perempuan ini, dia berselingkuh di belakang perempuan ini, dan dia bersikap egois karena hanya menuntut banyak anak tanpa memikirkan perasaan serta kondisi dari perempuan ini. Apa bedanya dirinya dengan ayahnya di masa lalu?

"Kau tahu, Syrena. Kau membuatku terlihat seperti ayahku di masa lalu," ucap Pangeran Sam secara tiba-tiba.

"Apa maksudmu?" tanya Putri Syrena.

Pangeran Sam menggelengkan kepalanya "Aku tidak akan menjadi seperti dia. Dan kau tidak akan berakhir seperti ibuku." Setelah ucapannya tersebut, Pangeran Sam mendekatkan diri, meraih bibir Putri Syrena kemudian mulai menciumnya dengan lembut. sedangkan Sang Putri hanya bisa memejamkan matanya, menikmati kelembutan dan kehangatan yang diberikan oleh Pangeran Sam kepadanya....

Udara dingin kembali menerpa, rupanya badai telah datang. Tapi badai tak mampu membuat Sang Putri dan Sang Pangeran berhenti memadu kasih dan saling menghangatkan diri satu sama lain....

****

Bab 24 - Pengkhianatan Keji

Hubungan antara Putri Syrena dan Pangeran Sam benar-benar melesat jauh selama berada di pulau pribadi milik Pangeran Sam. Ya, setelah keduanya memutuskan untuk bersikap seperti pasangan pada umumnya, hal itu membuat hubungan keduanya semakin dekat. Keduanya mulai terbuka satu sama lain, bahkan setelah sesi kebersamaan mereka di depan perapian malam itu, Pangeran Sam dan Putri Syrena merasa bahwa keduanya sudah saling mengenal satu sama lain.

Mereka seperti pasangan baru pada umumnya, saling menggoda, saling memiliki, dan juga saling mengasihi satu sama lain. Hingga akhirnya, dua minggu telah berlalu. Tanda bahwa mereka harus kembali pada kehidupan mereka sebelumnya.

Hari ini, mereka akan kembali ke istana Valencia. Pangeran Sam tampak tak rela kembali

pada kehidupan asli mereka. Dia tidak berhenti mengamati Putri Syrena yang saat ini sedang mengemasi barang-barang pribadinya.

"Aku tidak pernah merasa seperti ini. Tapi kupikir, dua minggu terakhir adalah hari-hari yang sangat kunikmati dalam hidupku." Perkataan Pangeran Sam membuat Putri Syrena menghentikan aksinya dan dia menatap ke arah Sang Pangeran.

"Kelak kita bisa ke sini lagi, bukan?" tanya Putri Syrena.

"Ya. Tapi saat ini, aku benar-benar merasa ingin tinggal lebih lama di sini denganmu." Langkah Pangeran Sam mendekat ke arah Putri Syrena, meraih tubuh perempuan itu kemudian memeluknya. "Ada yang harus kulakukan di kota pusat. Jadi kita harus kembali. Tapi aku janji, kita akan ke tempat ini lagi nanti," bisik Pangeran Sam lagi.

"Aku mengerti." Putri Syrena jelas tahu bahwa Pangeran Sam akan sangat sibuk. Apalagi di masa mendatang ketika pria ini menjadi raja. Meski begitu, Putri Syrena bersyukur karena dua minggu terakhir

dirinya benar-benar bisa merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya yang telah diberikan Pangeran Sam padanya. Menjadi orang biasa dan menjadi pasangan normal biasa adalah salah satu yang dia inginkan, dan Pangeran Sam memberikannya meski hanya dua minggu terakhir, tapi Putri Syrena sudah sangat bahagia…

****

Keduanya akhirnya tiba dipusat kota Valencia di istana utama. Mereka disambut seperti biasa. Para pelayan sudah mempersiapkan segala sesuatunya untuk mereka berdua. Hingga ketika mereka memasuki aula utama, Pangeran Sam menghentikan langkahnya ketika dia melihat beberapa orang sudah menunggunya. Salah satu diantara mereka adalah Natalie yang kini sedang menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan.

Pangeran Sam tahu bahwa ada sesuatu yang ingin dikatakan Natalie padanya, dan diapun ingin mengatakan sesuatu pada perempuan itu. Pangeran Sam lalu menatap ke arah Putri Syrena dan berkata "Lebih baik kau istirahat."

"Apa ada masalah?" tanya Putri Syrena. Dia bisa melihat tatapan mata Natalie yang tampak begitu berani ke arah Pangeran Sam dan juga ke arah dirinya. Sepertinya, tak ada yang pernah menatap mereka seperti itu sebelumnya, dan seharusnya tak ada yang berani menatap seperti itu ke arah Sang Pangeran, bukan?

"Bukan masalah serius. Istirahat saja." Pangeran Sam lalu melangkahkan kakinya menuju ke arah Natalie dan dia berkata, "ikut aku."

Pangeran Sam berjalan lebih dulu, sedangkan Natalie kembali menatap Putri Syrena dengan kesal, sebelum dia melangkahkan kakinya mengikuti Pangeran Sam.

Putri Syrena merasa tidak enak. Dia akhirnya menuju ke kamarnya. Tapi baru beberapa menit berada di kamarnya, Putri Syrena tidak bisa menghilangkan tatapan mata Natalie yang benar-benar tampak sedang mengibarkan bendera perang padanya.

Sebenarnya, apa yang terjadi? Sebenarnya ada masalah apa?

****

"Aku masih tidak menyangka bahwa akan secepat ini kau meninggalkanku, Sam." Natalie membuka suaranya. "Dimulai dari malam itu, lalu dua minggu terakhir kau pergi begitu saja dengan perempuan itu. Aku masih bertanya-tanya, apa masih ada harganyakah aku di matamu?" tanya Natalie dengan terang-terangan.

Pangeran Sam yang masih berdiri membelakangi Natalie akhirnya membuka suaranya. "Maafkan aku." Hanya itu yang bisa dia katakan.

"Maaf? Aku tidak butuh maafmu. Lihat aku, Sam. Aku hanya mau kita tetap pada rencana awal. Kau menikahi perempuan itu hanya untuk penerus kerajaan, dan setelahnya, kau akan menikahiku."

Pangeran Sam hanya diam. Dia tak mampu menjawab, apa dia akan tetap melaksanakan janjinya di masa lalu pada Natalie atau tidak. Karena diakui atau tidak, dua minggu kebersamaannya dengan Putri Syrena mampu merubah semuanya. Dia tahu bahwa dia tak bisa lagi menduakan perempuan itu. Ada satu titik dimana Pangeran Sam melihat Putri

Syrena seperti ibunya, dan dia benar-benar tak ingin menjadi seperti ayahnya.

Natalie tiba-tiba saja menghambur ke arah Pangeran Sam dan dengan spontan dia mengalungkan lengannya pada leher Sang Pangeran, kemudian meraih bibir Pangeran Sam dan mulai mencumbunya.

Pangeran Sam sangat terkejut dengan ulah Natalie yang sudah sangat berani. Ingin sekali dia menjauhkan diri dari Natalie tapi Natalie tampaknya tak ingin mengakhiri cumbuannya, bahkan perempuan ini semakin erat memeluknya dan juga menggodanya. Pada akhirnya, Pangeran Sam terbawa suasana. Dia akhirnya membalas cumbuan Natalie, menangkup kedua pipi Natalie dan larut dalam cumbuan penuh gairah dan kerinduan.

Natalie senang ketika Pangeran Sam rupanya masih tergoda olehnya. Dia merasa menang, karena nyatanya perasaan pria ini masih ada untuknya.

Ketika keduanya saling bercumbu satu sama lain penuh dengan gairah bahkan sesekali saling mengerang, pintu ruangan tersebut di buka.

Putri Syrena yang ada di sana. Dia tercengang melihat pemandangan di hadapannya. Pangeran Sam sedang mencumbu Natalie dengan penuh gairah, pun dengan Natalie yang sangat menikmati cumbuan dari Sang Pangeran. Keduanya seperti sepasang kekasih yang tengah dimabuk asmara serta kerinduan.

"Sam?" Panggilan Putri Syrena menghentikan aksi Pangeran Sam. Dia melepaskan cumbuannya dari Natalie dan mengangkat wajahnya. Pangeran Sam tampak sangat terkejut mendapati Putri Syrena berdiri di ambang pintu dan perempuan itu tampak shock melihat apa yang telah dia lakukan dengan Natalie.

Secepat kilat Pangeran Sam menjauhkan diri dari Natalie. "Syrena." Dia berjalan mendekat ke arah Putri Syrena tapi Sang Putri segera mundur menjauh.

"Syrena..." Pangeran Sam berharap bahwa Putri Syrena mau mendengarkannya.

"Sejak kapan?" tanya Putri Syrena.

Pangeran Sam tak bisa menjawabnya. Dia tahu bahwa dia menjawab pertanyaan Putri Syrena maka hancurlah sudah semua yang telah mereka miliki selama dua minggu terakhir.

Melihat Pangeran Sam tak bisa menjawab, Natalie dengan tersenyum penuh kemenangan akhirnya maju dan menjawab pertanyaan Putri Syrena "Kami sudah berhubungan bahkan sejak sebelum dia mengenalmu."

"Jadi selama ini kalian…" Putri Syrena tak bisa melanjutkan kalimatnya, dia hanya bisa menatap jijik pada dua orang manusia di hadapannya yang tak tampak menunjukkan penyesalannya sama sekali.

"Apa bedanya denganmu dan juga Charles?" tiba-tiba saja Pangeran Sam menyerang Putri Syrena dengan pertanyaan itu.

Putri Syrena terkejut dengan pertanyaan Pangeran Sam. "Apa maksudmu? Kenapa kau melemparkan pertanyaan itu seolah-olah aku yang bersalah?"

"Kau pikir aku tidak tahu apa yang sudah kalian lakukan di taman saat aku ke Midlane?" Kaki

Pangeran Sam melangkah mendekat ke arah Putri Syrena, dia sangat marah saat mengingat tentang video itu bahkan bayangan saat Putri Syrena menyebut nama Dokter Charles dalam tidurnya pun kembali mencuat dalam ingatannya. Dengan spontan dia bahkan sudah mencengkeram kerah *coat* yang masih dikenakan Putri Syrena, membuat Putri Syrena terkejut dengan ulah Sang Pangeran yang tampak sangat marah terhadapnya.

"Kau bahkan menyebut nama bajingan itu dalam tidurmu saat kau berada dalam pelukanku. Katakan, apa yang sudah kalian lakukan di belakangku selama ini?" desis Pangeran Sam dengan nada tajam dan penuh amarah.

Putri Syrena terkejut bukan main dengan ucapan Sang Pangeran. Benarkah dia pernah melakukan itu? Tapi dia tak pernah melakukan apapun dengan Dokter Charles, kenapa juga dia harus merasa takut atau merasa bersalah saat Pangeran Sam memperlakukannya seperti ini?

Dengan berani, Putri Syrena melepas paksa cengkeraman Pangeran Sam pada kerah *coat*nya. "Aku memang mengagumi Dokter Charles, tapi aku

tidak pernah melakukan apapun melebihi yang seharusnya kulakukan karena aku tahu bahwa aku sudah bersuami." Putri Syrena berkata dengan tegas. Dia lalu menatap Pangeran Sam bergantian dengan Natalie, "Apa yang kau lakukan dengan perempuan itu seharusnya tidak pantas dilakukan oleh seorang calon raja."desis Putri Syrena lagi.

Dengan emosi, Pangeran Sam menjawab "Ayahku bisa melakukannya. Kenapa aku tidak?"

"Jadi kau ingin menjadi seperti ayahmu? Baik, tapi aku tidak akan tinggal diam seperti ibumu," ucap Putri Syrena dengan kesal.

Putri Syrena membalikkan diri dan segera pergi, tapi Pangeran Sam segera mengejarnya bahkan sudah mencekal pergelangan tangannya.

"Lepaskan aku! Jangan sentuh aku!" Putri Syrena berseru keras sembari menghempaskan cekalan tangan Pangeran Sam. Sedangkan Sang Pangeran masih kukuh mencekal pergelangan tangan Putri Syrena.

"Kau tidak akan bisa lari atau lepas dariku, Syrena." Pangeran Sam mendesis tajam.

Tiba-tiba saja Putri Syrena merasakan kepalanya berputar, rasa pusing menyerangnya dengan cepat, membuatnya mengaduh sebelum kemudian dia limbung tak sadarkan diri dalam pelukan Sang Pangeran.

****

Bab 25 - Hati yang Patah

Pangeran Sam mencoba untuk tetap tenang, meski sebenarnya dalam hatinya dia merasa panik saat melihat Putri Syrena tak sadarkan diri dengan wajah yang sudah pucat pasi. Perempuan ini tidak pernah menunjukkan bahwa dia sedang sakit. Apa Putri Syrena pingsan karena *shock* melihat kedekatannya dengan Natalie? Atau perempuan itu pingsan karena tadi dia terlalu kasar padanya?

Pangeran Sam masih mengamati Dokter Charles saat Sang Dokter memeriksa keadaan Putri Syrena. Dokter Charles bahkan sudah mengambil sampel darah Putri Syrena tadi untuk diperiksa.

"Apa yang terjadi dengannya? Kenapa dia tiba-tiba pingsan?" tanya Pangeran Sam pada Dokter Charles saat Dokter Charles selesai memeriksa Putri Syrena.

"Dugaan sementara karena kelelahan atau kurang darah. Lebih tepatnya kita menunggu hasil sampel darah."

"Berapa lama?" tanya Pangeran Sam lagi.

Dokter Charles benar-benar sebal dengan sikap Pangeran Sam yang kadang seenaknya sendiri dan tak sabaran. "Mungkin setengah jam lagi orangku akan mengabari." Dokter Charles lalu menatap ke arah Pangeran Natalie yang berada di belakang Pangeran Sam.

Tadi, dia tiba-tiba ditelepon Pangeran Sam dan dikabari jika Putri Syrena pingsan. Lalu saat dia datang, Pangeran Sam sudah ada di sana dengan wajah yang dibuat setenang mungkin, padahal dia tahu bahwa pria ini sedang panik. Natalie sendiri sudah ada di sana, dan saat diperhatikan, penampilan Natalie dan Pangeran Sam tidak serapi biasanya.

"Apa yang terjadi? Kenapa dia tiba-tiba bisa pingsan?" akhirnya Dokter Charles tak bisa menahan pertanyaan itu agar tidak keluar dari bibirnya. Dia berharap bahwa apa yang dia pikirkan tidak terjadi.

"Dia sudah tahu tentang aku dan Natalie." Pangeran Sam menjawab dengan ekspresi datar.

"Astaga, apa yang kalian lakukan? Kau bisa menyakitinya dan membatalkan semua rencana kalian." Dokter Charles marah. Entah dia marah karena takut rencana Pangeran Sam gagal atau dia marah karena dirinya tidak suka melihat Putri Syrena tersakiti.

Pangeran Sam segera menatap Dokter Charles dengan mata tajamnya, dia mendekat dan dengan spontan dia mencengkeram kerah Dokter Charles seperti yang dia lakukan pada Putri Syrena tadi.

"Jangan bersikap seolah-olah kau memikirkan rencanaku, kau pikir aku tidak tahu bahwa kau sudah mengkhianatiku?" desis Pangeran Sam dengan nada tajam.

"Apa maskudmu?"

"Kau menjalin hubungan dengan Syrena!" Pangeran Sam berseru keras.

Dokter Charles sempat ternganga. Dia tidak menyangka bahwa kedekatannya dengan Putri

Syrena bisa diketahui secepat itu oleh Pangeran Sam. Tapi dia tetap bisa bersikap tenang. Dia memang memiliki perasaan untuk Sang Putri, tapi dia tidak pernah menjalin hubungan apapun dengan Putri Syrena kecuali hubungan pertemanan, karena Putri Syrena sendiri yang menolaknya saat itu.

Dengan berani, Dokter Charles melepas paksa cengkeraman tangan Pangeran Sam pada kerahnya. Dia berkata "Kau salah Sam. Aku memang mencintai Syrena bahkan jauh sebelum kau bertemu dengannya. Tapi dia tidak pernah membiarkanku menjalin hubungan dengannya lebih dari hubungan pertemanan."

"Oh ya, kau pikir aku percaya begitu saja?" Pangeran Sam masih mendesis tajam.

"Putri Syrena adalah sosok yang bermoral tinggi. Dia perempuan terhormat dan tegas yang tidak akan membiarkan dirinya menjalin hubungan lebih dengan pria lain kecuali suaminya sendiri, Sam. Dia tidak seperti perempuan kebanyakan."

"Semakin kau membelanya, semakin aku yakin jika kalian memang ada hubungan."

"Aku tidak peduli dengan keyakinanmu, dan aku tidak membelanya. Apa yang kukatakan adalah kenyataan. Aku mencintainya, ya. Tapi dia tidak membiarkan diriku mendekat. Itu adalah faktanya." Dokter Charles menjawab dengan berani. Dia kembali menatap Natalie bergantian dengan Pangeran Sam "Lagi pula, bukankah itu seharusnya tak menjadi urusanmu? Kau mencintai Natalie dan berniat memperistrinya nanti, 'kan? Seharusnya, hubunganku dengan Putri Syrena tidak menjadi masalah untukmu, bukan?"

"Berengsek! Tak ada yang boleh menjalin hubungan apapun dengan Istriku!" Pangeran Sam mengumpat dan berseru keras sembari kembali mencengkeram kerah kemeja Dokter Charles.

"Jadi… kau juga sudah tahu rencana mereka?" pertanyaan lemah itu terlontar dari bibir Putri Syrena yang masih terbaring di atas ranjangnya.

Pangeran Sam melepaskan cengkeramannya, sedangkan Dokter Charles segera menatap ke arah Putri Syrena.

“Kau sudah sadar?” Pangeran Sam segera mendekat. Tapi Putri Syrena tidak mempedulikannya. Putri Syrena masih menatap Dokter Charles dengan tatapan menuntut.

“Katakan Charles! Kau tahu tentang hubungan gelap mereka?!” Putri Syrena mulai berseru.

Dokter Charles hanya bisa menatap Putri Syrena dengan tatapan penuh penyesalan. “Maafkan aku, Syrena.”

Hati Putri Syrena patah, hancur berkeping-keping saat mendengar permintaan maaf Dokter Charles yang menandakan bahwa pria itu memang sudah mengetahui semua rencana Pangeran Sam sejak awal. Dia tak menyangka bahwa dirinya selama ini menjadi orang bodoh di belakang mereka. Putri Syrena merasa dipermainkan, Putri Syrena merasa dimanfaatkan oleh orang-orang ini. Dia ingin berteriak, dia ingin menangis, tapi dia tidak akan melakukan hal itu di sini, di hadapan para orang-orang bajingan ini yang sudah menyakitinya.

Ditatapnya mereka bertiga satu persatu dengan tatapan penuh kebencian. Dokter Charles yang

sebelumnya telah membuatnya nyaman, Natalie yang sebelumnya telah menawarkan pertemanan, serta Pangeran Sam yang sudah membuatnya menjatuhkan hati… mereka semua sangat jahat karena karena sudah menipunya, mereka semua benar-benar manusia yang tak punya perasaan. Putri Syrena tidak bisa berkata-kata lagi.

Pada saat suasana masih tegang diantara mereka, pintu ruang perawatan terbuka. Orang suruhan dokter Charles datang dengan sebuah amplop di tangannya, itu adalah hasil tes darah dari Putri Syrena.

Dokter Charles menerimanya, membukanya, kemudian dia menatap ke arah Pangeran Sam dan Putri Syrena secara bergantian. "Selamat. Kau akan jadi ibu," ucap Dokter Charles pada Putri Syrena masih dengan tatapan mata sendunya.

Ketegangan yang dirasakan oleh Putri Syrena lenyap begitu saja saat mendengar ucapan Dokter Charles. Dia ternganga mendengar berita itu. Tapi segera dia memeluk perutnya sendiri, seakan-akan menyatakan bahwa dirinya akan melindugi bayinya dari orang-orang jahat seperti mereka bertiga.

Sedangkan Pangeran Sam. Dia tak bereaksi apapun. Keterkejutan amat sangat jelas terlihat pada ekspresi wajahnya, tapi Sang Pangeran tampaknya memilih untuk diam dan tak menunjukkan reaksinya.

*****

"Apa dia menghabiskan makan malamnya?" tanya Pangeran Sam pada Albert. Saat ini Sang Pangeran berada di ruang kerjanya. Setelah kejadian dramatis tadi siang, serta kabar mengejutkan dari Dokter Charles tentang kehamilan Putri Syrena, Pangeran Sam memang tidak menunjukkan sikap apapun.

Perasaannya terlalu campur aduk. Dia senang karena akan menjadi ayah, tapi di sisi lain, dia juga takut jika tidak bisa menjadi ayah yang baik untuk anaknya kelak. Ditambah lagi, sikap Putri Syrena yang menjadi sangat dingin padanya. Perempuan itu bahkan ingin segera kembali ke kamarnya, dan perempuan itu berkata bahwa dia tak ingin diganggu oleh siapapun. Putri Syrena bahkan tak menatap ke arah Pangeran Sam sedikitpun, membuat Pangeran Sam kesal setengah mati.

Dan kini dirinya dibuat khawatir secara bersamaan saat tadi tiba waktunya makan malam tapi Putri Syrena masih enggan keluar dari kamarnya.

“Ya. Putri menghabiskan semua makanan yang dikirimnm ke kamarnya, Pangeran,” jawab Albert penuh hormat.

Pangeran Sam bisa menghela napas lega. Dia tahu bahwa Putri Syrena bukan perempuan kekanakan yang akan mogok makan untuk mencari perhatian. Meski Pangeran Sam masih khawatir, tapi setidaknya dia bisa tenang saat tahu bahwa Putri Syrena pasti memikirkan kondisinya dan juga kondisi bayi yang sedang dikandungnya.

“Hubungi sekertaris pribadiku, katakan bahwa aku ingin mengadakan siaran umum di balai kota untuk mengumumkan kehamilan Putri Syrena pada semua rakyatku,” perintahnya pada Albert. “Dan juga, hubungi Natalie, buat janji dengannya.” Lanjutnya lagi.

“Baik Pangeran.” Albert segera pergi menjalankan tugasnya. Sedangkan Pangeran Sam

masih memantapkan hatinya untuk melakukan sesuatu yang ingin dia lakukan pada Natalie. Ya, ini sudah menjadi keputusannya, dan dia akan melakukannya malam ini juga.

****

Putri Syrena masih duduk di sebelah jendela kamarnya. Jendelanya terbuka, menampilkan pemandangan malam yang tampak begitu indah. Malam ini di Valencia cukup terang. Tampak rembulan bersinar, meski tanpa bintang-bintang di sisinya. Sesekali Putri Syrena mengusap perut datarnya.

Kenapa hal ini terjadi? Kenapa dia harus mengandung setelah dia mengetahui semua kebusukan yang telah dilakukan oleh suaminya?

Sebenarnya, Putri Syrena sama sekali tak tak menyesali tentang kehamilannya. Dia sangat bahagia karena akhirnya dia akan menjadi ibu, tapi dia hanya menyesali kenapa hal ini terjadi di saat seperti ini? Saat dirinya begitu membenci orang-orang di sekitarnya?

Putri Syrena benar-benar tak menyangka bahwa hal ini akan terjadi padanya. Suami yang sudah mulai mencuri hatinya, nyatanya telah berselingkuh di belakangnya. Perempuan yang menawarkan pertemanan untuknya, nyatanya diam-diam mengkhianatinya, serta pria yang sempat membuatnya nyaman, ternyata juga bagian dari dua orang yang telah mengkhianatinya. Putri Syrena hanya merasa bahwa kini dirinya tak memiliki seorangpun yang bisa dia percaya. Dia merasa bahwa kini dirinya hanya berdua saja dengan calon bayinya. Lalu bisakah nanti mereka bertahan?

Putri Syrena tidak akan menyerah. Mungkin, hubungannya dengan Pangeran Sam memang tak akan bisa diperbaiki, tapi dia akan tetap memperjuangkan hak dari bayinya. Putri Syrena tak akan mau menyerah.

****

Malam itu juga Pangeran Sam datang menemui Natalie. Mereka sudah berjanjian di sebuah hotel milik kerajaan. Tentunya dengan privasi yang begitu ketat.

Natalie senang, dia merasa bahwa mungkin saat ini Pangeran Sam sedang menginginkan haknya, atau sedang merindukannya. Mengingat Putri Syrena sudah mengandung, yang artinya Pangeran Sam sudah tak perlu lagi menyempatkan diri untuk meniduri perempuan itu. Pangeran Sam tentu akan kembali lagi ke sisinya, setidaknya, itulah yang dipikirkan oleh Natalie.

Malam ini Natalie bahkan sudah menggunakan gaun terbaiknya. Dia mengira bahwa Sang Pangeran akan mengajaknya makan malam dan merayakan keberhasilannya, lalu berakhir saling memiliki di atas ranjang. Tapi ternyata, saat Natalie datang ke hotel tempat mereka berjanjian, dirinya sudah dibimbing menuju ke sebuah kamar president suit, tempat dimana Pangeran Sam sudah menunggunya.

Mungkin Pangeran Sam sudah tak tahan, pikir Natalie senang. Natalie masuk dan keduanya ditinggalkan hanya berdua di dalam kamar tersebut.

"Aku tidak menyangka jika akan secepat ini kau mencariku lagi," bisik Natalie dengan nada menggoda. Kali ini dia sudah berjalan menuju ke

arah Pangeran Sam yang berdiri membelakanginya menatap ke arah jendela. Tanpa banyak bicara, Natalie bahkan sudah melingkarkan lengannya pada perut Pangeran Sam dan memeluknya dari belakang.

"Aku rindu kamu, Sam… sungguh," bisik Natalie sekali lagi dengan nada menggoda.

Tanpa diduga, Pangeran Sam malah melepas paksa pelukan Natalie. Hal itu sempat membuat Natalie tertegun. Apalagi ketika Sang Pangeran membalikkan badannya dan menatap ke arah Natalie. Natalie tak mendapatkan tatapan mendamba atau tatapan penuh kerinduan di sana. Yang ada hanyalah tatapan dingin. Apa yang sebenarnya terjadi?

"Aku sudah memutuskan sesuatu untuk kita, Nath." Pangeran Sam mulai membuka suaranya.

"Memutuskan apa?" tanya Natalie yang perasaannya sudah mulai tak enak.

"Kita sudahi hubungan kita sampai di sini. Aku hanya akan fokus dengan Syrena dan bayinya. Kita sudah selesai. Tak ada masa depan lagi untuk hubungan kita." Bagaikan tersambar petir di siang

hari, itulah yang dirasakan Natalie saat ini hingga dia hanya ternganga mendengar keputusan sepihak yang diambil oleh Pangeran Sam. Bahkan untuk bergerak saja, Natalie tak mampu. Kenapa berakhir seperti ini?

****

Bab 26 - Bersikap Dingin

"Kau tidak bisa melakukan ini, Sam." Natalie akhirnya bisa membuka suaranya lagi setelah cukup lama dia mencerna semua perkataan Pangeran Sam.

"Kenapa tidak?"

"Kau sudah janji bahwa kita akan menikah nantinya."

"Maaf, tapi sejak awal menjalin hubungan denganmu, kau seharusnya tahu konsekuensi yang harus kutanggung. Aku tidak bisa menjalankan janjiku itu."

"Kenapa? Katakan kenapa?" tanya Natalie penuh tuntutan.

"Aku ingin fokus mengurus Syrena dan bayinya," jawab Pangeran Sam dengan datar.

Natalie mendekat, dia mencengkeram kemeja yang dikenakan Pangeran Sam pada bagian dadanya "Apa kau mulai tertarik dengannya? Jawab aku Sam! Apa kau mulai menyukainya?" Natalie benar-benar emosi.

Pangeran Sam melepas paksa cengkeraman tangan Natalie pada kemejanya. "Ya. Sepertinya begitu," jawabnya secara terang-terangan.

Dengan spontan Natalie melemparkan tamparannya pada Pangeran Sam. "Tidak! Kau tidak boleh menyukainya! Hanya aku yang boleh kau sukai! Aku tidak akan tinggal diam, Sam! Aku akan menghancurkannya dan membuatmu kembali dalam pelukanku!" Natalie berseru keras penuh emosi sebelum dia pergi begitu saja meninggalkan Pangeran Sam.

Pangeran Sam tak bisa berbuat apapun. Ini memang hukumannya, bahkan sebuah tamparan saja seharusnya tak cukup untuk membayar semua keberengsekannya.

Pangeran Sam menyesal. Tentu saja. Dia tahu bahwa sejak awal dirinya tidak akan bisa bersatu

dengan Natalie, tapi dirinya tetap bermain-main, bahkan menjadikan perempuan itu sebagai kekasih gelapnya sejak bertahun-tahun yang lalu. Kini, dia seakan-akan membuang perempuan itu. Tentu saja Natalie akan sangat marah dan begitu kecewa dengannya. Tak salah jika Natalie menamparnya.

Pangeran Sam lalu menghubungi seseorang, "Dia keluar, awasi dia kemanapun dia pergi," pesannya pada seorang diseberang.

Ya, dia cukup mengenal Natalie, dia hanya takut bahwa Natalie akan melakukan sesuatu yang akan membuat Putri Syrena celaka, karena itu dia meminta seseorang untuk mengawasi Natalie dari jauh. Hanya itu yang bisa dia lakukan.

****

Keesokan harinya…

Pagi itu seperti biasanya, Pangeran Sam menunggu Putri Syrena di meja makan. Dia benar-benar berharap bahwa Putri Syrena mau menatap mukanya kembali dan menjalani hubungan mereka seperti sebelumnya.

Ternyata, Putri Syrena memang benar-benar hadir di hadapannya. Padahal tadi Pangeran Sam sempat mengira jika Putri Syrena akan merajuk hingga tak keluar dari kamarnya berhari-hari. Tapi ternyata, perempuan ini benar-benar diluar dugaanya.

Putri Syrena duduk di tempat duduknya dengan anggun. Pelayan mulai melayaninya, setelah itu, Sang Putri mulai menyantap sarapannya tanpa repot-repot memperhatikan pangeran Sam.

"Apa keadaanmu sudah baik?" tanya Pangeran Sam yang tak bisa menahan diri. Sikap dingin yang ditampilkan Putri Syrena padanya benar-benar membuatnya frustasi.

"Ya. Saya sangat baik," Putri Syrena menjawab singkat. Perempuan itu bahkan kini sudah kembali menjaga jarak dengan bersikap formal pada Pangeran Sam. Hal itu semakin membuat Pangeran Sam kesal.

Baiklah, dia memang salah, tapi Pangeran Sam lebih suka jika Putri Syrena menumpahkan

kekecewaannya, kemarahannya, bukan malah mendiaminya seperti ini.

Pangeran Sam lalu mengisyaratkan pada pelayannya untuk mengambilkan sesuatu. Pelayan itu menganggguk patuh. Dua orang pelayan pria akhirnya menuju ke ruang makan sembari membawakan sebuah harpa yang tampak begitu indah dan sangat antik.

Putri Syrena hanya melihatnya. Melihat Putri Syrena belum bereaksi, Pangeran Sam akhirnya membuka suaranya lagi.

"Aku membelikanmu sesuatu sebagai hadiah atas kehamilanmu. Kuharap kau menytukainya," ya, setidaknya, ini juga sebagai sebuah permintaan maaf untuk Putri Syrena atas apa yang sudah dia lakukan selama ini di belakang perempuan itu.

Putri Syrena hanya sedikit mengangkat alisnya. Lalu dia kembali menyantap sarapannya lagi. Pangeran Sam kesal karena tak mendapatkan perhatian dari Putri Syrena seperti ekspektasinya.

"Rupanya kau masih marah padaku," ucap Pangeran Sam kemudian.

"Saya pikir, apa yang saya rasakan tidaklah penting untuk Anda, Pangeran. Bukankah sudah sangat cukup jika saya hanya menjadi alat untuk melahirkan para pewaris tahta Anda nanti kedepannya?"

Sungguh, Pangeran Sam kesal bukan main dengan jawaban Putri Syrena yang anggun tapi sangat menusuk itu.

"Kau, benar-benar… aku sudah memberimu hati."

"Benarkah? Bagaimana dengan kekasih Anda jika Anda memberi saya hati?" Putri Syrena masih tak mau mengalah.

"Dengar, Putri. Kau pikir hanya aku yang salah di sini? Kau juga salah! Kau juga berselingkuh dengan Charles!"

"Jika saya tahu bahwa apa yang Anda lakukan dengan Natalie di belakang saya adalah hal yang sangat menjijikkan, mungkin saya tak akan berpikir dua kali untuk melakukan hal yang sama dengan Dokter Charles."

Pangeran Sam berdiri seketika "Aku tidak akan pernah membiarkan hal itu terjadi!" serunya keras penuh kemarahan. Dia tidak bisa membayangkan jika Putri Syrena akan disentuh oleh pria lain seperti dia menyentuh Natalie. Dia tidak akan pernah membiarkan siapapun menyentuh istrinya.

Putri Syrena mulai muak dengan keegoisan Pangeran Sam. Akhirnya dia memilih membersihkan mulutnya dengan anggun, kemuidan dia berdiri dan bersiap pergi. "Saya sudah selesai. Terima kasih sarapannya."

Pangeran Sam mencekal pergelangan tangan Putri Syrena "Kau harus makan! Habiskan makananmu! Kau harus banyak makan demi bayiku!" Pangeran Sam beralasan. Padahal yang dia inginkan saat ini adalah, Putri Syrena masih tetap berada di sisinya dan tidak lagi pergi mengurung diri di dalam kamarnya.

Dengan kesal, Putri Syrena melepas paksa cekalan tangan Pangeran Sam "Anda bisa tenang, Pangeran. Sebenci-bencinya saya dengan Anda, saya tidak pernah berpikir untuk menyakiti bayi saya. Karena kini satu-satunya makhluk di dunia ini yang

bisa saya percayai hanya dia." Setelah ucapan telaknya itu, Putri Syrena pergi begitu saja meninggalkan Pangeran Sam. Sedangkan Pangeran Sam hanya bisa dibuat ternganga olehnya.

****

Karena tidak sabar menunggu, akhirnya Pangeran Sam mendatangi Putri Syrena di kamarnya. Tadi, dia memang sudah memerintahkan seorang pelayannya untuk mempersiapkan Putri Syrena karena sore ini, mereka akan mengumumkan kabar bahagia tentang kehamilan Putri Syrena pada Media dan pada seluruh rakyar Valencia. Tapi sebelumnya, Pangeran Sam ingin memastikan kondisi Putri Syrena, karena itu dia juga sudah menjadwalkan pemeriksaan dengan Dokter Charles.

Ya, mau tidak mau, Pangeran Sam tetap menggunakan jasa Dokter Charles. Saat ini. Tidak ada orang yang bisa dia percaya untuk menjaga Putri Syrena dan bayinya kecuali Dokter Charles. Kenapa Pangeran Sam percaya dengan Dokter Charles? Karena Pangeran Sam tahu bahwa Sang Dokter memiliki perasaan dengan Putri Syrena, tandanya Dokter Charles tak mungkin akan berakhir

menyakiti Putri Syrena. Tapi nanti, setelah Putri Syrena berhasil melahirkan dengan selamat, tentunya Pangeran Sam memiliki banyak cara untuk membuat keduanya tak bisa bertemu lagi.

Ketika Pangeran Sam masuk ke dalam kamar Putri Syrena, Sang Putri baru saja selesai dirias. Rambutnya tampak ditata dengan rapi. Wajahnya juga sudah rias dengan make up tipis. Terlihat alami dan begitu natural. Pangeran Sam sangat suka. Tapi kemudian dia mencoba mengendalikan dirinya dan berdehem, menunjukkan keberadaannya yang sudah ada di sana.

Putri Syrena menolehkan kepalanya pada Pangeran Sam, dan dia tampak menunjukkan ekspresi tak sukanya saat mendapati Pangeran Sam berada di kamarnya. Para pelayan akhirnya menyelesaikan tugasnya dan segera pergi dari kamar Sang Putri, meninggalkan Putri Syrena hanya berdua dengan Pangeran Sam.

"Anda sudah terlalu lama, Putri."

"Bukankah saya harus terlihat cantik dan sempurna untuk menemani Anda, Pangeran?

Seharusnya Anda bisa lebih bersabar." Putri Syrena akhirnya bangkit dan berjalan menuju ke arah Pangeran Sam.

Dilihat semakin dekat, Putri Syrena tampak begitu cantik dan mempesona untuk Sang Pangeran hingga dia tak kuasa berkata "kau sangat cantik." Itu adalah spontanitas. Jika Putri Syrena belum tahu betapa bejatnya Pangeran Sam, mungkin saat ini Putri Syrena sudah merona-rona karena pujian itu. Tapi kini Putri Syrena sudah tahu dan dia memutuskan untuk mengeraskan hatinya. Sebanyak apapun Pangeran Sam berusaha, Putri Syrena tak akan luluh begitu saja dan melupakan pengkhianatan yang dilakukan oleh Sang Pangeran.

"Terima kasih. Anda juga terlihat tampan." Putri Syrena membalas dengan sedikit berbasa-basi.

Pangeran Sam sedikit tersenyum. Bukan senang karena pujian Putri Syrena, tapi dia benar-benar tak menyangka bahwa Putri Syrena akan memiliki sikap sekeras batu. Dia tak menyangka bahwa Sang Putri akan memperlakukannya seperti ini. Bersikap dingin dan datar-datar saja padanya.

"Oke, sekarang kita ke ruang pemeriksaan dulu. Aku ingin mengetahui keadaanmu dan bayi kita secara detail."

"Dengan Dokter Charles?" tanya Putri Syrena.

"Ya. Siapa lagi? Satu-satunya orang yang kupercaya untuk menjaga kehamilanmu adalah dia. Jika aku memiliki orang lain, maka aku sudah memberhentikan dia dan menggantinya dengan orang lain."

"Ya. Dia memang orang yang dapat dipercaya. Sampai-sampai skandal murahan saja dia mau menutupinya."

Pangeran Sam menghela napas panjang karena sindiran pedas yang dilemparkan Putri Syrena padanya. "rupanya kau masih ingin membahas tentang hal itu, Putri."

"Saya tidak akan pernah lupa dengan apa yang sudah saya lihat, Pangeran." Putri Syrena menjawab cepat. Dia bersiap pergi lebih dulu, tapi perkataan Pangeran Sam mampu menghentikan langkahnya.

"Aku sudah putus dengannya." Pengakuan itu sempat membuat Putri Syrena tertegun. Tapi kemudian Putri Syrena dengan cepat mampu menguasai dirinya kembali.

Putri Syrena lalu menatap ke arah Pangeran Sam dan berkata "Saya tidak peduli, Pangeran. Hal itu tidak menghapus fakta bahwa Anda sudah berselingkuh."

"Lalu apa yang kau inginkan dariku?" tanya Pangeran Sam secara terang-terangan. Dia benar-benar sudah kesal menghadapi sikap Putri Syrena yang dingin dan cuek terhadapnya.

"Saya tidak menginginkan apapun," jawab Putri Syrena dengan pasti. Ya. Saat ini, Putri Syrena memang sudah tak menginginkan apapun dari Pangeran Sam lagi. Kepercayaannya sudah hilang entah kemana. Dia hanya ingin kehamilannya berjalan dengan lancar lalu menjadi ibu yang baik di masa depan. Tentang Pangeran Sam, dia tidak mengharapkan apapun dari pria itu lagi.

Putri Syrena kembali bersiap pergi. Tapi tanpa diduga, tiba-tiba saja Pangeran Sam sudah

merengkuh tubuhnya dan memeluknya dari belakang. "Jangan begini, Syrena… aku tidak suka melihatmu seperti ini…" Putri Syrena membatu karena ulah Sang Pangeran. Yang bisa dia lakukan hanyalah mematung di sana tanpa bisa menggerakkan tubuhnya sedikitpun. Sebenarnya, apa yang terjadi dengan pria ini? Apa yang harus dia lakukan selanjutnya?

****

Bab 27 - Kesempatan kedua

“Kantung kehamilannya sudah terlihat. Butuh satu atau dua minggu lagi untuk melihat perkembangan janinnya,” ucap Dokter Charles ketika melakukan pemeriksaan USG transvaginal pada Putri Syrena.

Putri Syrena sendiri tampak tak nyaman, hal itu terlihat jelas di mata Pangeran Sam hingga dia berkata “Apa pemeriksaannya akan selalu seperti ini?”

Saat Dokter Charles menjelaskan prosedur pemeriksaan hari ini, Pangeran Sam sempat tegang dan ingin sekali dia membatalkan niatnya. Mengingat dirinya tak ingin Putri Syrena disentuh oleh orang lain apalagi orang itu adalah Dokter Charles yang jelas-jelas memiliki perasaan pada Putri Syrena.

Dokter Charles menyelesaikan pekerjaannya, sebelum dia menjawab "USG seperti ini tidak akan dilakukan setiap kali pemeriksaan. Hanya dilakukan untuk mendeteksi kehamilan yang masih sangat muda, atau jika ada kelainan. Kau tak perlu khawatir, ini aman."

Dokter Charles menuju ke arah monitornya, mencetak gambar yang dia dapatkan dari pemeriksaan kehamilan Putri Syrena. Dia lalu memberikan gambar itu pada Sang Putri dan berkata "Minggu depan, kita bisa melihatnya lebih jelas lagi."

Pangeran Sam sangat tidak suka dengan pemandangan itu. Seolah-olah mereka berdua memang sangat dekat. Putri Syrena sendiri sangat senang melihat gambaran hitam putih di tangannya, meski dia tak mengerti dan tidak tahu mana gambar calon anaknya, tapi tetap saja dia senang saat menyadari bahwa kini ada sebuah nyawa yang sedang bergantung padanya.

"Apa kami masih diperbolehkan melakukan hubungan suami istri?" pertanyaan Pangeran Sam yang tiba-tiba itu membuat Dokter Charles dan Putri

Syrena menatap ke arahnya. "Kenapa? Ada yang salah dengan pertanyaanku?" Pangeran Sam bahkan menanyakan pertanyaan itu seolah-olah tak ada yang salah dengan pertanyaannya.

"Bukankah Anda meniduri saya hanya untuk membuat bayi, Pangeran? Saya sudah hamil, jadi tidak ada alasan lain Anda meniduri saya lagi." Putri Syrena menjawab dengan kesal.

"Rupanya kau belum paham juga dengan apa yang kukatakan di dalam kamarmu tadi." Pangeran Sam hanya menanggapi seperti itu. "Katakan, Charles. Apa aku masih boleh menyentuhnya?"

"Trimester awal sebaiknya tidak dulu, masih sangat rentan."

"Jadi aku harus menunggu sampai kapan?" tanya Pangeran Sam lagi yang seolah-olah menegaskan bahwa dirinya ingin sekali menyentuh Putri Syrena sesuka hatinya.

"Mungkin di usia kehamilan 4 bulan kau bisa melakukannya."

"Kau gila? Aku tidak bisa menunggu selama itu." Pangeran Sam merasa bahwa Dokter Charles sengaja mengerjainya.

"Anda masih bisa melakukan apapun dengan kekasih Anda, Pangeran." Kali ini Putri Syrena yang menjawab.

Pangeran Sam menghadiahi Putri Syrena dengan tatapan mata tajamnya. "Aku sudah putus dengan dia! Bukankah sudah kukatakan hal itu padamu?"

"Kau putus dengan Natalie?" kali ini Dokter Charles yang bertanya. Dia sangat tidak menyangka bahwa Pangeran Sam akan memutuskan hubungannya dengan Natalie, karena selama ini yang dia tahu perempuan yang sangat dekat dan begitu istimewa untuk Pangeran Sam hanyalah Natalie.

"Kau tidak percaya? aku tak butuh kepercayaanmu," semburnya pada Dokter Charles dengan nada kesal.

Bukannya tidak percaya, Dokter Charles hanya tak menyangka bahwa Pangeran Sam akan

mengambil langkah sejauh itu. Memutuskan perempuan yang istimewa untuknya demi tahtanya. Tapi benarkah hanya demi tahta? Atau jangan-jangan… temannya ini sudah mulai menjatuhkan hati pada istrinya?

"Pemeriksaannya sudah selesai, bukan? Dia harus bersiap-siap karena kami akan mengumumkan kehamilannya pada rakyat Valencia," ucap Pangeran Sam lagi tanpa bisa diganggu gugat.

******

Apa yang dikatakan Pangeran Sam benar-benar terjadi. Mereka melakukan siaran pers untuk mengumumkan kehamilan Putri Syrena. Meski begitu, sebelumnya kabar kehamilan Putri Syrena memang sudah menyebar ke segala penjuru Valencia.

Setelahnya, mereka melakukan iring-iringan, menaiki mobil dengan kap terbuka, sembari menyapa rakyat Valencia yang sedang menunggu mereka di sepanjang jalan untuk memberikan selamat. Putri Syrena sangat tak menyangka bahwa

rakyat Valencia begitu ramah dan begitu mencintai keluarga raja.

“Kau senang?” tanya Pangeran Sam saat melihat Putri Syrena yang sejak tadi tak berhenti tersenyum lembut dan tulus kepada semua rakyatnya.

Putri Syrena menatap Pangeran Sam seketika. “Ya. Mereka menyambut calon anakku dengan sangat baik. Aku sangat senang.”

Pangeran Sam sedikit menyunggingkan senyumannya, dia tak kuasa untuk mengusap lembut perut datar Putri Syrena dan berkata “Calon anak kita.” Sebelum kemudian dia menundukkan kepalanya dan mencumbu lembut bibir Putri Syrena tepat di hadapan para rakyatnya. Semua orang yang melihat hal itu bersorak gembira penuh dengan kebahagiaan.

****

Kembali ke istana, Putri Syrena sedikit bingung saat dia dibimbing menuju ke tempat lain, bukankah seharusnya dia kembali ke kamarnya dan beristirahat di sana?

"Apa kita ada kegiatan lain?" tanyanya pada Pangeran Sam.

"Tidak. Kegiatanmu cukup sampai di sini, kau hanya perlu istirahat," jawab Pangeran Sam masih dengan berjalan menuju ke sebuah ruangan.

"Tapi, bukankah kamarku ada di sana?" Putri Syrena menunjuk ke arah lain.

Pangeran Sam menghentikan langkahnya saat mereka sudah sampai di depan sebuah pintu tinggi besar dengan ukiran-ukiran khasnya. "Kau akan pindah ke sini, ke dalam kamarku." Pangeran Sam membuka pintu tersebut dan tampaklah kamar yang selama ini ditempati oleh Pangeran Sam. Kamar yang tak pernah dijangkau oleh Putri Syrena atau siapapun kecuali tukang bersih-bersih.

Putri Syrena hanya ternganga menatapnya. Dengan spontan dia masuk diikuti oleh Pangeran Sam di belakangnya. Pangeran Sam menutup pintu kamarnya, lalu dia kembali mengamati reaksi Putri Syrena.

"Kenapa kau melakukan ini?" tanya Putri Syrena kemudian.

"Apa maksud pertanyaanmu?" Pangeran Sam berbalik bertanya.

Putri Syrena menatap ke arah Pangeran Sam. "Seperti yang kau katakan saat awal pernikahan kita, bukankah aku memiliki kamar sendiri? Kenapa aku harus tidur di sini saat ini."

"Karena kau istriku."

"Apa sebelumnya aku bukan istrimu?" pertanyaan tersebut sempat membuat Pangeran Sam tertegun.

Awal pernikahannya dengan Putri Syrena, Pangeran Sam memang tidak menganggap Putri Syrena sebagai istri. Putri Syrena hanya seseorang yang bisa melengkapinya dalam tugas kenegaraan, memiliki darah bangsawan dan sikap kebangsawanan yang sangat pas untuk dia kenalkan sebagai seorang ratu di masa depan, seorang yang akan memberinya keturunan, hanya itu. Tapi kini, entah kenapa Pangeran Sam ingin lebih. Bukan hanya darah bangsawan yang mengalir di tubuh Putri Syrena, bukan hanya karena keturunannya yang saat ini sedang dikandung oleh Putri Syrena,

tapi Pangeran Sam juga menginginkan diri Putri Syrena itu sendiri untuk menjadi milinya.

"Sebelumnya aku memang tidak berpikir seperti itu." Pangeran Sam akhirnya berkata jujur.

"Dan kenapa sekarang kau berubah?"

"Aku tidak tahu! Aku hanya tahu bahwa kau adalah istriku, milikku, dan aku tidak mau kau dijangkau oleh pria lain!" jawab Pangeran Sam dengan tegas.

"Bagaimana dengan Natalie?"

Pangeran Sam benar-benar tak menyangka jika Putri Syrena akan sekeras ini "Syrena, harus berapa kali kukatakan, bahwa aku sudah putus dengannya. Haruskah aku memenggal kepalanya dan menunjukkan padamu bahwa kami sudah putus?"

"Tapi itu tidak masuk akal, Sam! Kalian sudah berhubungan sangat lama, tak mungkin jika kau tiba-tiba memutuskannya."

"Mungkin saja jika hatiku sudah berubah," jawab Pangeran Sam dengan cepat.

"Hati tidak akan bisa berubah cepat seperti membalikkan telapak tangan." Putri Syrena masih tak mau mengalah.

"Apa itu juga yang kau rasakan pada Charles? Bahwa kau tidak bisa dengan cepat mengubah perasaan yang kau miliki untuknya?"

"Ini tidak ada hubungannya dengan Dokter Charles!"

"Tapi aku bisa melihat dengan jelas interaksi diantara kalian sangat dekat dan intim meski tidak mesra! Aku tidak suka melihatnya, aku cemburu!" Pangeran Sam bahkan tak mampu menahan kalimat terakhirnya agar tak keluar dari mulutnya.

Putri Syrena sendiri hanya ternganga mendapati pengakuan yang keluar dari bibir Pangeran Sam. Cemburu? Pria ini cemburu? Bagaimana bisa?

Putri Syrena segera membalikkan tubuhnya membelakangi tubuh Pangeran Sam. Dia hanya tak ingin Pangeran Sam bisa melihatnya mulai luluh hanya karena kata 'cemburu' yang diucapkan oleh Sang Pangeran.

"Dengar, Pangeran. Kau sudah membuatku kecewa, kau sudah membuatku merasa menjadi wanita yang bodoh yang sudah dipermainkan. Aku tidak ingin berpikir tentang perasaan lagi untuk saat ini." Putri Syrena mencoba mengeraskan hatinya, dia hanya tak ingin luluh begitu saja dengan ucapan manis Pangeran Sam setelah apa yang sudah dia lihat kemarin.

"Aku tahu apa yang kulakukan sudah sangat salah. Aku hanya ingin kau memberiku kesempatan kedua," lirih Pangeran Sam dengan tulus dan memohon. Sungguh, ini benar-benar pertama kalinya seorang Sam Avery memohon pada seseorang.

Tanpa di duga, Pangeran Sam tiba-tiba saja bertekuk lutut di belakang Putri Syrena yang kini sedang membelakanginya. Putri Syrena yang melihat bayangan tubuh Pangeran Sam bertekuk lutut di belakangnya akhirnya segera membalikkan badannya dan dia benar-benar mendapati Sang Pangeran berlutut di hadapannya.

"Beri aku kesempatan kedua, dan akan kubuktikan padamu bahwa hanya kau yang telah memiliki hidupku sepenuhnya."

Deg…

Deg…

Deg…

Putri Syrena tahu bahwa hal ini tak baik untuk kesehatan jantungnya. Pangeran Sam tidak sedang menggodanya, Pangeran Sam tidak sedang merayunya, Pria ini hanya sedang menuntut maaf dan kesempatan kedua untuknya. Lalu, apakah dia bisa memberikan hal itu pada Sang Pangeran?

****

Bab 28 - Jatuh Cinta

Hari ini, USG kembali dilakukan. Sudah dua bulan berlalu sejak hari pertama kehamilan Putri Syrena diumumkan. Dan sejak saat itu, Pangeran Sam benar-benar menunjukkan kesungguhan hatinya untuk mendapatkan kembali kepercayaan Putri Syrena.

Putri Syrena sendiri mulai luluh dan takhluk dengen sikap yang ditunjukkan Pangeran Sam saat ini padanya. Bagaimana tidak, Sang Pangeran benar-benar berubah sangat banyak, dia begitu perhatian dengan Putri Syrena. Bahkan hal sekecil apapun tentang Putri Syrena, Pangeran Sam harus tahu.

Mereka belum melakukan hubungan intim lagi seperti yang disarankan Dokter Charles, meski begitu, setiap malam Pangeran Sam selalu memeluk tubuh Putri Syrena dalam tidurnya. Mereka tetap tidur bersama di kamar Pangeran. Hal tersebut tentu

membuat Putri Syrena semakin yakin dengan perubahan yang ditunjukkan oleh Pangeran Sam kepadanya.

"Baik, kita mulai pemeriksaannya," ucap Dokter Charles yang kini sudah bersiap-siap melakukan USG abdominal pada perut Putri Syrena.

Pangeran Sam yang juga berada di sana hanya bisa mengawasi saja. Sebenarnya dia masih kesal setiap kali Putri Syrena melakukan pemeriksaan dengan Dokter Charles. Meski pemeriksaannya tak lagi seperti pemeriksaan pertama yang prosesnya harus memasukkan alat khusus ke dalam bagian intim dari tubuh Putri Syrena, tapi tetap saja, Pangeran Sam tak suka saat Dokter Charles dengan leluasa bisa melihat dan menjelajahi perut hamil Putri Syrena.

"Tiga belas minggu dan sudah sebesar ini," komentar Dokter Charles saat melihat perubahan bentuk dari perut Putri Syrena.

"Ada masalah?" tanya Pangeran Sam cepat.

"Tidak. Tapi mungkin apa yang kau inginkan dulu akan menjadi kenyataan," jawab Dokter

Charles sembari menatap layar monitornya. "Benar apa yang kuduga. Lihat di sana." Dokter Charles menunjukkan gambar di layar monitor. "Ini dan ini. Dua titik, dua detak jantung yang sangat kuat, artinya ada dua bayi. Kita akan melihat lebih dekat apa yang terjadi dengan mereka."

"Maksudmu, aku akan memiliki dua anak sekaligus?" tanya Pangeran Sam.

"Ya. Sudah terlihat jelas di sini."

"Kenapa kau baru mengatakannya? Bukankah seharusnya pemeriksaan sebelumnya bisa terdeteksi?"

"Aku memang sudah curiga pada pemeriksaan sebelumnya, tapi aku tidak bisa mengatakannya sebelum memastikan bahwa keduanya benar-benar tumbuh dengan baik."

"Apa kau keberatan dengan bayi kembar, Pangeran?" tanya Putri Syrena secara tiba-tiba.

Pangeran Sam menatap ke arah Putri Syrena seketika. "Tentu tidak." Pangeran Sam menjawab

cepat. “Hanya saja…” Pangeran Sam menggantung kalimatnya.

“Hanya saja apa?” tanya Putri Syrena lagi.

Pangeran Sam kembali menatap Dokter Charles dengan tatapan mata tajamnya “Katakan bahwa kehamilannya tidak beresiko,” Pangeran Sam menuntut kejelasan.

Dokter Charles menghentikan aksinya dan dia kini sudah menatap Pangeran Sam dengan kesal, sungguh, sejak kapan Sang Pangeran menjadi cerewet seperti sekarang ini?

“Aku pernah mengatakan hal ini padamu bahkan jauh sebelum Putri Syrena mengandung. Semua kehamilan memiliki resiko, dan kehamilan kembar dua kali beresiko. Kau tentu ingat apa yang pernah kukatakan waktu itu.”

“Aku tidak lupa, aku hanya ingin kau memastikan bahwa kehamilan dia tidak beresiko buruk untuknya.”

"Tentu saja aku akan memastikan hal itu, aku seorang dokter, aku ingin semua pasienku berakhir dengan baik."

"Maka lakukan apapun untuk kebaikannya," titahnya. Pangeran Sam lalu menatap ke arah Putri Syrena "Karena aku tidak mau terjadi sesuatu yang buruk dengannya." Lanjutnya lagi dengan raut wajah seriusnya.

****

Setelah pemeriksaan selesai, Putri Syrena terkejut saat tiba-tiba seorang pelayan datang dan membawakannya sebuah kursi roda. Dia lalu menatap Pangeran Sam penuh tanya.

"Kau harus ingat kondisimu, kau membawa dua bayi, dan mereka adalah pewaris tahta Valencia." Putri Syrena tercengang mendapati Pangeran Sam yang sangat protektif terhadapnya, sedangkan Dokter Charles hanya bisa menggelengkan kepalanya.

"Tidak! Aku masih bisa berjalan sendiri."

"Apa kau tidak mendengar kata Charles tadi? Kehamilanmu beresiko."

"Bukan kehamilanku, tapi semua kehamilan. Aku baik-baik saja, aku tidak akan menggunakan kursi roda kemanapun aku pergi."

"Ckk, benar-benar keras kepala." Pangeran Sam menggerutu sebal. Pangeran Sam lalu menatap ke arah Dokter Charles "Katakan padanya bahwa apa yang kukatakan benar." Perintahnya pada Sang Dokter.

Dokter Charles hanya bisa tersenyum. "Kau sedikit berlebihan, Sam."

"Berlebihan? Bukankah kau sendiri yang berkata bahwa kehamilan kembar itu beresiko?" sungguh, Pangeran Sam menjadi semakin kesal dibuatnya.

Ketika ketinganya masih disibukkan oleh perkara kursi roda, Albert menghampiri Pangeran Sam, memberi hormat kemudian berbisik pada Sang Pangeran. Pangeran Sam mengerutkan keningnya, kemudian dia meraih Tab yang sedang dibawa oleh Albert.

"Sialan!" umpatnya pelan nyaris tak terdengar.

"Ada masalah?" tanya Putri Syrena.

Pangeran Sam menatapnya kemudian dia berkata "Kau harus istirahat. Pelayan akan mengantarmu ke kamar."

"Aku ingin tahu apa yang terjadi."

"Bukan masalah serius." Pangeran Sam mengisyaratkan pada Abert untuk membawa Putri Syrena kembali ke kamarnya. "Duduklah di kursi roda itu, Albert akan mengantarmu."

Dengan kesal, mau tidak mau Putri Syrena akhirnya mematuhi perintah Pangeran Sam. Dia tahu bahwa kini sedang ada masalah serius, dan dia tidak ingin membuat Pangeran Sam semakin marah hanya karena keegoisannya yang ingin membantah perintah Sang Pangeran.

Setelah Putri Syrena meninggalkan ruang pemeriksaan, Dokter Charles akhirnya bertanya apa yang sedang terjadi, kenapa Pangeran Sam tampak marah dengan berita yang dibawa oleh Albert.

Pangeran Sam akhirnya menunjukkan Tab yang dibawa Albert tadi pada Dokter Charles. Dokter Charles membulatkan matanya seketika membaca tajuk beriya yang ada di sana.

'Putri Syrena berselingkuh dengan Dokter Pribadinya'

'Kemungkinan Sang Putri mengandung anak Dokter Pribadinya'

'Mereka berciuman di taman istana'

"Gila! Siapa yang membuat berita murahan seperti ini?" tanya Dokter Chareles dengan kesal.

"Aku tidak tahu. Video kalian bahkan sudah tersebar di internet. Video itu diambil dari sisi belakang tubuhmu hingga tampak kau benar-benar sedang menciumnya." Pangeran Sam mendesis tajam.

"Aku tidak melakukan itu, Sam."

"Aku tahu karena aku memiliki video dari sisi berbeda." Ya, Pangeran Sam memang mendapatkan video dari CCTV yang berada di dinding terdekat

dari taman istana. Disana terlihat jelas bahwa keduanya belum sampai berciuman.

"Berarti ada orang lain yang mengetahui kebersamaanmu dengan Syrena saat itu. Apa kau mencurigai seseorang?" tanya Pangeran Sam kemudian.

Dokter Charles berpikir sebentar. Saat itu, area istana benar-benar sedang sepi karena Pangeran Sam memang tak ada di dalam istana, jadi kebanyakan pengawal hanya berpatroli di luar istana. Sedangkan para pelayan mungkin sedang sibuk dengan pekerjaan mereka. Dokter Charles benar-benar hampir tam menemui soerangpun di sana, kecuali…..

"Charles, senang bertemu denganmu." Natalie tampak tersenyum senang. Entah karena apa Dokter Charles sendiri tak tahu.

"Nath? Apa yang kau lakukan di sini?" tanya Dokter Charles, karena dia tahu bahwa Pangeran Sam tak ada di dalam istana, seharusnya Natalie juga tak ada di sini, bukan?

"Aku… hanya mengawasi sekitar," ucap Natalie sembari memutar-mutar ponselnya. "Oh iya, Charles, sebelumnya, aku ingin betrima kasih padamu. Dan kuharap, kau tetap memperjuangkan apa yang diinginkan oleh hatimu," ucap Natalie dengan nada misterius.

"Apa maksudmu?" tanya Dokter Charles.

Natalie hanya mengangkat kedua bahunya "Aku pergi dulu, Charles. Sampai jumpa lagi." Setelahnya perempuan itu melenggang pergi dengan senyuman yang masih menghiasi wajahnya.

"Natalie," ucap Dokter Charles dengan spontan setelah dia mengingat pertemuan singkatnya dengan Natalie saat itu.

"Menurutmu dia yang melakukannya?" tanya Pangeran Sam.

"Aku tidak tahu, tapi aku hanya bertemu dia setelah meninggalkan taman," jawab Dokter Charles.

Pangeran Sam mengepalkan kedua belah telapak tangannya. Dia tak menyangka bahwa Natalie akan bertindak sangat jauh. Apa perempuan

itu tidak takut dengan hukuman yang akan dijatuhkan karena menuduh tanpa bukti keluarga raja?

"Sam, aku minta maaf, siang itu aku benar-benar—"

"Hentikan, Charles." Pangeran Sam tak ingin membahas tentang siang itu lagi. Dia cemburu, dan sampai kapanpun rasa cemburu itu pasti akan selalu ada.

"Aku mencintai Syrena. Ya, aku tidak mengelak. Tapi hubungan kami hanya pertemanan biasa. Syrena perempuan baik yang menjunjung tinggi kehormatannya. Dia tidak akan pernah mengkhianatimu."

Pangeran Sam menatap Dokter Charles dengan mata tajamnya. "Kau ada di sini karena aku mempercayaimu. Tapi sampai jika kudapati kau mengkhianatiku, aku tak berpikir dua kali untuk memenggal kepalamu," desis Pangeram Sam dengan nada tajam.

"Aku tahu, Sam. Aku tetap memilih setia denganmu bukan karena aku takut kau penggal, tapi

aku memang menghargai pertemanan kita. Aku tidak mungkin merebut istri dari temanku sendiri. Karena itu, kumohon jangan sakiti Syrena lagi."

"Kau tak perlu memohon. Saat ini, aku berada pada titik akan melakukan apa saja untuk melindunginya," jawab Pangeran Sam dengan pasti. "Semuanya kulakukan bukan demi kau, bukan demi pewarisku, tapi karena aku memang ingin dia berada di sisiku selama-lamanya," lanjut Pangeran Sam lagi dengan nada serius.

"Kau… juga sudah jatuh cinta padanya?" tanya Dokter Charles.

"Jika menurutmu jatuh cinta adalah perasaan ingin selalu melindunginya dan berada di sisinya untuk selama-lamanya, maka ya, aku sudah jatuh cinta dengannya. Kau puas?" jawab Pangeran Sam dengan sedikit kesal karena tampaknya Dokter Charles begitu ingin tahu tentangnya.

Dokter Charles tersenyum dengan tulus "Maka aku bisa lega. Syrena akan bahagia bersamamu, dan aku akan ikut berbahagia dengan kebahagiaan kalian," ucap Sang Dokter dengan tulus. Ya, bagi

Dokter Charles, cinta itu memang tak harus memiliki. Meski Putri Syrena belum memiliki suamipun, dia tidak akan bisa memiliki perempuan itu, mereka sangat berbeda, jadi ketika Sang Putri kini memiliki pasangan yang setara dengannya dan begitu mencintainya, maka Dokter Charles akan mendukung sepenuh hati. Karena jatuh cinta itu bukan tentang bagaimana kita memilikinya, tapi tentang bagaimana kita membuatnya bahagia…

****

Bab 29 - Hukuman untuk Sang terkasih

“Aku mau kalian mendapatkan informasi sedetail mungkin, sebelum kalian meringkus semua pelaku. Aku ingin mereka semua membusuk di penjara. Atau kalau tidak, meteka akan dijatuhi hukuman gantung,” Pangeran Sam menginteruksikan pada para anak buahnya.

Dokter Charles yang ada di sana segera menatap Sang Pangeran sembari mengangkat sebelah alisnya “Kau yakin? Maksudku… ini Natalie, Bung.” Dokter Charles mencoba mengingatkan karena dia tahu bahwa Natalie adalah orang yang cukup istimewa untuk Sang pangeran.

“Memangnya kenapa jika dia? Aku bisa menembak kepalanya jika aku mau, karena dia sudah membuat istri dan calon anakku dalam bahaya. Sayangnya, aku adalah calon raja yang harus selalu bersikap bijaksana.”

"Tapi bagaimanapun juga, Natalie pernah mengisi hari-harimu."

"Itu tak cukup menghapuskan pengkhianatannya kepada keluarga raja. Dia melakukan hal semurahan ini, artinya dia siap akan kosekuensinya," jawab Pangeran Sam dengan tegas.

Memang, apa yang dilakukan Natalie cukup keterlaluan. Perempuan itu menyebarkan gosip yang tak benar hingga saat ini ada beberapa golongan rakyat yang terpengaruh dengan berita murahan itu. Mereka bahkan ada yang terang-terangan menyerang Putri Syrena meski hanya melalui internet, beberapa media juga bahkan memojokkan Putri Syrena, apalagi para penggemar Pangeran Sam tampak terang-terangan meminta agar Sang Pangeran meninggalkan Putri Syrena. Pangeran Sam takut jika nanti kebencian mereka dengan Putri Syrena akan berlanjut dan membuat mereka perpikir untuk menyakiti Putri Syrena ketika perempuan itu keluar di muka publik.

"Kita pasti bisa menyelesaikan masalah ini dengan baik, Sam."

"Ya. Dan salah satu caranya adalah menghukum semua pelakunya dan membersihkan nama Syrena di depan publik." Dokter Charles setuju, tapi dia masih tidak yakin jika Pangeran Sam akan berakhir dengan menghukum gantung Natalie dan para orang-orang yang menyebarkan rumor buruk tentang Putri Syrena.

****

Malam itu, Pangeran Sam kembali ke kamarnya dengan jawah lelah. Tapi sampai di kamarnya, dia melihat Putri Syrena yang kini tengah duduk berselonjor kaki dan mengusap-usap perutnya yang sudah tampak membuncit.

Dengan spontan kaki Pangeran Sam melangkah mendekat. Merasakan kedatangan Sang Pangeran, Putri Syrena akhirnya mengangkat wajahnya dan menatap Sang Pangeran.

"Kau sudah kembali?" tanya Putri Syrena.

"Ya. Kau belum tidur?" tanyanya balik.

"Aku menunggumu."Putri Syrena menjawab. "Kau menutupi sesuatu dariku selama beberapa hari terakhir. Tapi aku sudah tahu."

"Dari mana kau tahu?" tanya Pangeran Sam kemudian.

"Pangeran Enrick menghubungiku tadi siang. Berita itu sampai ke Andora karena beberapa media bersikeras untuk menghubungi keluargaku di sana. Dan… Pangeran Enrick akan menjemputku besok."

"Menjemput? Untuk apa dia menjemputmu?" Pangeran Sam tampak sangat kesal.

"Sam, aku tahu bahwa keadaan di luar sedang tidak baik. Banyak orang Valencia yang membenciku saat ini."

"Ya. Tapi aku bisa melindungimu. Aku tidak akan membiarkan mereka menyentuhmu. Dan siapapun yang berani menyentuhmu, maka akan kujatuhi hukuman gantung."

Bukannya bergidik ngeri, Putri Syrena malah tersenyum lembut mendengar ancaman Pangeran Sam tersebut. Dia bangkit, mendekat ke arah

Pangeran Sam, mengulurkan jemarinya mengusap lembut kemeja Sang Pangeran yang tampak sedikit kusut.

"Aku senang kau mempercayaiku dan kau sangat mendukungku. Tapi kau adalah calon raja, seharusnya kau mementingkan kepentingan rakyatmu daripada keluargamu sendiri. Maksuku, jika ada seribu orang Valencia yang membenciku, kau tak mungkin menghukum mereka semua, bukan?"

"Aku akan melakukannya!" Pangeran Sam berkata tegas.

"Aku tidak melarang kakakmu datang, tapi dia tidak boleh membawamu keluar dari istanaku."

"Aku tidak akan meninggalkanmu. Mungkin ini pilihan bagus agar aku dan bayi kita bisa aman di Andora."

"Tidak. Kau akan tetap aman di sini, di sisiku." Pangeran Sam mendesis tajam. "Lagi pula, anak buahku cepat atau lambat akan menyelesaikan tugas mereka. Dan setelah itu terjadi, aku akan melakukan jumpa pers terkait masalah ini."

"Tugas mereka? Tugas apa?"

"Meringkus para pelakunya."

"Kau tahu siapa pelakunya? Maksudku, kemungkinan itu orang dalam istana."

"Ya. Aku tahu." Pangeran Sam menjawab dengan pasti. Dia lalu menatap Putri Syrena dengan lembut. Jemarinya terulur mengusap lembut pipi Putri Syrena, lalu dia bertanya "Bagaimana keadaanmu?"

"Baik. Aku baik-baik saja. Hanya sedikit bosan karena di dalam kamar terus."

"Aku bisa membunuh kebosananmu," ucap Pangeran Sam penuh arti. "Lagi pula, Charles berkata bahwa aku sudah diperbolehkan untuk menyentuhmu."

"Sam!" Putri Syrena berseru keras sembari memukul dada Pangeran Sam.

"Kenapa memangnya? Aku rindu memilikimu seutuhnya. Kita sudah tak melakukannya sejak dua bulan yang lalu. Kau ingat?" Pangeran Sam mencoba

mengingatkan Putri Syrena bagaimana Sang Pangeran menahan dirinya setiap malam saat memeluk tubuh Putri Syrena.

"Tapi…"

Pangeran Sam mengangkup kedua pipi Putri Syrena, lalu tanpa banyak bicara dia mendaratkan bibirnya pada bibir Putri Syrena, mencumbunya dengan lembut hingga pada akhirnya yang bisa Putri Syrena lakukan hanya membalasnya. Ya, dia juga begitu merindukan sentuhan Pangeran Sam. Putri Syrena tak tahu karena apa, mungkin karena perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan Pangeran Sam selama dua bulan terakhir padanya hingga membuatnya menjadi sosok yang berbeda.

Sedikit demi sedikit Pangeran Sam mendoromng Putri Syrena hingga kembali terduduk di atas ranjang mereka tanpa melepaskan cumbuannya. Pangeran Sam mulai membuka gaun tidur yang dikenakan oleh Putri Syrena, begitupun Sang Putri yang juga mulai membuka kancing demi kancing kemeja yang dikenakan oleh Pangeran Sam.

Pangeran Sam melepaskan cumbuan mereka saat merasakan bahwa napas Putri Syrena mulai habis. Dia sangat senang saat merasakan bahwa Sang Putri Sjuga sama tergodanya dengan dirinya, Putri Syrena juga menginginkannya, itu sudah lebih dari cukup.

Selama ini, Pangeran Sam selalu berpikir bahwa Putri Syrena hanya terpaksa bersamanya. Putri Syrena masih memiliki perasaan untuk Dokter Charles, karena itulah selama dua bulan terakhir, Pangeran Sam berusaha untuk berubah. Menunjukkan bahwa dirinya patut dimaafkan, dirinya patut diberikan kesempatan kedua, dan dirinya patut untuk dicintai.

Kini, melihat Putri Syrena membalas cumbuannya, bahkan tampak menerimanya dengan sepenuh hati, membuat Pangeran Sam bisa tersenyum bahagia. Dia benar-benar ingin memiliki perempuan ini, semuanya, entah raga, jiwa dan juga hatinya. Mungkin Pangeran Sam akan terlihat sangat serakah, tapi itulah yang dia inginkan. Jika Putri Syrena memberinya cinta, maka Pangeran Sam akan

memberikan seluruh hidupnya untuk perempuan ini.

Pangeran Sam menempelkan keningnya pada kening Putri Syrena, lalu dia berbisik lembut. "Kau tahu, Syrena… penyerahanmu membuatku menjadi serakah. Aku ingin memiliki semua yang ada pada dirimu, jiwamu, ragamu, dan juga hatimu… Aku ingin memiliki semuanya."

"Kau sudah memiliki semuanya Sam… masihkah kau merasa kurang?" tanya Putri Syrena kemudian.

Ya, masih ada yang kurang. Pernyataan cinta perempuan ini, pernyataan jika perempuan ini telah menjatuhkan hati padanya. Pangeran Sam belum mendengarnya karena itu Pangeran Sam merasa masih ada yang kurang.

Pangeran Sam menangkup kembali kedua pipi Putri Syrena, lalu dia dia berkata dengan sungguh-sungguh pada Sang Putri. "Aku benar-benar sudah jatuh cinta padamu, Syrena. Dan aku ingin kau membalas cintaku." Setelah ucapannya tersebut, Pangeran Sam kembali mendaratkan bibirnya pada

bibir ranum Putri Syrena, mencumbunya dengan panas, seakan tak ingin melepaskan Putri Syrena untuk sekedar menjawab pernyataan cinta Pangeran Sam.

Ya, Pangeran Sam memang tak ingin Putri Syrena menjawab pernyataan cintanya sekarang, Karena dia takut jika Putri Syrena belum bisa membalas cintanya. Dia akan menunggu, karena itu dia tak ingin Putri Syrena menjawab pernyataan cintanya sekarang.

Sedikit demi sedikit Pangeran Sam mendorong tubuh Putri Syrena hingga Putri Syrena mulai terbaring di atas ranjang.

Putri Syrena yang tadinya terkejut dengan pernyataan cinta Sang Pangeran akhirnya mulai kembali terbuai dengan godaan yang diberikan oleh Sang pangeran. Apalagi kini saat keduanya mulai kembali saling melucuti pakaian satu sama lain.

Pangeran Sam kembali menghentikan aksinya, melepas sisa pakaian yang membalut tubuhnya dan juga sisa pakaian yang membalut tubuh Putri Syrena. Dilihatnya Sang Putri yang tampak sengat

indah dan menawan di matanya. Tubuh perempuan ini sudah banyak berubah sejak terakhir kali dirinya melihat perempuan ini telanjang, dan Pangeran Sam sangat menyukai perubahannya.

Pangeran Sam kembali pada posisinya menindih tubuh Sang Putri, "Kau terlihat sangat indah, aku benar-benar mencintaimu, Putri Syrena…" bisiknya sekali lagi sebelum dia mencumbu kembali bibir Putri Syrena lalu menyatukan diri sepenuhnya dalam balutan lembut tubuh istrinya….

*****

Pagi-pagi sekali, Pangeran Sam sudah harus menuju ke sebuah tempat pusat keamanan yang letaknya ada di pinggiran kota Valencia. Di sana, biasanya para penjahat yang baru ditangkap dikumpulkan sampai vonis hukuman ditentukan.

Tadi, Pangeran Sam mendapat kabar bahwa para penyebar berita bohong tentang Putri Syrena akhirnya tertangkap. Beberapa diantaranya adalah awak media, pemilik perusahaan penyiaran, web-web yang memuat artikel bohong itu, beberapa

orang profokator yang membuat suasana men jadi semakin tegang, serta si pemilik video, yaitu Natalie. Setelah mendapatkan kabar itu, Pangeran Sam tak menunggu lama untuk datang ke pusat keamanan tersebut. Dia bahkan pergi sebelum Putri Syrena membuka matanya.

Kini di hadapannya, para penjahat yang telah membuat istrinya dibenci oleh sebagian dari rakyat Valencia akhirnya hanya bisa menunduk penuh sesal, kecuali Natalie tentunya.

"Kalian tahu, kejahatan fatal apa yang sudah kalian lakukan? Kalian membuat berita kebohongan tentang istriku, calon ratu di negara kalian. Berani-beraninya," Desis Pangeran Sam dengan tajam. "Berterima kasihlah karena kalian tidak mendapatkan hukuman pengasingan dari negeriku. Aku mau kalian kembali membersihkan nama istriku sebelum kalian menjalani hukuman!" seru Pangeran Sam.

Tak ada yang berani menjawab, meski begitu, Pangeran Sam segera menginteruksikan penjaga agar para pelaku segera dipindahkan ke tempat lain kecuali satu orang yaitu Natalie.

Kini, Pangeran Sam ingin ditinggalkan hanya berdua dengan perempuan itu. Natalie menatapnya dengan penuh kebencian dan juga… cinta.

"Kau akan menghukumku?" Natalie akhirnya mulai membuka suaranya.

"Ya. Kau pikir aku tidak bisa melakukannya?"

"Ya. Kau tak mungkin bisa melakukannya. Kau tak mungkin tega menghukumku."

Pangeran Sam sedikit tersenyum miring. "Bahkan memenggal kepalamu saat inipun aku sanggup, Nath. Kau terlalu percaya diri." Ucapan Pangeran Sam membuat Natalie pucat pasi. Pangeran Sam tak mungkin berani menghukumnya, kan? Pria itu tak mungkin tega melakukannya, bukan?

****

Bab 30 - Pengakuan Sang Pangeran

"Tidak! Kau tak mungkin melakukannya!" Natalie berseru keras, meski begitu dia tetap merasa takut. Dia mengenal Pangeran Sam. Pri ini akan melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Tapi benarkah Sang Pangeran akan memenggal kepalanya?

"Kau benar, aku tak mungkin melakukannya." Natalie bisa menghela napas lega karena dia mengira Pangeran Sam tak akan melakukannya karena pria itu masih mencintainya. "tapi kau jangan salah paham. Aku tak akan melakukannya karena sebagai calon raja, aku harus bijaksana. Hukuman pemenggalan tidak akan ada di masa pemerintahanku jika itu bukan pelaku pemerkosa, pembunuh, dan kejahatan berat lainnya. Kau tetap akan dihukum. Hukuman penjara seumur hidup."

Mata Natalie membulat seketika, "Tidak. Tidak! Kau tidak mungkin melakukannya, Sam. Kau tidak mungkin melakukannya!"

"Ya. Aku melakukannya." Pangeran Sam berdiri mendekat ke arah Natalie lalu dia berkata "Seharusnya kita bisa menjadi teman baik, Nath, andai saja kau menerima keputusanku saat itu. Tapi kau sendiri yang sudah memilih jalanmu, maka kini, nikmatilah hukumanmu."

"Sam! Tidak! Jangan lakukan ini Sam!" Natalie berteriak, tapi Pangeran Sam mengabaikannya. Dia memilih pergi meninggalkan Natalie sebelum pikirannya berubah.

Ya, Natalie memang harus dihukum dengan berat, karena perempuan itu tampaknya tak menyesali perbuatannya. Pangeran Sam hanya takut jika dia merasa kasihan dengan Natalie lalu meringankan hukuman perempuan itu, maka di masa depan, Natalie akan melakukan hal yang lebih buruk lagi pada Putri Syrena. Karena itulah Pangeran Sam memberikan hukuman seberat-beratnya untuk Natalie agar Natalie tak bisa lagi menyentuh Putri Syrena dan keluarganya.

Pangeran Sam mengeluarkan ponselnya, dia menghubungi seseorang dan berkata "Kita akan melakukan siaran pers siang ini." Lalu, dia menutup panggilannya.

Ya, untuk membersihkan nama Putri Syrena, dia harus melakukan semua ini termasuk membuka skandalnya dengan Natalie yang selama ini dia tutupi.

*****

Hari itu Putri Syrena bangun lebih siang dari sebelumnya. Dia tak menyangka bahwa dirinya akan bangun sendiri di dalam kamar Pangeran Sam. Padahal, semalaman pria itu memeluknya, mencumbunya, menyentuhnya dengan kata-kata cintanya. Tapi saat pagi datang, pria itu sudah tak ada di sisinya.

Putri Syrena sebenarnya ingin meminta penjelasan pada Pangeran Sam tentang ucapan pria itu semalam, tentang pernyataan cintanya. Tapi sepertinya Sang Pangeran memilih untuk segera pergi meninggalkannya saat bangun tidur.

Sebenarnya kenapa? Apa karena Pangeran Sam menyesali perkataannya?

Kini, Putri Syrena menghabiskan sarapannya yang sudah sangat terlambat, dia hanya duduk sendiri di meja makan dengan beberapa pelayan yang menunggunya dan juga melayaninya seperti biasa.

"Selamat pagi menjelang siang, Putri." Suara tersebut membuat Putri Syrena menolehkan kepalanya ke arah sumber suara. Dokter Charles rupanya yang telah datang.

"Charles? Kau datang?"

"Ya. Sam yang memintaku." Dokter Charles duduk dengan sesuka hatinya tepat di bangku di sebelah Putri Syrena.

"Sam? Kenapa dia menyuruhmu datang?" tanya Putri Syrena kemudian.

Dokter Charles mengeluarkan ponselnya kemudian menunjukkannya pada Putri Syrena. "Agar kau bisa melihat ini."

Di dalam layar ponsel tersebut terlihat Sang Pangeran sedang melakukan siaran langsung. Putri Syrena tidak tahu apa yang akan dikatakan Pangeran Sam di sana, dan kenapa juga dia harus mengetahuinya. Meski begitu, Putri Syrena yang penasaran akhirnya memilih melihat dan mendengarkan apa yang akan dikatakan oleh Pangeran Sam di depan para media.

"Tentu kalian tahu kenapa saya mengumpulkan kalian semua di sini. Ya, ini terkait tentang rumor yang beredah beberapa hari terakhir tentang Perselingkuhan Putri Syrena. Itu adalah rumor yang tak benar. Para pelakunya sudah ditangkap dan akan dihukum berat karena sudah menyebarkan berita kebohongan tentang Putri."

Wajah Pangeran Sam tampak serius perkataannya terdengar sangat tegas dan tanpa keraguan di sana.

"Pelaku utamanya adalah seorang perempuan yang memiliki dendam dan sakit hati dengan saya. Ya, selama ini, sayalah yang berselingkuh di belakang Putri."

Para awak media tampak terkejut dengan pengakuan Pangeran Sam. Mereka bahkan saling berbisik satu sama lain, tak menyangka bahwa Sang Pangeran akan mengakui kesalahannya di hadapan umum. Apa Sang Pangeran tak takut kehilangan kepercayaan rakyatnya? Apa Sang Pangeran tak takut kehilangan tahtanya?

"Natalie adalah kekasihku sejak kami belajar di luar negeri bahkan hingga aku menikahi Putri Syrena. Saat tahu Putri Syrena mengandung, aku memutuskan hubungan kami. Hal itu membuat Natalie marah dan dia menyebarkan video itu."

"Tapi dari mana Natalie mendapatkan Video itu, Pangeran?" salah seorang wartawab bertanya.

"Video itu diambil setelah Putri Syrena melakukan pemeriksaan dengan Dokter Charles. Mereka tak melakukan apapun, karena video itu direkam Natalie dari sisi belakang tubuh Dokter Charles jadi terlihat bahwa keduanya sedang berciuman. Charles adalah temanku, aku percaya dia tidak mengkhianatiku. Sedangkan Putri Syrena, dia adalah perempuan yang menjunjung tinggi kehormatannya, karena itulah aku mulai jatuh hati dengannya..."

"Pangeran, dengan pengakuan ini, apa Anda tidak khawatir dengan sebagian orang yang mungkin akan berhenti mendukung Anda?"

"Aku tidak khawatir. Kesalahanku memang sudah sangat fatal, mengakui kesalahan dan meminta maaf lebih baik dari pada menguburnya dan bersikap tak tahu menahu. Lagi pula, jika hal ini untuk membersihkan nama Putri Syrena, maka akan kulakukan." Pangeran Sam masih menatap para awak media dengan sungguh-sungguh "Aku tidak akan mentolelir lagi jika ada berita-berita bohong tentang istriku, dia dalah perempuan baik, aku mencintainya, jadi tidak benar jika kalian mencoba menjatuhkannya. Terima kasih." Pangeran Sam lalu bangkit dan mengakhiri siaran pers siang itu. Sedangkan para awak media tampaknya belum puas dengan siaran tersebut. Setidaknya, mereka mendapat konfirmasi jika berita beberapa hari terakhir adalah berita bohong.

Di lain tempat, Putri Syrena hanya ternganga menatap siaran langsung yang dilakukan oleh Pangeran Sam. Dokter Charles menatap ekspresinya dengan senyuman yang tak kuasa tersungging di wajahnya.

"Jadi dia menyatakan cintanya padamu di hadapan umum?" tanya Dokter Charles yang segera menyadarkan Putri Syrena dari keterkejutannya.

Wajah Putri Syrena merah padam mendengar pertanyaan itu. "Menurutmu bagaimana?" tanyanya balik.

"Menurutku, kau juga harus menyampaikan perasaanmu padanya. Kau tahu, dia seperti orang gila karena menyangka kau memiliki perasaan denganku."

"Benarkah?" Putri Syrena tak menyangka bahwa Pangeran Sam akan berpikir sejauh itu.

"Kau pikir aku berbohong? Dia tak berhenti menegaskan padaku jika kau adalah miliknya. Dia benar-benar jatuh hati padamu, Putri," ucap Dokter Charles sembari tersenyum lembut.

"Lalu bagaimana denganmu?" tanya Putri Syrena.

"Aku? Bukankah kau bilang bahwa kita harus melupakan kejadian di taman saat itu?" tanya Dokter Charles.

"Ya," jawab Putri Syrena. "Jadi kau sudah berhenti mencintaiku?"

"Perasaan tak gampang berubah seperti membalikkan telapak tangan. Aku masih mencintaimu, aku masih menyayangimu, tapi melihatmu bahagia dengan temanku, itu sudah cukup untukku. Karena jikapun kau belum dimiliki oleh Pangeran Sam, aku juga tak memiliki keyakinan jika aku bisa menjangkaumu."

"Charles…" sungguh, Putri Syrena merasa tersentuh dengan ucapan Dokter Charles.

"Berbahagialah, Syrena… karena suatu saat nanti, akupun akan mendapatkan kebahagiaanku sendiri," ucap Dokter Charles sembari tersenyum lembut.

Putri Syrena hanya bisa tersenyum dan menganggguk menatap Dokter Charles dengan mata yang sudah berkaca-kaca. Dokter Charles benar, dia harus berbahagia. Astaga… pria ini sangat baik, sayang sekali karena dia tidak bisa membalas perasaan pria ini, jikapun dia bisa membalasnya,

seperti yang sudah dikatakan oleh Dokter Charles, mereka tak mungkin bisa bersatu....

*****

Putri Syrena menunggu kedatangan Pangeran Sam. Dia duduk di pinggiran ranjangnya sembari meremas kedua belah telapak tangannya.

Pangeran Enrick —kakaknya, tak jadi datang karena tadi Sang Pangeran dari Andora itu sudah melihat dan mendengar siaran langsung yang dilakukan oleh Pangeran Sam. Lagi pula, Sang Pangeran tampaknya tak ingin menyambut Pangeran Enrick karena tadi saat menghubunginya, Pangeran Enrick berkata bahwa perbatasan Valencia telah ditutup total. Tanda bahwa Pangeran Sam tak ingin ada yang keluar masuk dari Valencia.

"Sepertinya dia takut aku membawamu pulang. Kupikir sekaramg aku bisa tenang." Perkataan Pangeran Enrick terngiang dalam ingatan Putri Syrena. Setakut itukah Pangeran Sam kehilangan dirinya hingga pria itu menutup semua akses keluar masuk dari Valencia?

Pintu di buka, Putri Syrena mengangkat wajahnya dan mendapati Pangeran Sam sudah memasuki kamar mereka. Sang Pangeran berjalan ke arahnya. Putri Syrena akhirnya bangkit dan menyambut kedatangan Pangeran Sam.

"Hei, kau sudah datang," ucapnya dengan canggung.

"Ya. Apa kau menungguku?" tanya Pangeran Sam.

"Ya." Hanya itu yang bisa dijawab oleh Putri Syrena. Entah kenapa Putri Syrena menjadi canggung dan gugup karena kehadiran Pangeran Sam dan tatapan mata pria itu yang seakan tak ingin lepas darinya.

"Apa Charles tadi memperlihatkan siaran langsung yang kulakukan?"

Putri Syrena hanya mengangguk. "Kau seharusnya tak perlu mengatakan tentang dirimu dan Natalie di depan publik. Aku takut mereka mulai kehilangan rasa hormatnya padamu."

“Aku tak peduli, aku lebih peduli dengan kehormatan istriku.” Oh, jawaban Pangeran Sam kembali membuat pipi Putri Syrena merona.

“Uuumm, apa benar kau kini telah jatuh cinta padaku?” tanya Putri Syrena.

“Masih kurang bukti?” Pangeran Sam bertanya balik.

“Maksudku, apa yang membuatmu jatuh cinta?” Putri Syrena sungguh tak tahu kenapa Pangeran Sam bisa jatuh cinta padanya. Jika hanya karena tubuhnya, Pangeran Sam mungkin sudah pernah mendapatkan yang lebih, bukan? Pangeran Sam adalah sosok orang yang terbuka, dia memiliki banyak teman, dia memiliki pemikiran yang luas dan modern, cukup berbanding terbalik dengannya yang kuno dan tradisional, bahkan berbicara selain bahasa mereka saja, Putri Syrena tak bisa.

“Semuanya,” jawab Pangeran Sam dengan pasti.

“Semuanya?” Putri Syrena tak mengerti.

"Ya, semua tentangmu. Aku jatuh cinta dengan semua yang ada pada dirimu. Aku tidak bisa menjelaskan detailnya seperti apa."

Wajah Putri Syrena merah padam karena pengakuan Sang Pangeran. "Uummm, aku…."

"Syrena." Pangeran Sam memotong kalimat Putri Syrena. "Aku tak butuh jawabanmu sekarang. Aku tahu bahwa ini terlalu terburu-buru. Kau mungkin belum merasakan perasaan yang sama denganku. Tapi perlu kau tahu bahwa aku mencintaimu sebesar aku mencintai negeriku. Dan jika aku di suruh memilih antara kau atau tahtaku, maka—"

"Kau tak perlu memilih, Sam." Putri Syrena menjawab cepat. "Karena kau bisa memiliki keduanya tanpa harus memilih. Aku juga mulai jatuh hati padamu, Pangeran."

Pangeran Sam ternganga dengan jawaban Putri Syrena. "Benarkah? Maksudmu, kau…"

"Ya. Aku juga jatuh cinta denganmu. Aku bisa melihat dengan jelas ketulusanmu dan perhatianmu selama dua bulan terakhir. Itu mampu merubah

perasaanku. Mungkin sebelumnya aku kecewa, tapi waktu bisa mengobatinya."

Pangeran Sam merengkuh tubuh Putri Syrena hingga masuk dalam pelukannya. "Aku berjanji padamu atas nama tahta dan juga kerajaanku, hanya kau satu-satunya perempuan yang akan memiliki hidupku. Mungkin, hubungan kita hanya berawal dari politik, seperti hubungan ayahku dan ibuku di masa lalu, tapi aku berjanji bahwa kau tidak akan berakhir sama dengan Ibuku. Aku mencintaimu, Syrena, dan aku tidak akan pernah membagi cintaku…"

Putri Syrena tersenyum lembut dalam pelukan Pangeran Sam, dia terharu dengan janji yang diucapkan Sang Pangeran. Entah kenapa dia yakin bahwa Sang Pangeran akan menepati janjinya, hingga akhirnya, Putri Syrena membalas dengan spontan pernyataan cinta Sang Pangeran.

"Aku juga mencintaimu, Pangeran… dan aku akan mengabdikan seluruh hidupku hanya untuk menjadi ratumu…."

****

Epilog

“Apa kau gila? Dia sudah kesakitan! Cepat keluarkan bayi-bayi itu dari sana!” dengan panik, Pangeran Sam berseru keras ke arah Dokter Charles. Tapi Dokter Charles tampaknya tak mengindahkan kepanikan Pangeran Sam dan malah santai membaca grafik kontraksi yang dialami oleh Putri Syrena dan tercatat di monitornya.

“Dia perempuan kuat, dia akan baik-baik saja. Kita akan menunggu sampai pembukaannya sempurna.”

“Charles! Sebelum hal itu terjadi, aku bisa lebih dulu memenggal kepalamu.”

“Sam!” Putri Syrena bersetu keras karena entah kenapa Pangeran Sam menjadi sangat cerewet, dan bhal itu benar-benar mengganggu Putri Syrena.

"Sayang, aku hanya ingin penyiksaanmu segera berakhir." Pangeran Sam mengusap lembut kepala Putri Syrena.

"Jadi kau lebih suka aku membelah perutnya dengan pisau di meja operasi?" tanya Dokter Charles yang segera membuat Pangeran Sam bergidik ngeri.

"Kau tidak akan melakukannya," desis Pangeran Sam dengan nada tajam.

"Jika kau memaksaku mengeluarkan mereka, itu adalah satu-satunya cara selain menunggu pembukaannya sempurna dan mereka keluar dengan sendirinya."

"Maka beri dia sesuatu agar dia tidak merasa kesakitan."

"Pangeran. Kontraksi itu umum dirasakan perempuan hamil saat akan melahirkan. Jika kau tak suka melihat istrimu mengalami kontraksi, maka jangan membuatnya mengandung lagi."

Wajah Pangeran Sam mengeras. Dia menatap Putri Syrena yang tampak kesakitan dan berkeringat.

"Ya, ini akan menjadi yang pertama dan terakhir kalinya dia mengandung."

"Hahaha, jadi kau akan berhenti menyentuhnya?" goda Dokter Charles.

Mata Pangeran Sam melotot ke arah Sang Dokter "Aku akan tetap menyentuhnya, sudah menjadi tugasmu untuk menunda kehamilannya."

"Ya. Jika kau masih memperkerjakan aku," sindir Dokter Charles.

"Charles… sepertinya, sudah saatnya…" ucap Putri Syrena yang sudah terengah.

"Baik, coba kuperiksa." Dengan serius Dokter Charles memeriksa keadaan Putri Syrena. Lalu dia menganggguk dan menatap Pangeran Sam "Dua pewarismu akan segera tiba, kuharap mereka tak semenyebalkan seperti ayahnya."

"Sialan." Pangeran Sam mengumpat pelan nyaris tak terdengar.

Waktu berjalan begitu cepat. Tempat itu sudah disulap menjadi tempat persalinan. Beberapa suster

dan beberapa dokter bertugas membantu Dokter Charles. Sedangkan Pangeran Sam masih berdiri di sisi Putri Syrena. Untuk pertama kalinya, dia tidak tahu harus berbuat apa.

"Kau mau di sana menemani Putri atau di sini melihat kelahiran Putamu?" tanya Dokter Charles.

"Aku akan menemani istriku," jawab Pangeran Sam sembari menatap lembut ke arah Putri Syrena. Selain karena Pangeran Sam tak ingin meninggalkan Putri Syrena, dia juga tidak tega melihat dua bayi keluar dari tubuh istrinya, atau melihat darah dari istrinya.

"Baik. Kalau begitu kita bisa mulai. Putri, mari kita lahirkan bayi ini bersama-sama," ucap Dokter Charles ke arah Putri Syrena, sedangkan Sang Putri hanya bisa menganggguk dengan semangat.

"Aku tahu kau bisa, aku tahu kau perempuan kuat. Aku menemanimu di sini, lahirkan anak-anak kita dengan selamat. Aku mencintaimu," bisik Pangeran Sam dengan sungguh-sungguh. Berharap jika bisikan itu menjadi suntikan semangat untuk Sang Putri, dan benar saja, Putri Syrena seakan

mendapatkan suntikan semangat setelah mendengar bisikan lembut dari Sang Pangeran…

******

Dokter Charles memasuki ruang perawatan dimana di sana terdapat Putri Syrena dengan seorang bayinya yang dia gendong, dan yang satunya sedang tertidur pulas di dalam boksnya. Sedangkan di sofa panjang di ujung ruangan, tampak Pangeran Sam sedang tidur pulas di sana.

"Hei… siapa di sini? Apa Damian? Atau Dimitri?" tanya Dokter Charles.

"Dimitri," jawab Putri Syrena.

"Astaga… bagaimana mungkin aku tak bisa membedakan mereka?" Dokter Charles masih sedikit kesal karena tak bisa membedakan dua bayi kembar identik yang baru saja dilahirkan oleh Putri Syrena. "Tampaknya Pangeran sangat lelah," ucap Dokter Charles lagi saat melihat ke arah Pangeran Sam.

"Ya. Dia tampak sangat lelah." Putri Syrena setuju.

"Aku tidak pernah melihat dia setakut itu. Dia benar-benar takut kehilangan dirimu," Dokter Charles berkomentar.

"Ya. Akupun bisa melihatnya dengan jelas."

"Apa sekarang kau lebih bahagia?" tanya Dokter Charles.

"Ya. Sangat," jawab Putri Syrena. "Kuharap kaupun merasakan hal yang sama."

"Tentu saja," Dokter Charles menjawab "Bicara tentang itu, aku ingin memberitahumu sesuatu. Seorang perempuan tak berhenti mengejarku, apa yang harus kulakukan? Apa aku harus mengajaknya kencan?" tanya Dokter Charles.

"Jika kau ingin berkencan, maka pergila sana. Kau tak perlu meminta izin istriku." Suara itu datang dari Pangeran Sam yang rupanya sudah bangun. Dia bangkit dan menuju ke arah boks bayi lainnya, melihat Putra pertamanya —Damian, sedang tertidur pulas di sana.

"*Well,* karena itulah aku berada di sini. Aku ingin meminta izin untuk berkencan, jadi selama

beberapa jam kedepan jika kalian membutuhkan aku, maka kalian bisa menghubungi dokter pengganti yang sudah kusiapkan."

"Hanya beberapa jam kedepan, kau tak perlu meminta izin. Pergilah sana," Pangeran Sam mengusir Dokter Charles.

Dokter Charles hanya menggelengkan kepalanya "Oke. Syrena, aku pergi dulu. Dimitri… Damian… Om Dokter pergi…" pamitnya. Akhirnya Dokter Charles benar-benar pergi meninggalkan ruang perawatan Putri Syrena.

Pangeran Sam meraih Damian dan menggendongnya lalu mendekat pada Putri Syrena. "Apa yang dikatakan Charles benar. Aku sendiri hampir tak bisa membedakan mereka. Mereka sangat mirip," bisik Pangeran Sam.

Putri Syrena tersenyum lembut. "Sam… ayah dan kakakku…"

"Mereka akan datang. Tenang saja."

"Kau mengizinkan mereka datang?"

"Ya. Tentu saja," jawab Pangeran Sam. "Lagi pula ada yang ingin kubahas dengan Enrick."

"Tentang apa?"

"Aku sudah bertemu Enrick beberapa bulan yang lalu sebelum dia naik tahta menjadi raja Andora, kami sepakat akan bekerja sama. Dia ingin Andora menjadi lebih modern lagi dari sekarang, dan aku sepakat untuk membantunya."

"Kau serius? Maksudku… kalian mulai berteman?" tanya Putri Syrena terkejut. Putri Syrena tahu bahwa hubungan kakaknya dengan Pangeran Sam tidaklah baik. Ingat, bahkan di awal hubungan mereka, Pangeran Enrick sempat menjadi tawanan dari Pangeran Sam.

"Tidak sampai berteman juga, tapi hubungan kami tak seburuk yang kau kira. Aku hanya ingin negeri istriku juga menjadi lebih baik kedepannya, agar nanti saat dia ingin pulang ke kampung halamannya, dia bisa lebih tenang, aman dan nyaman. Karena itu aku mau membantu kakakmu itu."

"Maksudmu, kau mengizinkanku berkunjung ke Andora?" tanya Putri Syrena tak percaya.

"Aku sudah pernah bilang padamu, Putri, kau akan mendapatkan kebebasanmu. Aku tidak pernah main-main dengan ucapanku."

Sungguh, Putri Syrena hanya bisa tersenyum bahagia, dia tidak percaya bahwa Pangeran Sam memiliki sisi yang begitu manis seperti saat ini. Ini membuatnya jatuh cinta lagi dan lagi pada pria ini.

"Umm, bagaimana dengan ayahmu?"

"Kenapa dengannya? Saat kau tidur tadi, dia sudah datang menjenguk cucu-cucunya. Kau tahu, dia berkata bahwa saat aku naik tahta sebagai raja nanti, dia merasa sangat bangga karena aku tidak memilih jalan sepertinya."

"Hubunganmu sudah baikan denganya."

Pangeran Sam menghela napas panjang, "Aku masih kesal dengannya saat mengingat ibuku, tapi hanya sebatas itu. Itu adalah masa lalu, mau menyesal seperti apapun, tak akan mengembalikan hidup ibuku. Yang terpenting, aku bisa mengambil

pelajaran darinya, dan aku tidak akan berakhir seperti dirinya. Dia adalah sosok ayah dan raja yang hebat, meski tentu ada beberapa bagian yang membuatku kecewa dengannya."

"Aku percaya, di masa depan, kau pun akan menjadi ayah dan raja yang hebat untuk Damian, Dimitri dan juga Valencia."

Pangeran Sam tersenyum mendengar ucapan Putri Syrena. "Dan juga suami yang baik untukmu." Tambah Pangeran Sam.

Putri Syrena tertawa "Ya, dan juga sedikit cerewet."

"Hei, aku tidak cerewet."

"Posesif."

"No!"

"Protektif."

"Shut up! Princess." titahnya.

Tapi Putri Syrena masih saja menyebutkan sikap-sikap tak masuk akal Pangeran Sam padanya

beberapa bulan terakhir yang kadang membuatnya merasa kesal. Keduanya saling tertawa bersama mengingat bagaimana sikap-sikap berlebihan yang ditunjukkan Pangeran Sam pada Putri Syrena.

"Kau tahu, aku melakukan semua itu karena aku mencintaimu."

Putri Syrena tersenyum lembut. "Ya, aku tahu," jawabnya.

"Dan aku juga tahu bahwa kau pun mencintaiku. Hanya aku," ucap Pangeran Sam penuh percaya diri. Lagi-lagi sikap Pangeran Sam yang seperti itu membuat Putri Syrena tertawa lebar. Sungguh, dia tak menyangka bahwa dirinya akan memiliki suami yang meski berstatus sebagai Pangeran, tapi sikapnya sangat *barbar* dan sangat percaya diri melebihi siapapun di dunia ini. Meski begitu, Putri Syrena tak menampik bahwa dia sangat mencintai Pangeran Sam. Ya, hanya pria itu seorang....

TAMAT

PS. CERITA INI BELUM SEMPURNA!!!

Akan ada Versi Pembaruan Yaitu berupa Editing dan juga Versi Pembaruan tambahan Ekstra Part!!!

Seperti yang saya katakana sebelum2nya, saya melakukan pembaruan secara berkala agar cerita yang benar-benar sempurna hanya ada di versi ORIGINALNYA saja yaitu di GOOGLE PLAYBOOK!!!

Jadi jika kalian membaca Ebook ini selain dari GOOGLE PLAYBOOK, maka bisa dipastikan yang kalian baca adalah Versi BAJAKAN dan TIDAK SEMPURNA!

HARGAI PENULIS DENGAN TIDAK MEMBELI ATAU MEMBACA VERSI BAJAKANNYA!!!

SERI SELANJUTNYA DARI MODERN KINGDOM SERIES!!!!

Zenny Arieffka

Prolog

Athena tak bisa menahan air matanya yang menetes terus menerus, tapi dia hanya bungkam tak bersuara. Sesekali jemari rapuhnya mengusap sisa-sisa air mata yang menuruni pipinya dengan deras.

Sejak memutuskan untuk terjerumus dalam hubungan terlarang dengan Pangeran Enrick, dia tahu pasti bahwa hari ini akan terjadi. Hari dimana dia akan diadili, dinyatakan bersalah dan akan dibuang dari negerinya, Andora.

Ya, meskipun Sang Pangeran juga salah karena sudah berhubungan dengannya selama beberapa bulan terakhir, tapi tetap saja, pria itu adalah orang kedua di negeri ini. Sang Putra Mahkota yang akan menjadi Raja di masa depan. Pria itu tak akan pernah salah, dan tak akan ada yang bisa menghukumnya.

Sedangkan dirinya... dia hanya seorang yatim piatu yang beruntung bisa memasuki area istana,

menjadi salah seorang pelayan di sana, tapi tak tahu diri karena berani-beraninya menjalin hubungan dengan Sang Putra Mahkota.

Inilah, hukuman yang pantas untuknya. Inilah akibatnya karena telah lancang menjalin hubungan panas dengan Sang Pangeran.

"Apa kau tidak memiliki pembelaan, Athena?" Seorang kepala pelayan bertanya padanya. Sedangkan yang bisa Athena lakukan hanya menggeleng pelan. Dia tak bisa membela diri. Semua bukti sudah ditunjukkan. Skandal yang terjadi antara dirinya dengan Sang Pangeran memang sudah seperti rahasia umum bagi para pelayan di dalam istana. Semua itu tentu karena Sang Pangeran yang secara terang-terangan menunjukkan ketertarikannya pada Athena, bahkan beberapa kali meminta Athena untuk memasuki kamarnya secara terang-terangan di hadapan beberapa pelayan lainnya.

"Baik. Kalau begitu sudah diputuskan. Karena kau sudah melanggar semua protokol kerajaan, maka

hukuman yang pantas untukmu adalah pengasingan," ucap Sang kepala pelayan.

Athena hanya bisa menerima hukuman tersebut. Dia memang salah. Jadi dia akan menjalani hukumannya.

"Dan kau diwajibkan untuk menyingkirkan anak itu," kali ini ucapan Sang kelapa pelayan membuat Athena mengangkat wajahnya seketika. Dia tidak percaya bahwa hukuman yang akan dia dapat seberat ini.

"Nyonya, tolong jangan seperti ini." Mau tidak mau, Athena akhirnya memohon.

"Kau tidak berhak mengandungnya, Athena! Kau bahkan tidak pantas! Pangeran Enrick hanya boleh menikah dengan Putri Raja. Benihnya hanya boleh dikandung oleh darah bangsawan! kau tidak pantas mengandungnya!" ucapan Sang kepala pelayan begitu telak terdengar di telinga Athena. Dia sadar dan dia sangat tahu diri bahwa dirinya tidak pantas mengandung anak calon raja. Tapi dia tak bisa

mengugurkan calon bayinya. Bukan karena Athena ingin memiliki sebagian dari darah bangsawan Pangeran Enrick, tapi karena Athena memang sudah terlanjur menyayangi darah dagingnya. Meski begitu, dia tidak bisa berbuat banyak, bukan?

"Baik. Nyonya." Pada akhirnya, Athena hanya bisa pasrah.

"Malam ini juga, kau akan pergi dari istana ini, kau akan dibuang keluar dari Andora. Debora akan menemanimu dan mengantarmu ke tempat pengasingan. Dia juga yang akan membantumu mengeluarkan janin itu dari perutmu." Athena hanya bisa mengangguk patuh.

Sang kepala pelayan akhirnya meninggalkan Athena. Segera Athena bertumpu pada dinding terdekat. Kakinya seakan tak kuasa menopang tubuhnya lagi. Hukuman apapun akan dia jalani dengan pasrah, tapi menggugurkan anaknya... Athena hanya bisa menangis sembari mengusap lembut perut datarnya.

Apakah ini juga yang diinginkan oleh Pangeran Enrick?

****

Athena memasukkan dua buah tas lusuhnya ke dalam bagasi mobil. Dia memang tak memiliki banyak barang berharga. Baju-bajunyapun hanya sedikit. Bahkan beberapa diantaranya mungkin sudah tak layak pakai, karena saat tinggal di istana, dia memang hanya mengenakan seragam yang telah disiapkan oleh pihak istana. Kini, semua pakaian itu tentu dia tinggalkan. Dia tak membawa apapun selain barang pribadi miliknya serta beberapa barang pemberian Pangeran Enrick yang akan menjadi kenang-kenangan untuknya kelak.

Athena masih tak berhenti menangis. Bahkan saat dirinya sudah memasuki kursi penumpang.

Debora, perempuan paruh baya yang juga berkedudukan sebagai seorang pelayan namun lebih senior darinya, merupakan salah satu pelayan terpercaya di dalam istana. Perempuan paruh baya

itu kini juga sudah memasuki mobil dan memilih duduk di kursi depan tepat di sebelah supir. Sedangkan supir yang akan mengemudikan mobil yang dia tumpangi adalah seorang pengawal.

Mobil mulai melaju meninggalkan area istana. Athena hanya bisa melihat bangunan kastil istana itu yang semakin jauh dari matanya. Air matanya semakin deras saat menyadari bahwa dirinya tak akan lagi bertemu dengan Sang Pujaan hati... Ya, meski hubungannya dengan Sang pangeran adalah merupakan hubungan terlarang, tapi Athena tidak bisa menolak saat cinta datang begitu saja padanya.

"Aku tidak menyangka bahwa kau memiliki nyali besar, gadis muda." Debora mulai membuka suaranya. "Kau tahu, di Andora, belum ada sejarahnya seorang pelayan sepertimu telah lancang menarik hati seorang Pangeran."

"Kupikir, itu tidak adil juga untuknya, Ibu. Bukankah mereka berdua sama-sama bersalah. Kenapa hanya dia yang dihukum sedangkan Sang

Pangeran tidak?" Athena mendengar pembelaan dari sang supir.

Debora menghadiahi supir itu dengan pukulan di lengannya hingga si supir berseru keras. "Ibu! Aku sedang mengemudi!"

"Itu karena kau berani menyalahkan calon rajamu."

"Dia sama seperti kita, Bu. Dia juga manusia, dia juga salah. Kupikir ini terlalu tak adil untuknya."

"Kenapa kau malah membelanya?" tanya Debora dengan kesal.

Hening cukup lama, sebelum kemudian Sang supir berkata "karena aku sudah memperhatikan gadis ini cukup lama. Dia gadis baik, dia tidak banyak tingkah, dia hanya fokus bekerja, dan dia hanya mematuhi apa yang dikatakan dan diperintahkan seorang yang kata Ibu adalah calon raja kita."

Athena tidak menyangka bahwa akan ada seorang yang menilainya seperti itu. Apa pria ini memang memperhatikannya selama ini?

“Jadi menurutmu, gadis ini tidak salah?” tanya Debora lagi.

“Aku selalu berada di sana saat Pangeran Enrick memintanya datang. Aku tahu bahwa gadis ini hanya mematuhi perintahnya. Ini tidak adil untuknya, Ibu,” jelas pria itu lagi.

Keadaan kembali hening cukup lama. Hingga kemudian… “Hentikan mobilnya.” Pria itu mematuhi perintah Debora. Mobil akhirnya dihentikan. Jantung Athena berpacu lebih cepat dari sebelumnya. Tempat ini sudah sangat jauh dari istana, dia bahkan tidak tahu berada dimanakah dirinya saat ini. “Kita keluar.” Debora memerintah.

Akhirnya mereka bertiga keluar dari mobil. Athena membawa dua buah tas lusuhnya. Debora mengamatinya dari ujung rambut hingga ujung kakinya. Lalu dia berkata “Pergilah sejauh mungkin.

Kita sudah melewati perbatasan Andora. Jika kau berjalan lurus ke utara, kau akan sampai pada pelabuhan. Kau bisa ikut kapal dagang dan pergi sejauh mungkin dari sini."

Athena menatap Debora tak percaya. Dia kemudian menatap pria yang menjadi supirnya. Lalu kembali menatap Debora. "Tapi, nyonya besar memerintahkan untuk... untuk..."

"Bayi itu tak bersalah. Dan aku tidak akan bisa mengambil nyawa seorang bayi yang tak bersalah. Kau hanya perlu janji satu hal untukku. Kau tidak boleh kembali ke Andora, dan jangan sampai ada yang tahu bahwa anak itu adalah keturunan raja."

Athena tersenyum senang, dia bahkan menangis haru karena keputusan Debora. "Terima kasih. Saya berjanji bahwa saya tidak akan pernah kembali ke Andora, dan saya akan menyembunyikan anak ini dari dunia. Terima kasih..." dengan spontan Athena bahkan memeluk erat tubuh Debora. Debora sudah seperti malaikat pelindung untuknya. Dia tidak menyangka bahwa akan dilepaskan seperti ini.

Dipeluk dengan tulus seperti itu membuat Debora tersentuh. Dia kemudian merogoh sakunya, lalu mengeluarkan beberapa lembar uang yang segera dia genggamkan pada jemari Athena. “Ini akan cukup untuk bekal makan di perjalanan.”

“Nyonya, tidak perlu…”

“Tidak. Kau pasti tak membawa selembar uangpun dari sana. Ini bisa mencegahmu agar tidak kelaparan.”

Athena kambali menangis haru.

“Aku hanya bisa memberimu ini. Kau bisa menjualnya nanti.” Si supir membuka suaranya sembari memberi Athena jam tangannya.

“Tidak. Jangan.” Athena menolak.

Pria itu memaksa dan menggenggamkan jam tangannya pada tangan Athena. “Hanya ini yang bisa kuberi untukmu dan kata maaf karena tidak bisa mencegah hal ini terjadi padahal aku berada di

tempat yang sama denganmu." Sungguh Athena tidak tahu harus berbuat apa. Akhirnya dengan spontan dia memeluk pria itu.

"Terima kasih… terima kasih… aku tidak akan bisa melupakan kebaikan kalian berdua…" ucap Athena dengan tulus.

Akhirnya, Athena segera pergi meninggalkan tempat itu. Dia melakukan apa yang disuruh oleh Debora. Berjalan lurus ke arah utara hingga dirinya sampai di pelabuhan dan ikut kapal dagang.

Ditempatnya berdiri, Debora menatap nanar kepergian Athena. Begitupun dengan pria yang berdiri di sebelahnya.

"Dia, bisa bertahan di luar sana, 'kan Bu?" tanya pria itu.

Debora menatap ke arah pria yang merupakan putera satu-satunya itu. "Kenapa kau bertanya seperti itu? Jangan bilang, kalau kau… kau… menyukainya?" pria itu tak menjawab, matanya

hanya menatap nanar ke arah bayangan tubuh mungil yang berjalan menjauh dan hampir tertelan oleh kegelapan.

****

Nantikan kisah cinta King Enrick dengan Athena di Modern Kingdom Series #3 dengan judul THE KING'S SCANDAL

About Author

Aku biasa dikenal dengan nama pena Zenny Arieffka, Queen Elenora adalah nama pena keduaku yang tak sengaja aku ciptakan karena ingin suasana baru dalam menulis.

Jika ingin mengenalku, kalian bisa cek :

Instagram : @Zennyarieffka

Wattpad : @Queen_Elenora @Zennyarieffka

Facebook : Zenny Arieffka

Fanspage : Zenny Arieffka - mamabelladramalovers

Email : Zennystories@gmail.com

Blog : Mamabelladramalovers.com